

**Peningkatan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran  
PKn Berbasis *Active Learning* Tipe *Role Playing*  
(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V SDN Rawamangun 09  
Pagi Jakarta Timur)**



**Oleh:**

**Nur Hidayah  
1815130375  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**SKRIPSI  
Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA  
UJIAN/SIDANG SKRIPSI/KARYA INOVATIF**

Judul : Peningkatan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran PKn Berbasis *Active Learning Tipe Role Playing* (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur)

Nama Mahasiswa : Nur Hidayah

Nomor Registrasi : 1815130375

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Tanggal Ujian : 03 Februari 2017

**Dosen Pembimbing I**

**Dra. Nina Nurhasanah, M.Pd**  
NIP. 19680905 199303 20002

**Dosen Pembimbing II**

**Dra. Iva Sarifah, M.Pd**  
NIP: 19650928 199402 2001

**Panitia Ujian/Sidang Skripsi/Karya Inovatif**

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggung Jawab)*		
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggung Jawab)**		
Dr. Fahrurrozi, M.Pd (Ketua Penguji)***		16-02-2017
Yustia Suntari, S.Pd., M.Pd (Penguji I)****		09-02-2017
Dra. Sri Kawuriyan, M.Pd (Penguji II)****		07-02-2017

Catatan :

\* Dekan FIP

\*\* Pembantu Dekan I

\*\*\* Koordinator Program Studi

\*\*\*\* Dosen penguji selain pembimbing dan Koordinator Program Studi

**Peningkatan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran Pkn Berbasis  
*Active Learning Tipe Role Playing*  
(Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi  
Jakarta Timur)  
(2017)**

**Nur Hidayah**

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap toleransi siswa melalui pembelajaran PKn berbasis *active learning tipe role playing* di kelas V SDN Rawamangun 09 Jakarta Timur. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Rawamangun 09 sebanyak 26 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 15 perempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas model spiral dari Kemmis dan Mc.Taggart. Penelitian ini melalui tahap perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari kuesioner, lembar pengamatan, dan dokumentasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan dari hasil analisis data yang diperoleh saat penelitian menunjukkan peningkatan pada sikap toleransi yaitu pada siklus I sebanyak 61,53% dan meningkat pada siklus II menjadi 88,46%. Data yang diperoleh pada pelaksanaan *active learning tipe role playing* untuk tindakan guru pada siklus I menunjukkan persentase sebanyak 70% dan pada siklus II sebanyak 87,5%. Data yang diperoleh pada pelaksanaan *active learning tipe role playing* untuk tindakan siswa pada siklus I 67,5% dan siklus II 82,5%. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, menyimpulkan bahwa sikap toleransi pada siswa kelas V SDN Rawamangun 09 Jakarta Timur dapat meningkat melalui pembelajaran PKn berbasis *active learning tipe role playing*.

Kata kunci : Sikap Toleransi, Pembelajaran PKn, *Active Learning tipe role playing*

***Increasing Tolerance Student Through Civics Based Active Learning  
Role Playing Types  
(Classroom Action Research in grade V SDN Rawamangun 09 East  
Jakarta)  
(2017)***

**Nur Hidayah**

**ABSTRACT**

*Intended this research to improve tolerance students through instructional civics based on active learning role playing types at grade V SDN Rawamangun 09 East Jakarta. This subjects of this research were students of class V SDN Rawamangun 09 East Jakarta amounting 26 students, 11 males and 15 females. The method of this research is Classroom Action Research spiral model of Kemmis and Mc.Taggart. This research through planning, action and observation and also reflection. Techniques of data retrieval in this research from questionnaires, paper observation and documentation the taken during civics instructional takes place. Based on report data from action research show that increase tolerance students in the first cycle of 61,53% and increased in the second cycle to 88,46%. Data of active learning role playing types in first cycle show 70% teachers activity and increase to 87,5% in second cycle. Data of active learning role playing types in first cycle show 67,5% students activity and increase to 82,5% in second cycle. From result this research we can take conclusion that tolerance student at grade V SDN Rawamangun 09 East Jakarta can increase through through instructional civics based on active learning role playing types.*

*Keywords : Tolerance, instructional civics, Active Learning role playing types*

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Nur Hidayah

No. Registrasi : 1815130375

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi/karya inovasi yang saya buat dengan judul **“Peningkatan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran PKn Berbasis *Active Learning* Tipe *Role Playing* (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V SDN Rawamangun 09 Jakarta Timur)”** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian/pengembangan pada bulan Agustus-Desember 2016.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Januari 2017  
Yang membuat pernyataan



Nur Hidayah

## MOTTO

*“MY SUCCESS IS ONLY BY ALLAH  
NEVER LOSE HOPE, CAUSE ALLAH IS ALWAYS BY  
YOUR SIDE”*

“Karena janji Allah itu pasti, siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil. InsyaAllah”

## LEMBAR PERSEMBAHAN

“Kesabaran”

Allah SWT menciptakan kesabaran agar hambaNya tahu bahwa kesabaran adalah cara terbaik untuk meraih sesuatu yang lebih baik.

Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah meridhoi dan mengabulkan atas segala do'a yang ku ucapkan. Berkat izin dan karuniaNya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, Bapak H. Musyafa dan Ibu Hj. Nur Muhniyah serta kakak dan adikku M. Fatoni dan Siti Mae Saroh yang selama ini selalu mendoakan dan mendukung saya dalam menyelesaikan studi. Skripsi ini ku persembahkan kepada kalian yang tak kenal lelah untuk memperjuangkanku dari aku kecil hingga sekarang.

Terimakasih juga saya ucapkan kepada “Sahabat Kepompong” yaitu Aul, Aini dan Meisha yang senantiasa menjadi penyemangat saya untuk berjuang menyelesaikan studi dari awal sampai akhir. Semoga ukhawah kita tetap terjalin sampai JannahNya ya. Tak ada kata yang mampu menggambarkan betapa bersyukurya aku memiliki sahabat seperti kalian.

Tak lupa saya ucapkan terimakasih kepada salah satu teman seperjuangan skripsi Nanda Shifa Fauziah yang tidak lelah untuk memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini, serta terimakasih untuk teman-teman seperjuangan skripsi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Untuk Departemen Pendidikan Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan angkatan 2013 (Hani, Riri, Cici, Tita, dan David) yang selalu memberi masukan-masukan positif serta memotivasi saya untuk terus bersemangat dalam perkuliahan.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul **“Peningkatan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran Pkn Berbasis *Active Learning* Tipe *Role Playing* (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V SDN Rawamangun 09 Jakarta Timur”**.

Peneliti menyadari sepenuhnya, terselesaikannya skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja keras peneliti sendiri. Dukungan dari berbagai pihak yang pertama, kepada Dr. Sofia Hartati, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, Dr. Anan Sutisna M.Pd selaku pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dan penyusunan hasil penelitian ini.

Kedua, kepada Dr. Fahrurrozi, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang telah membantu dalam mempermudah pengurusan dari awal penelitian hingga selesai.

Kedua, kepada Dra. Nina Nurhasanah, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan kepada Dra. Iva Sarifah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memeriksa dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Ketiga, kepada Drs. Panut selaku Kepala sekolah SDN Rawamangun 09 Jakarta Timur dan kepada Tiur Mauli Pasaribu, S.Pd selaku guru kelas V SDN Rawamangun 09 Jakarta Timur, yang telah membantu peneliti dan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Keempat, lebih khusus kepada Mama Hj. Nur Muhniyah, Bapak H. Musyafa, M. Fatoni dan Siti Mae Saroh yang telah mendoakan serta memberi dukungan kepada peneliti untuk menyusun skripsi.

Kepada sahabat-sahabatku Aulya, Aini dan Meisha serta mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah menyediakan waktunya untuk mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan skripsi ini dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Tak lupa kepada B.A.W.T berada jauh disana yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca khususnya bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya

Jakarta, Januari 2017

Peneliti,

Nur Hidayah

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN</b>	
<b>PANITIA SIDANG/SKRIPSI</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian .....	7
C. Pembatasan Fokus Penelitian .....	8
D. Perumusan Masalah .....	8
E. Kegunaan Hasil Penelitian.....	9
<b>BAB II ACUAN TEORETIK</b> .....	11
A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti.....	11
1. Pengertian Sikap Toleransi .....	11
2. Aspek-aspek Sikap Toleransi .....	16
3. Cara Membangun Sikap Toleransi .....	17
B. Acuan Teori Rancangan-rancangan Alternatif .....	19
1. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berbasis <i>active learning</i> .....	19

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	
SD .....	19
1) Tujuan dan Fungsi Pendidikan	
Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar (SD) .....	21
2) Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan	
(PKn) .....	23
b. <i>Active Learning</i> .....	24
1) Pengertian <i>Active Learning</i> tipe <i>Role Playing</i> .....	24
2) Karakteristik <i>Active Learning</i> .....	28
3) Kelebihan <i>Active Learning</i> tipe <i>Role Playing</i> .....	29
4) Langkah-Langkah <i>Active Learning</i> Tipe <i>Role Playing</i> ..	31
2. Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (SD) .....	34
C. Bahasan Hasil-hasil Penelitian yang Relevan .....	38
D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan .....	41
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Tujuan Khusus Penelitian .....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
C. Metode dan Desain Penelitian/Rancangan Siklus Penelitian...	43
D. Subjek/Partisipan dalam Penelitian.....	49
E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian.....	49
F. Hasil Tindakan yang Diharapkan .....	50
G. Data dan Sumber Data .....	50
1. Data.....	50
2. Sumber Data .....	51
H. Teknik Pengumpulan Data yang Digunakan.....	51
1. Variabel Sikap Toleransi.....	51
a. Definisi Konseptual .....	51
b. Definisi Operasional .....	52
c. Kisi-Kisi Instrumen Toleransi.....	52

2.	Variabel Pembelajaran <i>Active Learning Tipe Role Playing</i> .	53
a.	Definisi Konseptual .....	53
b.	Definisi Operasional .....	54
c.	Kisi-Kisi Instrumen <i>Active Learning Tipe Role Playing</i> ..	54
I.	Teknik Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis .....	54
1.	Teknik Analisis Data .....	54
a.	Data Hasil Peningkatan Sikap Toleransi .....	55
b.	Data Pemantau Tindakan <i>Active Learning Tipe Role Playing</i> .....	55
2.	Interpretasi Hasil Analisis .....	55
J.	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	56
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN...</b>	<b>57</b>
A.	Deskripsi Data.....	57
1.	Implementasi Tindakan Siklus I .....	57
2.	Implementasi Tindakan Siklus II .....	83
a.	Perencanaan .....	83
b.	Tindakan dan Observasi.....	84
B.	Pemeriksaan Keabsahan Data .....	103
C.	Temuan/Hasil Penelitian .....	103
D.	Interpretasi Hasil Analisis.....	108
E.	Pembahasan Temuan Penelitian .....	111
F.	Keterbatasan Penelitian .....	113
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....</b>	<b>114</b>
A.	Kesimpulan .....	114
B.	Implikasi .....	116
C.	Saran .....	117
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>119</b>
	<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>122</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V Semester I.....	23
Tabel 3.1 Perencanaan Tindakan Siklus I .....	43
Tabel 3.2 Perencanaan Tindakan Siklus II .....	45
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Lembar Pengamatan Sikap Toleransi Siswa Kelas V SD Negeri Rawamangun 09 Pagi .....	52
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa dalam <i>Active Learning Tipe Role Playing</i> .....	54
Tabel 4.1 Hasil Temuan Observer Dari Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran PKn Berbasis <i>Active Learning Tipe Role Playing</i> Siklus I .....	83
Tabel 4.2 Hasil Temuan Observer Dari Instrumen Pemantau Tindakan Siklus II.....	102
Tabel 4.3 Peningkatan Sikap Toleransi Siswa Pada Siklus I dan Siklus II Melalui Lembar Pengamatan dan Kuesioner .....	104
Tabel 4.4 Perolehan Skor Pemantau Tindakan Guru Dan Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II.....	106

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart .....	44
Gambar 4.1 Guru mengkaitkan materi “Menjaga Keutuhan NKRI” dengan tema yang akan dipelajari .....	61
Gambar 4.2 Siswa yang kurang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan tujuan pembelajaran, materi dan tema pembelajaran .....	62
Gambar 4.3 Guru sedang menampilkan video <i>role playing</i> dan langkah-langkah penerapannya .....	63
Gambar 4.4 Guru sedang mencatat anggota kelompok .....	64
Gambar 4.5 Siswa sedang melakukan latihan untuk melakukan <i>role playing</i> .....	65
Gambar 4.6 Guru membantu siswa dalam berlatih untuk melakukan <i>role playing</i> .....	66
Gambar 4.7 Siswa sedang melakukan <i>role playing</i> .....	66
Gambar 4.8 Siswa mentertawakan teman yang sedang melakukan <i>role playing</i> .....	67
Gambar 4.9 Siswa yang menjadi pengamat ( <i>obsever</i> ) mencatat hasil pengamatan .....	67
Gambar 4.10 Hanya beberapa siswa yang terlihat mengangkat tangan pada saat ingin menyampaikan pendapatnya .....	70
Gambar 4.11 Siswa tidak setuju dengan peran yang telah ditentukan oleh kelompoknya .....	71
Gambar 4.12 Siswa kurang berpartisipasi pada saat mempersiapkan diri sebelum melakukan <i>role playing</i> .....	73

Gambar 4.13 Siswa sedang bermain peran .....	73
Gambar 4.14 Saat kelompok lain sedang bermain peran, siswa lainnya mencatat hasil pengamatannya .....	74
Gambar 4.15 Guru mencatat hasil evaluasi yang dibacakan oleh perwakilan tiap kelompok.....	75
Gambar 4.16 Siswa tidak hafal naskah, sehingga membawa naskah pada saat <i>role playing</i> .....	79
Gambar 4.17 Siswa mulai mengangkat tangan pada saat kegiatan diskusi dan evaluasi.....	80
Gambar 4.18 Guru sedang melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan diajarkan.....	87
Gambar 4.19 Guru dan siswa sedang menyimak pendapat siswa mengenai contoh gotong royong di sekolah beserta manfaatnya gotong.....	88
Gambar 4.20 Sebagian besar siswa sudah tertib dengan mengangkat tangan sebelum menyatakan pendapatnya.....	89
Gambar 4.21 Siswa sudah mulai terbiasa memperhatikan ketika kelompok lain melakukan <i>role playing</i> di depan kelas .....	90
Gambar 4.22 Sebagian besar siswa sudah mulai tertib saat ingin menyampaikan pendapatnya .....	91
Gambar 4.23 Guru melakukan tanya jawab mengenai materi dan tema yang akan dibahas .....	93
Gambar 4.24 Siswa terlihat serius saat melakukan <i>role playing</i> .....	94
Gambar 4.25 Guru bersama siswa melakukan diskusi dan evaluasi kelompok 5 .....	95
Gambar 4.26 Siswa memperhatikan penjelasan guru terkait materi dan tema yang akan diajarkan.....	97
Gambar 4.27 Siswa antusias untuk membacakan hasil diskusinya.....	98



Gambar 4.28 Siswa mulai tertib saat melakukan <i>role playing</i> .....	99
Gambar 4.29 Pada saat kelompok lain melakukan <i>role playing</i> . siswa lain sudah terlihat tertib saat <i>role playing</i> berangsur .....	100

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1	Persentase Peningkatan Sikap Toleransi.....109
Grafik 4.2	Persentase <i>Active learning</i> Tipe <i>Role playing</i> Pemantau Tindakan Guru .....110
Grafik 4.3	Persentase <i>Active learning</i> Tipe <i>Role playing</i> Pemantau Tindakan Siswa.....110

## DAFR TAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Instrumen Penelitian.....	122
Lampiran 2 Pengujian Persyaratan Instrumen .....	193
Lampiran 3 Catatan Lapangan .....	197
Lampiran 4 Analisis Data Hasil Penelitian .....	220
Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian.....	244
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup.....	246

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur berkembangnya sebuah negara. Dari berbagai negara di dunia tidak pernah berhenti untuk melakukan upaya peningkatan mutu pendidikan. Begitu juga dengan negara Indonesia yang terus berusaha meningkatkan mutu pendidikan. Peran pemerintah Indonesia terhadap peningkatan mutu pendidikan direalisasikan dalam berbagai kebijakan, salah satunya yaitu dengan mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan mengajarkan Pendidikan Kewarganegaraan, diharapkan dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang unggul serta dapat mengamalkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945. Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat berbunyi “Melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.”<sup>1</sup> Salah satu cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yaitu dengan membangun karakter yang baik kepada

---

<sup>1</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikat Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. v

generasi penerus bangsa, supaya dapat menjadi pribadi yang mandiri serta memiliki budi pekerti yang luhur dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam dunia pendidikan, terdapat hukum yang mengatur pelaksanaan pendidikan tersebut, sehingga pendidikan dapat direfleksikan sebagaimana mestinya. Salah satunya terdapat dalam UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>2</sup>

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Undang-Undang tersebut bahwa sistem pendidikan Indonesia memiliki fungsi yaitu untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa serta membentuk watak agar sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Selain itu, pendidikan merupakan dasar untuk dapat membentuk karakter setiap individu yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Pada saat proses pembelajaran, pendidik diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang mampu mengembangkan potensi tiap siswa salah satunya yaitu pada

---

<sup>2</sup> Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, Cet. III, 2006), hlm. 5

pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Seiring dengan berkembangnya zaman, membuat para pendidik hanya fokus terhadap hasil belajar anak saja. Padahal agar mampu menciptakan manusia yang berkualitas terdapat tidak aspek pendidikan yang harus diperhatikan oleh para pendidik dalam membentuk karakter tiap siswa yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini disebabkan karena arus globalisasi yaitu dengan pesatnya perkembangan IPTEK yang membuat para pendidik harus mampu berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, sehingga tanpa disadari membuat guru melupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yaitu aspek afektif (sikap). Padahal untuk aspek afektif merupakan salah satu cerminan bangsa Indonesia yang berkualitas di mata masyarakat.

Maraknya krisis moral yang terjadi di Indonesia sudah bukan menjadi hal yang biasa di negeri ini. Dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Noor Aminudin yang mengungkapkan terdapat beberapa perilaku yang diakibatkan oleh krisis moral, salah satunya menyatakan bahwa:

“Dari 75 guru SD di Jawa Timur yang mengisi angket semiterbuka masih terdapat rata-rata (10,58%) perilaku siswa yang sangat tidak diharapkan dan rata-rata (21,54%) kurang diharapkan. Perilaku moral tersebut tersebar pada perilaku, seperti terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan PR, berbicara keras-keras, marah-marah kepada teman, premanisme, berkelahi, corat-coret bangku sekolah, corat-coret Kamar Mandi/WC sekolah, merusak fasilitas sekolah, kurang membaur dengan teman, menghina teman, tidak mengenakan seragam sekolah, melarang adik kelas melintas di depan kelas, membuang sampah sembarangan, dan kebiasaan menyontek.”<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Novan Ardy Wiyani, “Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD” (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 158

Dari penelitian di atas dapat dilihat bahwa terdapat beberapa sikap siswa lebih mengarah kepada rendahnya toleransi. Selain itu, terdapat jurnal yang menyatakan bahwa : “Salah satu bentuk nilai positif yang sangat rentan terhadap pengaruh-pengaruh nilai luar adalah nilai-nilai toleransi dan kebersamaan.”<sup>4</sup> Dari kutipan tersebut dapat dinyatakan bahwa salah satu dari contoh nilai moral yang mulai terkikis akibat dari pengaruh luar yakni toleransi. Dunia pendidikan selain dihadapkan dengan perkembangan IPTEK juga dihadapkan dengan keberagaman suku, ras dan agama yang ada di Indonesia. Banyaknya perbedaan yang melatar belakangi kehidupan para siswa, hal ini dapat akan membuat para sikap toleransi siswa menurun apabila tidak mampu disikapi dengan bijak. Penyebab dari rendahnya sikap toleransi siswa diantaranya pengaruh perkembangan teknologi menjadikan siswa jauh dari nilai-nilai budaya yang telah ada, yaitu dengan bermain game online, bermain gadget, meniru budaya luar yang membuat siswa menjadi pribadi yang individualis, egois, dan tidak menghargai orang lain.

Pembentukan karakter pada tiap individu banyak mempengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah keluarga, keluarga merupakan faktor utama dalam pembentukan karakter siswa sehingga tiap individu memiliki sifat-sifat tertentu

---

<sup>4</sup> Busri Endang, “Mengembangkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siswa”, dalam Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, Vol. 1 No. 2, Agustus 2009 (Pontianak: 2009), hlm.89

yang diturunkan secara genetik. Sedangkan faktor eksternal yaitu berasal dari lingkungan, faktor eksternal juga merupakan faktor yang memiliki banyak pengaruh dalam pembentukan karakter setiap individu salah satunya yaitu lingkungan sekolah. Sebagian besar waktu yang dihabiskan anak yaitu di sekolah, sehingga peran pendidik sangat penting dalam membentuk karakter tiap siswanya yang dapat diterapkan pada pembelajaran PKn. Dalam pembelajaran PKn, siswa diajarkan agar dapat berperilaku sesuai dengan norma dan aturan yang ada di Indonesia sehingga siswa mampu berinteraksi dengan baik di lingkungannya. Dengan demikian, peran pendidikan sangat diperlukan dalam merespon perubahan sikap masyarakat dan dapat merealisasikan nilai-nilai budaya tersebut sebagaimana mestinya.

Salah satu sikap yang perlu ditanamkan pada diri siswa adalah sikap toleransi. Sikap toleransi yang dimaksudkan tidak hanya menghargai perbedaan suku, ras dan agama saja, melainkan menghormati saat temannya berbicara, menghargai perbedaan kemampuan, menghargai perbedaan fisik yang dimilikinya, sehingga mampu menciptakan rasa persatuan dan kesatuan pada diri siswa dan dapat direalisasikan di lingkungan sekitarnya. Sekolah merupakan sarana yang tepat dalam membiasakan sikap toleransi siswa, yaitu dengan membiasakan siswa cara bertoleransi kepada seluruh warga sekolah.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti sebagian besar siswa kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur menunjukkan bahwa sikap



toleransi siswa masih sangat rendah. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran siswa kurang menghargai pendapat temannya, saat bermain siswa masih mencela teman lainnya yang menganut agama yang berbeda, pada saat pembelajaran berlangsung siswa memilih-milih teman dan tidak mau bergabung dengan teman lainnya yang memiliki perbedaan kemampuan dengan dirinya, selain itu masih terlihat siswa yang mencela kondisi fisik teman lainnya. Faktor penyebab rendahnya sikap toleransi pada siswa yaitu kurangnya pendidikan moral yang dilakukan oleh guru. Guru seringkali tidak menyisipkan pelajaran moral terutama toleransi pada saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini dikarenakan guru kurang memahami strategi pembelajaran yang tepat dalam menerapkan pendidikan moral terutama pada mata pelajaran PKn.

Peran serta guru dan orang tua patut soroti lebih dalam, karena keduanya memiliki peran penting pada proses perkembangan moral siswa. Oleh karena itu, ada baiknya di setiap sekolah melakukan pendidikan moral. Pendidikan moral yang diberikan pada siswa SD dapat diberikan melalui pelajaran PKn, selain siswa mengerti akan teori dari pendidikan moral siswa juga dibiasakan berperilaku terutama dalam toleransi, beberapa diantaranya: menghargai pendapat teman, memperhatikan dengan seksama saat pembelajaran, tidak memilih dalam berteman, memahami sifat teman yang berasal dari berbagai daerah. Menerapkan beberapa sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari akan dapat meningkatkan sikap toleransi serta

membuat siswa lebih menghargai teman yang memiliki karakter yang berbeda.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dinyatakan bahwa pada siswa kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur sikap toleransi masih terlihat rendah, terutama pada saat pembelajaran PKn. Dengan menggunakan *active learning* tipe *role playing* diharapkan dapat membantu siswa dalam menerapkan sikap toleransi di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat. *Active learning* merupakan pembelajaran yang tidak hanya mampu mengembangkan kognitif siswa saja, melainkan mampu meningkatkan afektif siswa. Namun dalam kenyataannya *active learning* masih kurang diterapkan oleh guru. Oleh karena itu, perlu penelitian tindakan kelas untuk dapat meningkatkan sikap toleransi siswa, dan dalam penelitian ini menggunakan *active learning* tipe *role playing* sebagai alternatif tindakannya.

### **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka identifikasi areanya adalah sebagai berikut :

1. Sikap toleransi yang dimiliki siswa masih rendah
2. Guru masih kurang menerapkan pembelajaran yang dapat mengembangkan sikap toleransi dalam pembelajaran PKn

3. Penerapan metode yang kurang efektif dalam menumbuh kembangkan sikap toleransi masih kurang diperhatikan guru dalam proses pembelajaran PKn
4. Guru masih kurang dalam menerapkan metode *active learning* pada pembelajaran PKn

Fokus penelitiannya yaitu peningkatan sikap toleransi siswa melalui pembelajaran PKn berbasis *active learning* tipe *role playing* di kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur.

### **C. Pembatasan Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi area dan fokus penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, maka untuk memudahkan penelitian ini permasalahan dibatasi pada peningkatan sikap toleransi melalui pembelajaran PKn berbasis *active learning* tipe *role playing*.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan fokus penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana meningkatkan sikap toleransi siswa melalui pembelajaran PKn berbasis *active learning* tipe *role playing* pada siswa kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur?

2. Apakah pembelajaran PKn berbasis *active learning* dapat meningkatkan sikap toleransi pada siswa kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur?

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat. Manfaat terbagi menjadi dua yaitu, manfaat teoretis dan manfaat praktis:

##### **1. Manfaat teoretis**

- a. Hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dalam penerapan toleransi
- b. Metode *active learning* tipe *role playing* ini dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan sikap toleransi siswa.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi Kepala Sekolah**

- 1) Dapat meningkatkan kualitas guru sebagai sumber daya manusia dan tenaga pengajar dalam menerapkan pembelajaran PKn di Sekolah Dasar.
- 2) Memfasilitasi guru untuk menerapkan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa di kelas

###### **b. Bagi Guru**

- 1) Membantu guru dalam meningkatkan sikap toleransi pada saat pembelajaran PKn
- 2) Memudahkan guru dalam menerapkan pembelajaran yang aktif di kelas

**c. Bagi siswa**

- 1) Dengan menggunakan *active learning* tipe *role playing* akan lebih bermakna dalam pembelajaran.
- 2) Melalui *active learning* tipe *role playing* dapat meningkatkan toleransi siswa.

**d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

- 1) Menjadi salah satu sumber referensi dalam mengkaji penelitian tentang pembelajaran PKn dan *active learning*
- 2) Mengembangkan wawasan peneliti tentang dunia pendidikan

## BAB II

### ACUAN TEORETIK

#### A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

##### 1. Pengertian Sikap Toleransi

Setiap siswa memiliki sikap serta karakteristik yang berbeda-beda. Pada dasarnya, siswa yang memiliki sikap yang berbeda-beda dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan tidak serta merta terbentuk dari lahir. Seperti pendapat Allport menunjukkan bahwa sikap itu tidak muncul seketika atau dibawa lahir, tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respons seseorang.<sup>5</sup> Menurut pandangan Allport, sikap dapat dibentuk melalui pengalaman langsung yang dialami siswa. Pada hal ini, lingkungan memiliki pengaruh besar dalam proses pembentukan sikap siswa. Jika lingkungan siswa baik, maka siswa juga akan memiliki sikap yang baik dan jika lingkungan siswa buruk, maka buruk pula sikap yang dimiliki siswa.

Pendapat lain menyatakan bahwa sikap pada manusia tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk secara berangsur-angsur sejalan dengan perkembangan kehidupannya.<sup>6</sup> Sama seperti pendapat sebelumnya yang menyatakan bahwa sikap tidak bisa terbentuk secara langsung, melainkan

---

<sup>5</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 114

<sup>6</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial* (Bandung: CV Pustaka Media, 2015), hlm. 123

sikap dapat dibentuk melalui interaksi siswa pada kehidupan sehari-hari. Selain itu, sikap juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sebagaimana dalam Slameto yang menyatakan bahwa sikap mengandung tiga komponen, yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen tingkah laku.<sup>7</sup> Sikap yang mempengaruhi hasil belajar siswa ini sangat berpengaruh ketika guru akan menerapkan proses pembelajaran di kelas, sehingga guru harus mampu mengenal sikap tiap siswanya. Jika guru mampu mengenali sikap setiap siswanya, maka akan mempermudah dalam menerapkan pembelajaran dengan berbagai model dan metode serta tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

Pendapat lain menyebutkan bahwa pengertian dari *attitude* adalah sikap terhadap objek tertentu yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap tersebut disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan objek itu.<sup>8</sup> Dalam hal ini, sikap merupakan tindakan yang dilakukan oleh tiap individu untuk dapat berbuat sesuai dengan objek yang sedang dihadapi. Sikap yang ditunjukkan tidak hanya kepada benda dan orang saja, akan tetapi pada peristiwa, pandangan, norma dan nilai. Sikap seorang siswa tidaklah terbentuk dari lahir, melainkan sikap siswa dapat dibentuk seiring dengan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Pengawasan dari orang tua sangatlah penting, supaya siswa berada di

---

<sup>7</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 188

<sup>8</sup> Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 160

lingkungan yang baik dan akan terbentuk sikap yang baik pula jika lingkungannya baik. Tidak hanya orang tua saja yang ikut berperan, siswa sendiri pun harus mampu menempatkan diri dalam pergaulan di lingkungannya. Sikap yang dimiliki tiap siswa dapat menunjukkan karakteristik dari tiap individunya, selain itu Michele Borba menyatakan bahwa terdapat 7 kebajikan moral yang perlu dimiliki tiap individu antara lain rasa hormat, empati, kontrol diri, hati nurani,

Pada sikap toleransi beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan pengertian toleransi sendiri memiliki konsep yang hampir sama. Salah satunya yaitu Michele Borba yang menyatakan bahwa toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.<sup>9</sup> Dari pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa pada saat kita hidup di negara yang memiliki berbagai macam suku, ras, agama dan budaya yang mengharuskan untuk memiliki sikap toleransi. Beragam perbedaan tersebut semestinya dapat menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang kuat dalam menghadapi masalah-masalah yang ditimbulkan dari dampak globalisasi, salah satunya yaitu perkembangan IPTEK. Arus globalisasi yang pesat sangat mempengaruhi sikap toleransi yaitu munculnya manusia yang individualis, egois dan kurang menghargai perbedaan. Sehingga, peran

---

<sup>9</sup> Muhammad Fadlillah, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2013), hlm. 192



pendidikan sangatlah penting untuk membentuk serta membiasakan sikap toleransi pada siswa sekolah.

Pada dasarnya, toleransi merupakan cara yang dilakukan agar tiap siswa dapat menghargai berbagai perbedaan yang ada pada dirinya maupun orang lain. Michele Borba menyatakan bahwa toleransi adalah nilai moral berharga yang membuat siswa saling menghargai tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, keyakinan, kemampuan, atau orientasi seksual.<sup>10</sup> Sikap saling menghargai merupakan cerminan dari sikap toleransi. Toleransi dapat dibentuk kepada anak sejak usia dini, hanya saja perlu diterapkan secara berkelanjutan, karena sikap seseorang tidaklah langsung terbentuk begitu saja melainkan perlu pembiasaan dalam kehidupan sehari-harinya. Toleransi merupakan salah satu kecerdasan moral yang dapat mengurangi kebencian, kekerasan dan kefanatikan. Dengan toleransi, manusia dapat memperlakukan orang lain dengan baik, pengertian, dan menghargai satu sama lain. Toleransi sendiri menuntut untuk dapat menghargai perbedaan karakter, pikiran, budaya, ras, suku bangsa dari masing-masing orang. Penerapan toleransi dalam kehidupan sehari-hari dapat dimulai dengan pembentukan kelompok kelas secara acak yang membuat siswa mampu berinteraksi dengan siswa lain yang memiliki perbedaan dengan dirinya. Baik dari perbedaan fisik, kemampuan, maupun

---

<sup>10</sup> Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral* Terjemahan Lina Jusuf (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 232

latar belakang tiap anggota kelompoknya. Selain itu, sikap toleransi dapat diajarkan melalui pentingnya kebersamaan, seperti bermain bersama tanpa membedakan status sosial, gender, maupun keadaan fisik yang berbeda dengan yang lainnya. Dengan melakukan kegiatan ini siswa akan lebih terdorong untuk melakukan hal baik dan lama kelamaan akan timbul sikap toleransi serta saling menghargai antar satu sama lain.

Selain itu, sikap toleransi juga mengajarkan siswa agar dapat memperlakukan temannya dengan adil atau tanpa membeda-bedakan. Seperti halnya pendapat lain menyatakan bahwa toleransi adalah menghormati martabat dan hak semua orang meskipun keyakinan dan perilaku mereka berbeda dengan kita.<sup>11</sup> Toleransi merupakan nilai moral yang membuat siswa saling menghargai tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, keyakinan, kemampuan. Siswa yang memiliki rasa toleransi yang tinggi akan dapat menghargai orang lain meskipun berbeda pandangan yang dimilikinya. Toleransi merupakan kunci utama untuk membantu siswa dalam berinteraksi dalam lingkungan yang memiliki berbagai keragaman. Dengan menerapkan sikap toleransi pada anak sejak dini sangat perlu dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Jika tidak, akan menimbulkan perpecahan yang memicu adanya perkelahian atau pertengkaran.

---

<sup>11</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 63-64

Dari beberapa teori yang telah diuraikan, dapat dinyatakan bahwa sikap toleransi merupakan sikap yang mampu menghargai keberagaman yang dimiliki tiap individu berupa perbedaan kualitas dalam diri orang lain, perbedaan fisik dan latar belakang tiap individu. Dengan memiliki sikap toleransi membuat siswa memperlakukan orang lain dengan baik dan penuh pengertian, serta menghargai dan memperlakukan orang lain berdasarkan karakter mereka masing-masing.

## **2. Aspek-aspek Sikap Toleransi**

Dalam toleransi terdapat beberapa aspek yang memuat tentang ruang lingkup toleransi. Menurut Thomas Lickona dalam Zubaedi, menyebutkan bahwa toleransi memiliki dua aspek yaitu rasa hormat dan menghargai keragaman manusia.<sup>12</sup> Pertama adalah rasa hormat merupakan kebebasan hati nurani untuk menentukan pilihan selama tidak mengganggu hak orang lain. Rasa hormat merupakan aspek dalam toleransi karena dalam pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan toleransi yaitu saling menghargai orang lain, toleransi mampu membuat kita menghadapi perbedaan sebesar apapun dalam menghadapi persoalan yang terjadi dalam lingkungan bermasyarakat. Aspek kedua toleransi yaitu menghargai keragaman manusia, berbagai nilai positif, serta bermacam peran manusia yang memiliki latar belakang, suku, agama, negara, budaya yang berbeda. Dalam menghargai keragaman diharapkan siswa dapat memahami serta

---

<sup>12</sup> Michele Borba, *op. cit.*, hlm. 225

menghargai perbedaan suku bangsa dari berbagai budaya yang berbeda. Selain itu, siswa dapat menghargai perbedaan suku bangsa dari setiap temannya dikelas. Keterkaitan antara toleransi dan menghargai keragaman yaitu saling toleran jika sedang berinteraksi langsung dengan individu yang memiliki latar belakang yang berbeda, dengan tidak mengejek dan mencela budaya yang dimiliki siswa lain.

Dari beberapa aspek yang telah diuraikan di atas, dapat dinyatakan bahwa toleransi memiliki dua aspek yang perlu diketahui yaitu rasa hormat dan menghargai keragaman manusia. Berdasarkan aspek-aspek toleransi yang telah disebutkan, perlu lebih ditingkatkan serta dibiasakan lagi dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Dengan membiasakan siswa dalam menghormati dan menghargai orang lain, siswa akan terhindar dari perkelahian sehingga akan membuat siswa lebih nyaman pada saat belajar dan berteman.

### **3. Cara Membangun Sikap Toleransi**

Toleransi harus diajarkan sejak usia dini, dengan mengajarkan toleransi secara bertahap akan meningkatkan kecerdasan moral serta menggali potensi pada diri anak. Ada tiga langkah untuk membangun toleransi pada diri anak, yaitu:

- 1) langkah pertama, karena dasar dari terbentuknya toleransi itu di lingkungan keluarga kita dapat mengajarkan dengan memberi contoh dan membiasakan sikap toleransi sejak anak masih kecil.
- 2) berbeda halnya ketika siswa berinteraksi dengan orang lain yang memiliki porsi yang besar pada kehidupan anak.
- 3) langkah yang

terakhir yang dapat ditempuh dalam membangun sikap toleransi pada siswa yaitu dengan mengajarkan cara menentang stereotip konvensional.<sup>13</sup>

Pertama, Dalam membiasakan sikap-sikap baik pada anak sebaiknya memperhatikan karakteristik anak tersebut, karena tiap anak memiliki kebutuhannya masing-masing dan tidak bisa disamaratakan satu dengan yang lainnya. Jika anak tersebut memiliki karakteristik yang keras, orang tua harus bisa memberi pemahaman pada anak dengan menggunakan bahasa yang tidak kasar karena jika mendidiknya dengan kasar anak justru akan membuat anak tersebut ke arah negatif.

Kedua, langkah yang harus ditempuh kaitannya dalam membangun toleransi yaitu memberikan cara membantu anak dalam menerima, menghargai, dan menghormati perbedaan bakat, budaya, dan peran orang lain. Selain itu, saat siswa berinteraksi dengan orang lain, siswa juga harus diajarkan tata krama berkomunikasi serta menghargai orang lain ketika berbicara dengan tidak memotong pembicaraan, mendengarkan dengan seksama dan tidak boleh memaksakan pendapat kepada lawan bicara.

Ketiga, menentang stereotip konvensional yaitu dengan cara memperlakukan siswa sesuai dengan usia dan tingkat kebutuhan yang dimilikinya serta memberi pemahaman pada anak cara menentang stereotip konvensional yang menjadi prasangka buruk dan mengajarkan siswa agar memahami bahwa setiap manusia berhak mendapat perlakuan yang baik.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 234

Dari beberapa cara yang telah dipaparkan di atas dapat dinyatakan bahwa dalam membangun sikap toleransi menurut Michele Borba terdapat tiga langkah, yaitu mengajarkan dengan memberi contoh dan membiasakan sikap toleransi sejak anak masih kecil, memberikan cara membantu anak dalam menerima, menghargai, dan menghormati perbedaan bakat, budaya, dan peran orang lain, dan mengajarkan cara menentang stereotip konvensional. Dengan menggunakan tiga cara tersebut, diharapkan dapat meningkatkan sikap toleransi pada siswa kelas IV SDN Rawamangun 09 Jakarta Timur.

## **B. Acuan Teori Rancangan-rancangan Alternatif**

### **1. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Berbasis *Active learning***

#### **a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SD**

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Indonesia perlu meningkatkan berbagai aspek untuk dapat mengimbangi derasnya arus globalisasi, salah satunya yaitu aspek pendidikan. Dengan meningkatkan mutu pendidikan, Indonesia diharapkan mampu bersaing dengan negara tetangga yang berkembang. Salah satunya yaitu dengan mengajarkan pendidikan kewarganegaraan (PKn).

Menurut Daryono PKn adalah nama dari suatu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah.<sup>14</sup> Pendidikan kewarganegaraan (PKn)

---

<sup>14</sup> M. Daryono, *Pengantar Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 1

merupakan salah satu muatan pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah. Dalam pelajaran PKn, terdapat nilai moral yang dapat diterapkan pada kehidupan siswa. Dengan mempelajari pendidikan kewarganegaraan, karakter siswa akan diarahkan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Pendapat lain menyatakan bahwa Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Indonesia.<sup>15</sup> Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu cara untuk membiasakan nilai luhur yang sesuai dengan budaya Indonesia, selain itu pendidikan kewarganegaraan dapat membantu dalam membentuk karakter anak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila agar dapat berkembang secara optimal dan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan pendapat di atas, pendapat lain menyatakan hal yang sama yakni Zamroni dalam Susanto berpandangan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda untuk menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang dialogial.<sup>16</sup> Warga negara yang

---

<sup>15</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2013), hlm. 225

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 226

demokratis dan partisipatif dapat diajarkan pada siswa melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, salah satunya yaitu ekstrakurikuler. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, siswa akan lebih berkembang potensinya dalam berbagai bidang.

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa dalam mata pelajaran PKn seorang siswa bukan saja menerima pelajaran berupa pengetahuan, akan tetapi pada diri siswa juga harus berkembang sikap, keterampilan, dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

### **1) Tujuan dan Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan di SD**

Pendidikan Kewarganegaraan tidak diberikan begitu saja pada siswa Sekolah Dasar melainkan memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaannya. Berikut ini merupakan tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan:

- 1) Mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya, 2) Mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan, 3) Bisa berkembang secara positif dan demokratis sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.<sup>17</sup>

Dari pernyataan diatas dapat dinyatakan bahwa tujuan dari pendidikan kewarganegaraan (PKn) yaitu membantu siswa untuk dapat berpikir kritis dalam menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi pada kehidupan. Hal

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 232



tersebut diperkuat dengan tujuan PKn menurut NCSS (*National Standards for Social Studies Teachers*) yang menetapkan bahwa tujuan PKn adalah:

*"The goal of education in civics and government is informed, responsible participation in political life by competent citizens committed to the fundamental values dan principles of American constitutional democracy (tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam kehidupan politik dengan kompetensi kewarganegaraan yang dijalankan sesuai dengan nilai-nilai yang mendasar dan prinsip-prinsip dari konstitusi Amerika Serikat yang demokratis)"*<sup>18</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat dinyatakan tujuan pembelajaran PKn adalah menjadikan siswa yang mampu berpartisipasi secara bertanggung jawab sebagai warga negara yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Selain itu, pentingnya pendidikan kewarganegaraan diajarkan di Sekolah Dasar yaitu dengan mempelajari pendidikan kewarganegaraan (PKn) siswa dapat memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

Berdasarkan tujuan tersebut, maka tujuan PKn di SD merupakan pembelajaran yang mampu membentuk siswa untuk menjadi warga negara yang mampu berpikir kritis, cerdas, terampil dan berkarakter. Dengan mengetahui pentingnya mempelajari PKn guna membentuk karakter siswa, maka pembelajaran PKn harus dikemas secara dinamis sehingga menarik perhatian dan minat siswa. Hal tersebut menuntut guru untuk mampu

---

<sup>18</sup> Charls B. Myers, et. al. *National Standars for Social Studies Teacher* (Washington, DC: NCSS, 2000), hlm. 41.

menyelenggarakan pembelajaran yang dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral bangsa Indonesia.

## 2) Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Indonesia memiliki nilai-nilai moral yang berlandaskan pada ideologi Pancasila, dalam proses mengembangkan sikap toleransi siswa dapat dilakukan melalui pembelajaran PKn. Hal ini disesuaikan dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) pada mata pelajaran PKn

Adapun pencapaian SK-KD yang akan dicapai pada semester ganjil di kelas V sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

**Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK-KD) Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V Semester I <sup>19</sup>**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)	1.1 Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia 1.2 Menjelaskan pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia 1.3 Menunjukkan contoh-contoh perilaku dalam

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 3

	menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
--	--

## **b. *Active learning* tipe *Role playing***

### **1) Pengertian *Active learning* tipe *Role playing***

Menurut Suyadi dalam bahasa pendidikan karakter, “aktif” merupakan cerminan kerja keras, kemandirian, tanggung jawab dan hasrat rasa ingin tahu.<sup>20</sup> Pembelajaran aktif yang diterapkan pada pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar, sehingga anak akan lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. *Active learning* dapat dijadikan salah satu strategi alternatif untuk dapat menerapkan sikap toleransi pada siswa Sekolah Dasar.

Pendapat lain menyatakan bahwa Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik ataupun peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran.<sup>21</sup> Dengan menggunakan pembelajaran aktif, nilai-nilai karakter salah satunya yaitu toleransi yang akan diterapkan pada siswa kelas V pada mata pelajaran PKn akan memiliki kesesuaian dengan metode pembelajarannya. Tidak hanya itu, penggunaan *active learning* akan membuat siswa lebih memahami

<sup>20</sup>Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 33

<sup>21</sup>Suyadi, *op. cit.*, hlm. 36.

serta memaknai materi pelajaran yang diajarkan sehingga tidak mudah bosan saat proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, *active learning* memiliki beberapa komponen dalam kegiatan antara guru dan siswa, berikut ini merupakan komponen *active learning* menurut Hamdani antara lain: pengalaman, interaksi, komunikasi, dan refleksi.<sup>22</sup> Untuk membantu agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif, dapat diterapkan berbagai metode pembelajaran serta model pembelajaran yang relevan. Terdapat 101 metode pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh Mel Silberman. Namun pada bagian ini tidak akan dikemukakan seluruhnya, melainkan pembagian secara umum, antara lain :

1) *team building strategies* (strategi membangun tim), 2) *on the spot assesment strategies* (strategi penilaian secara cepat), 3) *immediate learning involvement strategies* (strategi melibatkan siswa dalam belajar dengan segera), 4) *full class learning* (belajar kelas penuh), 5) *stimulating class discussion* (merangsang diskusi kelas), 6) *prompting questions* (pertemuan singkat), 7) *collaborative learning* (belajar dengan bekerjasama), 8) *peer teaching* (mengajar teman sebaya), 9) *independent learning* (belajar mandiri), 10) *affective learning* (belajar afektif), 11) *skill development* (pengembangan kecakapan), 12) *reviewing strategies* (strategi-strategi meninjau ulang), 13) *self assesment* (penilaian diri), 14) *future planning* (perencanaan masa depan), 15) *final sentiment* (sentimen terakhir).<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini yang tipe *active learning* yang akan dipilih sesuai untuk sikap toleransi adalah tipe *role playing*. Dari beberapa metode

<sup>22</sup> Hamdani, M.A., *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 53.

<sup>23</sup> Mel Silberman, *Active learning 101 Strategies to Teach Any Subject*, (United States of America: A Simon & Schuster Company, 1996), hlm. v

pembelajaran yang telah disebutkan di atas, tipe *role playing* dalam *active learning* termasuk dalam metode *full class learning*.

Untuk meningkatkan sikap toleransi pada siswa dapat menggunakan *active learning* tipe *role playing*. Menurut Hamdani, metode *role playing* adalah cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa.<sup>24</sup> Pelajaran yang dilakukan dengan memerankan sebuah tokoh mampu membuat siswa lebih berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada kehidupan sehari-harinya. Dengan memerankan sebuah tokoh, siswa diharapkan mampu menghayati tokoh tersebut sesuai dengan karakteristiknya.

Selanjutnya menurut Martinis, metode bermain peran adalah metode yang melibatkan interaksi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topik atau situasi.<sup>25</sup> Pemeranan yang dilakukan oleh siswa diharapkan dapat merasakan serta menghayati peran sekaligus pesan moral yang terdapat pada naskah, sehingga siswa dapat menerapkan sikap toleransi pada kehidupan sehari-hari dengan benar.

Selain itu, *role playing* memiliki tujuan yaitu membantu siswa menemukan makna diri(jati diri) dalam dunia sosial dan memecahkan dilema

---

<sup>24</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2011), hlm. 87

<sup>25</sup> Martinis Yamin, *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik* (Jakarta: Referensi, 2012), hlm. 109

dengan bantuan kelompok.<sup>26</sup> Dilihat dari tujuannya, *role playing* dapat lebih membuat siswa merasakan karakteristik dirinya serta dapat mengatasi permasalahan dan perbedaan yang timbul pada kehidupan sehari-hari siswa.

Dari beberapa definisi *role playing* yang telah dijelaskan di atas bahwa *role playing* adalah pembelajaran yang membuat siswa berperan aktif di kelas. *Role playing* merupakan salah satu cara untuk dapat meningkatkan sikap toleransi pada siswa yaitu berupa menghargai berbagai perbedaan yang terdapat pada diri siswa yang disampaikan melalui berbagai macam tokoh dan disesuaikan dengan materi yang akan dibahas. Dengan menggunakan *active learning* tipe *role playing*, siswa akan lebih memahami serta menghargai perbedaan yang ada melalui peran yang dimainkan.

## **2) Karakteristik *Active learning***

*Active learning* mengandung beberapa karakteristik yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan belajar aktif pada diri siswa, menggali potensi siswa baik dalam pengetahuan; keterampilan; serta pengalaman. Selain itu, *active learning* memiliki beberapa karakteristik yang membuat peneliti menerapkannya untuk dapat meningkatkan sikap toleransi pada siswa. Berikut ini merupakan karakteristik *active learning* yang terdiri dari:

- a) Siswa dapat belajar dengan cara yang sangat menyenangkan, sehingga memudahkan siswa dalam materi yang muatannya agak

---

<sup>26</sup>lif Khoiru Ahmadi, *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP* (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2011), hlm. 33

sulit, (b) Aktivitas yang ditimbulkan dalam *active learning* dapat meningkatkan daya ingat siswa, karena belajar dengan menggunakan gerakan dapat meningkatkan daya ingat pada memori jangka panjang anak, (c) *Active learning* dapat memotivasi siswa lebih maksimal sehingga dapat menghindarkan siswa dari sikap malas, mengantuk, dan sejenisnya.<sup>27</sup>

Dari kelebihan *active learning* yang sudah dijelaskan, dapat dinyatakan bahwa *active learning* dapat mempermudah guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru dapat membuat siswa lebih aktif dalam kelas sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan akan tercapai tujuan pembelajarannya. Dengan menggunakan *active learning* pada saat pembelajaran, dapat membuat belajar lebih bermakna karena terdapat peran aktif siswa pada proses pelaksanaannya. Dengan demikian membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar.

### **3) Kelebihan *Active learning* Tipe *Role playing***

Pada *active learning* tipe *role playing* terdapat manfaat bagi siswa yaitu:

- 1) Menggali perasaannya, 2) memperoleh inspirasi dan pemahaman yang berpengaruh terhadap sikap, nilai dan persepsinya, 3) mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah, 4) mendalami mata pelajaran dengan berbagai cara.<sup>28</sup>

Dari beberapa kelebihan *active learning* tipe *role playing* yang telah dipaparkan di atas dapat dinyatakan bahwa dengan menggunakan *role*

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 36

<sup>28</sup> Iif Khoiru Ahmadi, Hendro, *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP* (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2011), hlm. 34

*playing* diharapkan siswa dapat menambah pengalaman pada saat proses bermain peran berlangsung, yakni dapat menerima kritikan dari teman, menghormati pendapat lain yang berbeda dengan dirinya, menghargai kelebihan yang dimiliki temannya serta dapat melatih diri siswa untuk berpikir kritis dalam menghadapi suatu masalah.

Dengan mengetahui karakteristik serta kelebihan dari *active learning* tipe *role playing* yang telah dijelaskan, penerapan *active learning* tipe *role playing* pada saat pembelajaran PKn diharapkan dapat meningkatkan sikap toleransi siswa di kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur. Menggunakan *role playing* akan memotivasi siswa untuk lebih menghargai serta menghormati perbedaan yang dimiliki orang lain Selain itu, dengan menerapkan *role playing* dapat menimbulkan dan membiasakan sikap toleransi pada siswa yang dinilai masih rendah.

#### **4) Langkah-langkah *Active learning* Tipe *Role playing***

*Active learning* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *role playing*. Model pembelajaran *role playing* secara teknis dapat dilakukan dengan langkah-langkah persiapan sebagai berikut: 1) pemanasan (*warming up*), 2) memilih partisipan, 3) menyiapkan pengamat (*observer*), 4) menata panggung, 5) memainkan peran, 6) diskusi dan evaluasi, 7) memainkan



peran ulang, 8) diskusi dan evaluasi kedua, 9) berbagi pengalaman dan kesimpulan.<sup>29</sup>

*Pertama*, pemanasan (*warming up*) pada langkah ini guru mengkaitkan materi dengan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Kemudian guru membagikan naskah drama yang telah disiapkan.

*Kedua*, memilih partisipan. Pada langkah ini awalnya guru dan siswa membahas karakter dari setiap tokoh, kemudian guru ataupun siswa sendiri dapat menentukan peran yang akan dimainkan.

*Ketiga*, menyiapkan pengamat (*observer*). Perlu diperhatikan bahwa pengamat disini merupakan siswa yang tidak sedang bermain peran, sehingga siswa merasa berperan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

*Keempat*, menata panggung. Dalam hal ini, guru bersama siswa mendiskusikan dan menyediakan tempat serta barang yang akan digunakan saat melaksanakan *role playing*.

*Kelima*, memainkan peran. Pertama-tama permainan peran dilakukan secara spontan agar siswa dapat menilai peran yang sedang dimainkan.

---

<sup>29</sup> Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), hlm. 26

*Keenam*, diskusi dan evaluasi. Guru bersama siswa melakukan diskusi dan mengevaluasi peran yang telah dimainkan. Selain itu, siswa yang ditugaskan menjadi pengamat dapat memberikan masukan kepada kelompok selanjutnya mengenai apa saja yang kurang pada saat pementasan pertama.

*Ketujuh*, memainkan peran ulang. Siswa dari kelompok berikutnya dapat melakukan permainan peran ulang sesuai dengan hasil diskusi dan evaluasi yang telah dilakukan sebelumnya.

*Kedelapan*, diskusi dan evaluasi kedua. Setelah dimainkan ulang, siswa dan guru masih harus berdiskusi dan mengevaluasi perbedaan pemeranan yang dilakukan oleh kelompok pertama dan kedua.

*Kesembilan*, berbagi pengalaman dan kesimpulan. Setelah siswa melakukan *role playing*, siswa diajak untuk berbagi pengalaman pada saat bermain peran yang dilanjutkan dengan pembuatan kesimpulan kegiatan.

Dari langkah-langkah yang telah disebutkan di atas, *role playing* merupakan tipe *active learning* yang akan diterapkan dalam pembelajaran PKn untuk dapat meningkatkan sikap toleransi siswa. Penerapan *role playing* ini diharapkan dapat menimbulkan serta meningkatkan sikap toleransi pada siswa dalam menerima pendapat orang lain, menghargai perbedaan, serta dapat menghormati kemampuan yang dimiliki oleh orang lain.

## 2. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar (SD)

Menurut Nasution masa usia Sekolah Dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia 6-12 tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya anak masuk ke sekolah dasar, dan dimulainya sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap-sikap dan tingkah lakunya.<sup>30</sup> Dari pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa anak pada usia 6-12 tahun sudah mulai memperlihatkan penyesuaian diri terhadap lingkungannya, hal ini akan mendorong anak untuk bertingkah laku sesuai dengan keadaan lingkungan sekitarnya.

Karakteristik berasal dari kata karakter yang berarti tabiat, watak, pembawaan, atau kebiasaan yang dimiliki oleh individu yang relatif tetap<sup>31</sup>. Watak yang dimiliki tiap anak sudah terbentuk dari lahir, sehingga dalam kesehariannya anak akan relatif tetap pada sifat dasarnya. Akan tetapi karakter karakter dapat dibentuk seiring dengan pembiasaan yang diberikan, karena pembentukan karakter tiap individu dapat terjadi karena perubahan. Hanya saja membutuhkan waktu yang lama dalam membentuk karakter anak yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat

Karakteristik merupakan ciri khas yang dimiliki anak, setiap individu memiliki karakter masing-masing dan tidak bisa disamaratakan kebutuhan serta cara belajar tiap anak. Siswa adalah seseorang yang menerima

---

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 123

<sup>31</sup> Sofan Amri, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2011), hlm.10

pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan pendidikan.<sup>32</sup> Karakteristik yang dimiliki siswa tidaklah sama antara satu dengan yang lain. setiap siswa memiliki ciri khasnya tersendiri dalam belajar, tingkah laku, bergaul, interaksi dan berbicara. Berikut ini adalah perkembangan karakteristik Psiko-Fisik siswa SD:

#### **a. Karakteristik Perkembangan Kognitif**

Istilah “*cognitive*” berasal dari kata *cognition* yang padanannya *knowing*, berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, *cognition*(kognisi) adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan.<sup>33</sup> Menurut ahli dalam disiplin psikologi kognitif dan psikologi anak yaitu Jean Piaget mengemukakan bahwa perkembangan kognitif anak dibagi menjadi empat tahap, yaitu: tahap *sensory-motor* (0-2 tahun), tahap *pre-operational* (2-7 tahun), tahap *concrete-operational* (7-11 tahun), dan tahap *formal-operational* (11-15 tahun). Pada siswa kelas V termasuk pada tahap *concrete-operational*, dalam periode konkret-operasional, pada tahap ini siswa memiliki kemampuan yang disebut *system of operations* (satuan langkah berpikir) dimana siswa sudah mampu berpikir secara logis tentang objek dan kejadian.

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 10

<sup>33</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 65

Dalam tahap ini, siswa kelas V sudah mampu menerima pandangan-pandangan orang lain yang berbeda dengan pandangannya sendiri. Akan tetapi masih terdapat keterbatasan anak dalam menerima informasi dengan pemikirannya. Anak-anak usia 7-11 tahun baru mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang kongkrit. Oleh karena itulah yang menjadikan alasan perkembangan anak usia 7-11 tahun dinamakan tahap *Concrete Operational*.

#### **b. Karakteristik Perkembangan Sosial dan Moral**

Menurut Sunaryo dalam Jahja menyatakan bahwa perkembangan sosial merupakan aktivitas dalam berhubungan dengan orang lain, baik orang tua, saudara, guru, maupun teman yang meliputi proses berpikir, beremosi dan mengambil keputusan.<sup>34</sup> Sesuai dengan pernyataan tersebut, siswa kelas V sudah menunjukkan peningkatan dalam interaksinya dengan orang lain. Namun, masih terdapat sikap egosentrisme pada diri siswa sehingga menimbulkan perselisihan dalam kehidupannya.

Menurut Kohlberg dalam Syah mengemukakan tahap perkembangan moral anak dan remaja, yakni tingkat I moralitas prakonvensional (usia 4-10 tahun), tingkat II moralitas konvensional (usia 10-13 tahun), tingkat III moralitas pascakonvensional (usia 13 tahun keatas).<sup>35</sup> Pada siswa SD kelas V, terdapat pada tingkat II moralitas konvensional, tingkat ini menunjukkan

---

<sup>34</sup> Jahja, *op. cit.*, hlm. 446.

<sup>35</sup> Muhibbin, *op. cit.*, hlm. 77.

bahwa siswa sudah mampu berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku di lingkungannya.

### **c. Karakteristik Perkembangan Emosi**

Jahja menyatakan bahwa emosi merupakan suatu keadaan pada diri individu disuatu waktu tertentu yang diwarnai dengan adanya gradiasi afektif mulai dari tingkatan yang lemah sampai pada tingkatan yang kuat.<sup>36</sup> Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang sudah mampu mengekspresikan perasaannya sesuai dengan yang dialaminya..

### **d. Karakteristik Perkembangan Bahasa**

Bahasa merupakan salah satu alat pemersatu bangsa, selain itu bahasa juga merupakan cara untuk berkomunikasi dengan orang lain. Menurut Hurlock sebagian besar anak usia 11-12 tahun mengetahui sekitar 50.000 kata-kata.<sup>37</sup> Pada siswa kelas V SD sudah mampu berkomunikasi dengan banyak kosa kata yang sudah dimiliki antara lain dengan menulis dan membaca. Menurut Yusuf pada usia ini tingkat berpikir anak sudah lebih maju, dia banyak menanyakan soal waktu dan sebab akibat.<sup>38</sup> Dengan perkembangan bahasa yang terlihat pada diri siswa kelas V diharapkan siswa mampu mengungkapkan isi hati serta pikiran dengan menggunakan bahasa yang baik dan dapat diterima oleh orang lain.

---

<sup>36</sup> Jahja, *op. cit.*, hlm. 59

<sup>37</sup> Desmita, *op.cit.*, hlm. 80

<sup>38</sup> Syamsu Yusuf, *Perkembangan Psikologi Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 179

Dari beberapa perkembangan siswa yang telah dijelaskan diatas dapat dinyatakan bahwa siswa kelas V pada ranah kognitif termasuk pada tahap *concrete-operational*, pada masa ini siswa mampu mengtransformasikan pandangan-pandangan oranglain dengan pandangannya sendiri. Pada ranah sosial dan moral termasuk pada tahap terdapat pada tingkat II moralitas konvensional, tingkat ini menunjukkan bahwa anak sudah mampu berperilaku sesuai dengan aturan dan moral. Sedangkan pada ranah bahasa, siswa kelas V SD sudah mampu mengolah kosa kata yang diharapkan mampu menyatakan isi hati dan pikirannya dengan menggunakan bahasa yang baik dan dapat diterima oleh orang lain. Dengan mempelajari berbagai macam karakteristik perkembangan pada anak, akan mempermudah dalam pelaksanaan penelitian sehingga peneliti mampu bereaksi sesuai dengan berbagai macam karakteristik yang dimiliki oleh siswa

### **C. Bahasan Hasil-hasil Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan dilakukan oleh Agnestya Widyarati dengan judul “Upaya Meningkatkan Sikap Toleransi Melalui Metode Bermain Peran Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV SDN Cijantung 07 Pagi Jakarta Timur”.<sup>39</sup> Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus dengan masing-masing 2 pertemuan setiap siklus. Berdasarkan evaluasi pada siklus I

---

<sup>39</sup> Agnestya Widyarati, Upaya Meningkatkan Sikap Toleransi Melalui Metode Bermain Peran Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV SDN Cijantung 07 Pagi Jakarta Timur, *Skripsi*, (Jakarta: FIP UNJ, 2015)

diperoleh presentase hasil sikap toleransi mencapai 43,58% dengan 22 siswa belum mencapai target minimal atau sama dengan 100. Pada siklus II diperoleh presentase keberhasilan siswa meningkat menjadi 92,30% dengan hanya 3 siswa yang belum mencapai target. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dikatakan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Agnestya Widyarati terjadi penggunaan metode bermain peran dapat meningkatkan sikap toleransi siswa kelas IV di SDN Cijantung 07 Pagi. Implikasi dari penelitian ini adalah penggunaan metode bermain peran dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan sikap toleransi siswa kelas IV SD. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meningkatkan sikap toleransi. Namun perbedaannya yaitu penelitian tersebut lebih memfokuskan dalam penerapan bermain peran untuk meningkatkan sikap toleransi siswa.

Hasil penelitian relevan lainnya dilakukan oleh Wita Hervina Sari dengan judul “Meningkatkan Sikap Toleransi Dalam Kehidupan Sosial Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Metode Bermain Peran Siswa Kelas V SDN 01 Pamulang Tangerang Selatan.”<sup>40</sup> Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus dengan masing-masing 2 pertemuan setiap siklus. Berdasarkan evaluasi pada siklus I diperoleh presentase hasil sikap toleransi mencapai 65% dan pada siklus II mencapai 87,5%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wita Hervina Sari terjadi peningkatan sikap toleransi siswa melalui metode

---

<sup>40</sup> Wita Hervina Sari, Meningkatkan Sikap Toleransi Dalam Kehidupan Sosial Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Metode Bermain Peran Siswa Kelas V SDN 01 Pamulang Tangerang Selatan, *Skripsi* (Jakarta: FIP UNJ, 2013)



bermain peran mencapai 76,9% dan pada siklus ke II mencapai 100%. Implikasi hasil penelitian ini adalah bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan metode bermain peran dapat dijadikan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yakni meningkatkan sikap toleransi siswa di SDN 01 Pamulang Tangerang Selatan. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti sikap toleransi. Namun perbedaannya yaitu penelitian tersebut diaplikasikan dalam pembelajaran IPS serta diterapkan pada kelas V.

Hasil penelitian relevan lainnya dilakukan oleh Entin dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar PKn melalui Metode Bermain Peran (*Role playing*) pada Siswa Kelas III SDN Wijaya Kusuma 03 Pagi Grogol Jakarta Barat.”<sup>41</sup> Hasil penelitian yang dilakukan oleh Entin terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan persentase penguasaan konsep hasil belajar PKn pada siklus I mencapai 47,5% dan siklus II 87,5% dari jumlah siswa memenuhi KKM 70. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dinyatakan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Entin hasil belajar PKn akan semakin meningkat dengan menggunakan metode bermain peran. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan *role playing* pada pembelajaran PKn. Namun perbedaannya yaitu penelitian tersebut lebih memfokuskan pada hasil belajar siswa..

---

<sup>41</sup> Entin, Peningkatan Hasil Belajar Pkn Melalui Metode Bermain Peran (*Role playing*) Pada Siswa Kelas III SDN Wijaya Kusuma 03 Pagi Grogol Jakarta Barat, *Skripsi* (Jakarta: FIP UNJ, 2015)

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari beberapa hasil penelitian sangat bermakna untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Selain itu, beberapa penelitian di atas memiliki beberapa perbedaan dengan yang diteliti saat ini diantaranya yaitu sikap yang diteliti, metode yang dipilih, pembelajaran yang diterapkan, serta pengaplikasian pada jenjang kelas yang berbeda. Dapat dilihat bahwa penggunaan strategi *active learning* dalam meningkatkan sikap toleransi sangat membantu siswa dalam menerapkan sikap toleransinya di kelas. Dengan menggunakan strategi *active learning* pada pembelajaran PKn, peneliti mengharapkan terjadi peningkatan sikap toleransi pada siswa.

#### **D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan**

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus dapat mengembangkan berbagai kemampuan siswa, salah satunya yaitu sikap toleransi dalam pembelajaran PKn. Sikap toleransi merupakan sikap saling menghargai perbedaan kualitas dalam diri orang lain, membuka diri terhadap pandangan dan keyakinan baru, dan menghargai orang lain tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, kepercayaan, dan kemampuan. Selain itu, sikap toleransi memiliki dua aspek utama yaitu rasa hormat dan menghargai keragaman manusia. Salah satu dari contoh nilai moral yang mulai terkikis akibat dari pengaruh luar yakni toleransi. Hasil

observasi dan wawancara yang diperoleh peneliti sebagian besar siswa kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi yakni pada saat proses pembelajaran siswa kurang menghargai pendapat temannya, saat bermain siswa masih mencela teman lainnya yang menganut agama yang berbeda, selain itu masih terlihat siswa yang mencela kondisi fisik teman lainnya.

Untuk dapat meningkatkan sikap toleransi pada siswa dapat dibantu dengan menerapkan *active learning* tipe *role playing*. Penggunaan *Active learning* pada pembelajaran PKn memiliki tujuan yaitu agar setiap siswa dapat berkembang kemampuannya. Melalui *active learning* tipe *role playing*, diharapkan dapat meningkatkan sikap toleransi melalui mata pelajaran PKn pada siswa kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Khusus Penelitian**

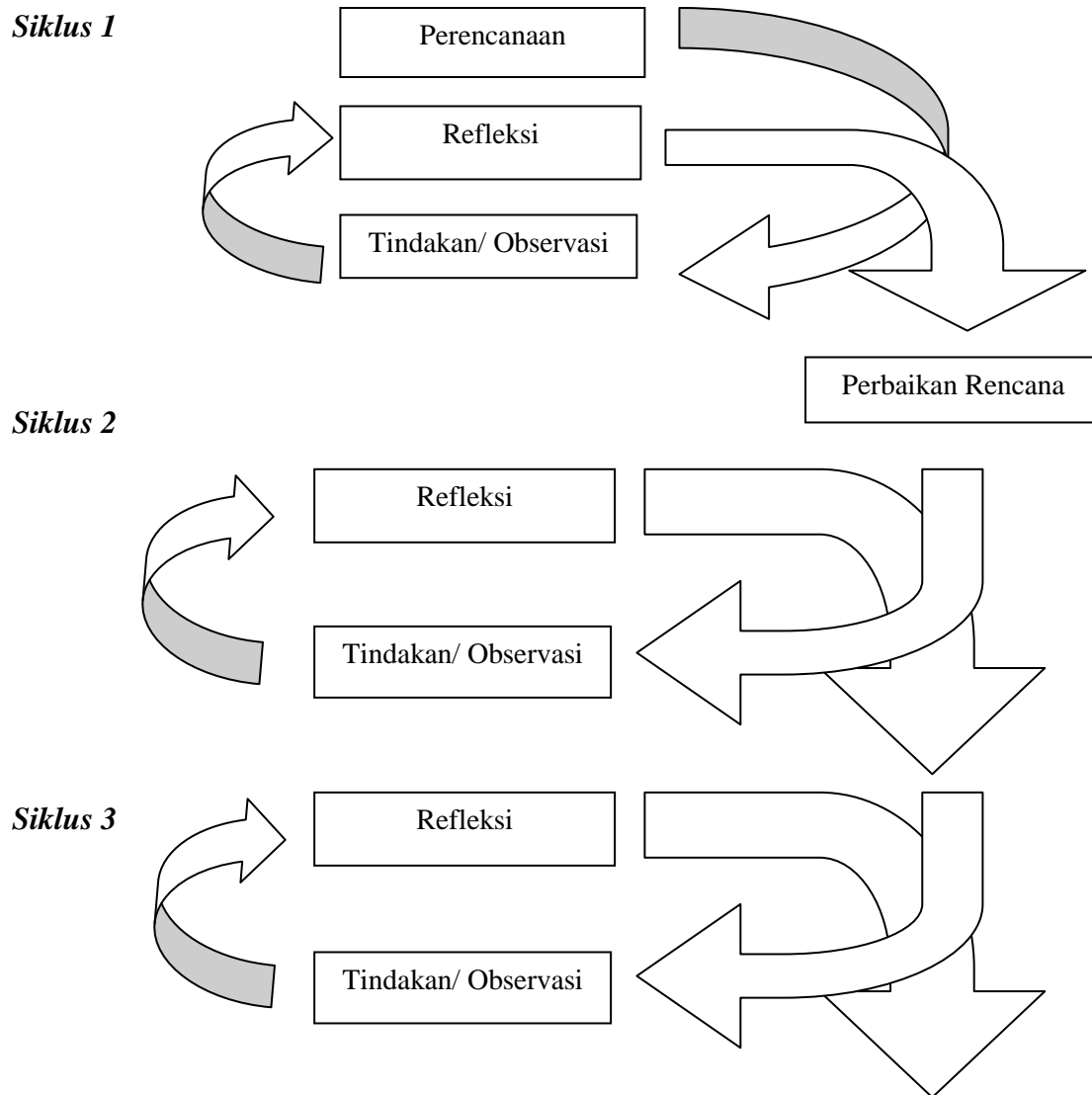
Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap toleransi siswa melalui pembelajaran PKn berbasis *active learning* tipe *role playing* di kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi di Jl. Rawamangun Muka Barat No. 2, RT. 01/13, Kelurahan Jati, Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur. Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan pada bulan Agustus-Desember tahun ajaran 2016/2017.

#### **C. Metode dan Desain Tindakan/ Rancangan Siklus Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas. Sedangkan desain intervensi tindakan yang dipilih dalam rancangan siklus penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus intervensi tindakan dari Kemmis Taggart yang meliputi tahap-tahap berikut ini : a) perencanaan, b) tindakan/observasi c) refleksi, setelah selesai refleksi kemudian dilanjutkan dengan perbaikan rencana, dengan model konstelasi berikut :

**SIKLUS INTERVENSI TINDAKAN**Oleh Kemmis Taggart<sup>42</sup>

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 97

Perencanaan disusun berdasarkan permasalahan peneliti sebagaimana dipaparkan pada Bab I, pada tahap ini peneliti merencanakan waktu pembelajaran, media pembelajaran, menyiapkan dan membuat instrumen pemantau tindakan, rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun berdasarkan kurikulum KTSP 2006 dan indikator pencapaian kompetensi, serta dokumentasi untuk mendukung data penelitian. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam 2 siklus yang direncanakan, tiap siklus diadakan 3 kali pertemuan yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2x35 menit) disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang ada di sekolah. Dalam pencapaian penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengikuti petunjuk yang telah disusun dalam skenario pembelajaran PKn siswa kelas V dengan memanfaatkan *active learning* sebagai sumber belajar.

**Tabel 3.1**  
**Rancangan Perencanaan Tindakan Siklus I**

Waktu Pelaksanaan	Materi pokok	Kegiatan
Pertemuan 1 2 x 35 menit	<b>Materi :</b> Menjaga Keutuhan NKRI <b>Tema :</b> Uniknya Teman Baruku	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengamati video interaktif tentang langkah-langkah <i>role playing</i></li> <li>• Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai <i>role playing</i></li> <li>• Siswa dibentuk menjadi 5 kelompok</li> <li>• Guru membagikan naskah pada siswa</li> <li>• Siswa berkumpul dengan kelompoknya</li> <li>• Guru menginformasikan kembali langkah-langkah dari <i>role playing</i></li> <li>• Siswa melakukan <i>role playing</i></li> <li>• Guru bersama siswa melakukan diskusi dan evaluasi pada kelompok 1</li> <li>• Kelompok 2 memainkan peran ulang dengan memperhatikan hasil evaluasi sebelumnya</li> </ul>

Waktu Pelaksanaan	Materi pokok	Kegiatan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru melakukan tanya jawab tentang tema yang sudah dimainkan</li> <li>• Guru menjelaskan pentingnya menerima perbedaan yang ada pada diri orang lain</li> <li>• Siswa mengidentifikasi cara menjaga keutuhan NKRI di lingkungan sekolah salah satunya dengan cara menerima perbedaan suku, ras, agama dan budaya</li> </ul>
<p>Pertemuan 2 2 x 35 menit</p>	<p><b>Materi :</b> Menjaga Keutuhan NKRI <b>Tema :</b> Persatuan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berkumpul dengan kelompoknya</li> <li>• Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai keterkaitan antara materi dengan tema yang dibahas</li> <li>• Siswa melakukan <i>role playing</i></li> <li>• Guru bersama siswa melakukan diskusi dan evaluasi pada kelompok 3</li> <li>• Kelompok 4 memainkan peran ulang</li> <li>• Guru melakukan tanya jawab tentang tema yang sudah dimainkan</li> <li>• Guru menjelaskan pentingnya menerima perbedaan yang ada pada diri oranglain</li> </ul>
<p>Pertemuan 3 2 x 35 menit</p>	<p><b>Materi :</b> Menjaga Keutuhan NKRI <b>Tema :</b>Menjenguk Teman yang sakit</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berkumpul dengan kelompoknya</li> <li>• Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai keterkaitan antara materi dengan tema yang dibahas</li> <li>• Siswa melakukan <i>role playing</i></li> <li>• Guru bersama siswa melakukan diskusi dan evaluasi pada kelompok 5</li> <li>• Kelompok 1 memainkan peran ulang</li> <li>• Guru melakukan tanya jawab tentang tema yang sudah dimainkan</li> <li>• Guru menjelaskan perlunya membantu anatar sesama, terlebih lagi pada saat orang lain dalam kesulitan dan membutuhkan pertolongan</li> <li>• Siswa mengidentifikasi cara menjaga keutuhan NKRI di lingkungan</li> <li>• Siswa mengisi kuesioner yang telah disediakan oleh guru</li> </ul>

**Tabel 3.2**  
**Rancangan Perencanaan Tindakan Siklus II**

Waktu Pelaksanaan	Materi pokok	Kegiatan
Pertemuan 1 2 x 35 menit	<b>Materi :</b> Menjaga Keutuhan NKRI <b>Tema :</b> Gotong Royong	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berkumpul dengan kelompoknya</li> <li>• Guru dan siswa melakukan tanya jawab keterkaitan antara materi dan tema pembelajaran</li> <li>• Siswa diminta untuk menuliskan contoh kegiatan gotong royong di sekolah beserta manfaatnya</li> <li>• Setelah siswa mengetahui contoh kegiatan gotong royong di sekolah beserta manfaatnya, siswa dipersilahkan melakukan <i>role playing</i></li> <li>• Guru bersama siswa melakukan diskusi dan evaluasi pada kelompok 2</li> <li>• Kelompok 3 memainkan peran ulang dengan memperhatikan evaluasi yang telah dilakukan sebelumnya</li> <li>• Guru kembali melakukan tanya jawab tentang tema yang sudah dimainkan</li> <li>• Guru menjelaskan pentingnya gotong royong</li> </ul>
Pertemuan 2 2 x 35 menit	<b>Materi :</b> Menjaga Keutuhan NKRI <b>Tema :</b> Kemerdekaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berkumpul dengan kelompoknya</li> <li>• Guru dan siswa melakukan tanya jawab keterkaitan antara materi dan tema pembelajaran</li> <li>• Siswa diminta untuk menuliskan tokoh-tokoh kemerdekaan beserta perannya dalam memperjuangkan kemerdekaan</li> <li>• Setelah siswa mengetahui tokoh pahlawan beserta perannya dalam kemerdekaan, kelompok 4 dipersilahkan melakukan <i>role playing</i></li> <li>• Guru bersama siswa melakukan diskusi dan evaluasi pada kelompok yang maju</li> <li>• Kelompok 5 memainkan peran ulang dengan memperhatikan evaluasi yang telah dilakukan sebelumnya</li> <li>• Guru kembali melakukan tanya jawab tentang tema yang sudah dimainkan</li> <li>• Guru menjelaskan pentingnya menghargai jasa para pahlawan</li> </ul>



Waktu Pelaksanaan	Materi pokok	Kegiatan
Pertemuan 3 2 x 35 menit	<b>Materi :</b> Menjaga Keutuhan NKRI <b>Tema :</b> Menaati Tata Tertib	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berkumpul dengan kelompoknya</li> <li>• Guru dan siswa melakukan tanya jawab keterkaitan antara materi dan tema pembelajaran</li> <li>• Siswa diminta untuk menuliskan contoh tata tertib yang ada di sekolah beserta manfaatnya</li> <li>• Setelah siswa mengetahui contoh tata tertib di sekolah beserta manfaatnya, kelompok 1 dipersilahkan melakukan <i>role playing</i></li> <li>• Guru bersama siswa melakukan diskusi dan evaluasi pada kelompok 1</li> <li>• Kelompok 2 memainkan peran ulang dengan memperhatikan evaluasi yang telah dilakukan sebelumnya</li> <li>• Guru kembali melakukan tanya jawab tentang tema yang sudah dimainkan</li> <li>• Guru menjelaskan pentingnya mematuhi tata tertib di sekolah</li> <li>• Siswa mengidentifikasi cara menjaga keutuhan NKRI di lingkungan sekolah</li> <li>• Siswa mengisi kuesioner yang telah disediakan oleh guru</li> </ul>

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti yaitu dalam 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Setiap pertemuan membutuhkan waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) Dalam tahapan ini, peneliti melihat apakah tindakan tersebut sesuai dengan yang telah direncanakan. Hasil pengamatan dicatat dalam bentuk lembar catatan lapangan berdasarkan pengamatan yang ditulis setelah penelitian dan juga dilengkapi dengan dokumentasi. Dalam tahap observasi, pengamatan dilakukan selama proses tindakan diberikan dengan mencatat dan mendokumentasikan siswa selama proses

pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melihat kesesuaian tindakan dengan rencana penelitian untuk mengetahui sejauh mana peningkatan toleransi siswa melalui *active learning* pada catatan lapangan berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator secara langsung. Selain itu, peneliti dan kolaborator juga mengamati setiap peningkatan toleransi siswa muncul. Setelah kegiatan selesai dalam satu siklus, peneliti dan kolaborator memberikan penilaian terhadap ketercapaian sikap toleransi siswa sesuai dengan acuan penilaian pada lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Pengamatan dan pencatatan aktivitas dalam pelaksanaan tindakan dijelaskan dalam bentuk catatan lapangan serta dokumentasi sebagai data yang akurat yang diperkuat dalam hasil penelitian ini.

Pada tahap refleksi, kegiatan yang dilakukan adalah mengidentifikasi berbagai kekurangan dan perubahan yang ada pada guru dan siswa selama penelitian tindakan. Dalam tahapan ini peneliti melakukan diskusi dengan observer terhadap kegiatan yang terjadi di dalam kelas. Hasil dari refleksi tindakan yang dilakukan yaitu digunakan untuk menentukan perencanaan pada tahap siklus yang akan dilakukan berikutnya. Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi yaitu untuk membandingkan sikap toleransi siswa sebelum diberi tindakan dengan sesudah diberi tindakan pada setiap akhir siklus. Apabila terjadi peningkatan sikap toleransi siswa dengan hasil persentase 80% dari jumlah siswa kelas V memperoleh skor  $\geq 85$ .

#### **D. Subjek/Partisipan dalam Penelitian**

Subyek penelitian kajian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi sebanyak 26 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 15 perempuan. Partisipan yang terdapat dalam penelitian ini adalah guru kelas V SDN Rawamangun 09 Jakarta Timur.

#### **E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian**

Peran peneliti dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai pemimpin perencanaan. Peneliti memimpin seluruh kegiatan perencanaan dimulai dari melakukan pengamatan kelas, membuat perencanaan tindakan, serta menyusun instrumen penelitian dan pemantauan tindakan. Sedangkan posisi peneliti dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai pelaksana utama dalam penelitian, pelaksana utama yakni peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran serta mengumpulkan data dengan mengamati partisipan aktif di kelas V SDN Rawamangun 09.

Posisi peneliti dalam penelitian tindakan ini adalah pelaksana utama. Peneliti langsung melakukan kegiatan pembelajaran dan mengumpulkan data sesuai fokus penelitian. Dengan posisi peneliti yang besar diharapkan data yang diperoleh peneliti adalah data yang akurat dan terarah sehingga tujuan penelitian untuk meningkatkan toleransi dalam pembelajaran PKn dapat tercapai secara maksimal.

## **F. Hasil Tindakan yang Diharapkan**

Hasil intervensi tindakan yang diharapkan adalah dengan menggunakan strategi *active learning* tipe *role playing*, terjadi peningkatan pada sikap toleransi siswa kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur yang ditandai dari sikap siswa yang sudah mampu menghormati orang lain ketika sedang berbicara, menghargai perbedaan kemampuan yang dimiliki dirinya dengan orang lain, tidak membedakan dalam berteman, serta siswa mampu memperlakukan temannya sesuai dengan gender.

Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan masing-masing 3 pertemuan dengan target 80 % dari sejumlah siswa memiliki skor untuk sikap toleransi adalah  $\geq 85$ , dan skor lembar pengamatan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran PKn berbasis *active learning* tipe *role playing* sebesar  $\geq 85$ .

## **G. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data yang diperoleh pada penelitian ini yaitu berupa data pemantau tindakan dan data penelitian. Data pemantau tindakan merupakan data yang diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Sedangkan data penelitian merupakan data yang diperoleh dan telah dilaksanakan untuk mengetahui

peningkatan sikap toleransi siswa melalui PKn berbasis active learning tipe role playing pada siswa kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur.

Data yang diperlukan dalam penelitian yaitu peningkatan Sikap Toleransi dalam Pembelajaran PKn berbasis *Active learning* ini ada dua, yaitu: a) data proses, yang meliputi tujuan; program; bentuk; kegiatan; media; materi; peraturan yang terdapat dalam instrumen pemantau tindakan, b) data sikap toleransi melalui pembelajaran PKn melalui *active learning*. Data proses berfungsi sebagai pemantau tindakan, sementara data sikap toleransi adalah data yang berfungsi untuk keperluan analisis data penelitian sehingga diperoleh gambaran peningkatan sikap toleransi.

## **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu a) sumber data pemantau tindakan, kegiatan pembelajaran PKn yang dilakukan pada siswa kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi selama tindakan berlangsung; b) data yang diperoleh langsung dari kuisisioner dan lembar pengamatan tentang indikator toleransi pada siswa kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur.

## **H. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Variabel Sikap Toleransi**

#### **a. Definisi Konseptual**

sikap toleransi merupakan kemampuan seseorang untuk dapat menghargai keberagaman yang dimiliki tiap individu berupa perbedaan kualitas dalam diri orang lain, perbedaan fisik dan latar belakang tiap individu. Dengan memiliki sikap toleransi membuat siswa memperlakukan orang lain dengan baik dan penuh pengertian, serta menghargai dan memperlakukan orang lain berdasarkan karakter mereka masing-masing

#### **b. Definisi Operasional**

Skor yang diperoleh melalui pengukuran sikap toleransi yang menggambarkan kemampuan siswa untuk menghargai perbedaan suku, perbedaan pendapat, memperlakukan orang lain dengan baik, menerima perbedaan kualitas diri tiap individu. Instrumen yang digunakan yaitu berupa lembar pengamatan kuesioner.

## **C. Kisi-Kisi Instrumen Sikap Toleransi**

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur sikap toleransi dibuat berdasarkan indikator yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan adalah indikator sikap toleransi menurut Michele Borba. Dalam

lembar pengamatan yang disediakan oleh peneliti, partisipan diminta untuk menunjukkan dimana mereka setuju atau tidak setuju pada setiap pernyataan pilihan dengan empat pilihan skala: (4) sangat baik, (3) baik, (2) cukup, (1) kurang.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi instrumen Sikap Toleransi Siswa Kelas IV SDN Rawamangun**  
**09 Pagi**

No	Aspek	Indikator Pengamatan	Butir Item Pengamatan
1.	Rasa Hormat	Mampu menghargai perbedaan kualitas dalam diri orang lain	1,2,3
		Menghargai orang lain tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, kepercayaan, kemampuan orientasi seksual	4,5,6,7,8,16
		Menghargai orang lain berdasarkan karakter mereka	9,18,17
2.	Menghargai Keragaman Manusia	Memperlakukan orang lain dengan baik dan pengertian	11, 13,10,12
		Menentang permusuhan, kekejaman, kefanatikan	14,15
		Membuka diri terhadap pandangan dan keyakinan baru	19,20
Jumlah			20

## **2. Variabel *Active Learning Tipe Role Playing***

### **a. Definisi Konseptual**

*Role playing* merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatkan sikap toleransi pada siswa yaitu berupa menghargai berbagai perbedaan yang ada pada siswa. Dengan menggunakan *active learning tipe role playing*, siswa akan lebih memahami serta menghargai perbedaan yang ada melalui peran yang dimainkan. Berikut ini adalah langkah-langkah dari *role playing*: 1) pemanasan (*warming up*), 2) memilih partisipan, 3) menyiapkan pengamat (*observer*), 4) menata panggung, 5) memainkan peran, 6) diskusi dan evaluasi, 7) memainkan peran ulang, 8) diskusi dan evaluasi kedua, 9) berbagi pengalaman dan kesimpulan.

### **b. Definisi Operasional**

Pembelajaran dengan menggunakan *active learning tipe role playing* adalah skor yang diperoleh melalui pengukuran pembelajaran *active learning* yang menggambarkan kemampuan siswa berpartisipasi secara aktif dan penuh.

### **c. Kisi-Kisi Instrumen *Active Learning Tipe Role Playing***

Kisi- kisi ini dibuat untuk mengamati penelitian pada saat proses pembelajaran melalui lembar pengamatan guru dan siswa yang berisi



indikator pelaksanaan *active learning* tipe *role playing* dengan skala responden: 4) Sangat Baik, 3) Baik, 2) Cukup, 1) Kurang

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Instrumen Pengamatan Guru dan Siswa dalam *Active Learning* Tipe *Role Playing* pada Siswa Kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi**

No	Komponen	Indikator Pengamatan		Nomor Butir
		Guru	siswa	
1	Pengalaman	1. Mengkondisikan suasana kelas	1. Menyiapkan diri untuk melakukan <i>role playing</i>	1,2
2	Interaksi	2. Membagikan naskah drama pada setiap kelompok	2. Membagikan naskah drama pada tiap anggota kelompok	3,4
		3. Memberi kesempatan pada siswa untuk memilih peran	3. Menentukan peran sesuai dengan karakteristik siswa	5,6
		4. Menyiapkan pengamat untuk menilai bermain peran	4. Mempersiapkan diri untuk menilai dari permainan peran yang ditampilkan kelompok lai	7,8
		5. Mengatur tempat kejadian yang akan digunakan	5. Menyiapkan posisi dan tempat untuk memainkan peran	9,10

No	Komponen	Indikator Pengamatan		Nomor Butir
		Guru	siswa	
3	Komunikasi	6. Memimpin permainan peran di depan kelas	6. Memainkan peran sesuai dengan naskah	11,12
		7. Memimpin diskusi dan evaluasi	7. Mendiskusikan serta mengevaluasi penampilan yang telah dimainkan	13,14
		8. Menginstruksikan untuk memainkan peran ulang	8. Memainkan peran ulang dengan memperhatikan hasil dari evaluasi yang telah dilakukan	15,16
		9. Memimpin diskusi dan evaluasi	9. Mendiskusikan dan mengevaluasi peraga ulang yang telah dimainkan	17,18
4	Refleksi	10. Penarikan kesimpulan dan berbagi pengalaman	10. Menyimpulkan permainan peran yang telah dilakukan	19,20
Jumlah				20

## I. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

### 1. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya perubahan yang terjadi dari tindakan yang diberikan. Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan analisis dan refleksi dalam setiap siklusnya berdasarkan hasil observasi yang terekam dalam catatan lapangan dan format-format pengamatan lainnya (kuesioner dan dokumentasi). Fokus pengamatan tentang kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran PKn berbasis *active learning* tipe debat aktif di kelas V SD dan perubahan toleransi siswa. Analisis dan refleksi dilakukan secara berkolaborasi antar semua anggota peneliti.

#### a. Data Hasil Peningkatan Sikap Toleransi

Setelah data terkumpul kemudian dihitung jumlah skor untuk masing-masing siswa. Apabila jumlah seluruh siswa mencapai 80% dari sejumlah siswa memperoleh skor  $\geq 85$ , maka dinyatakan berhasil. Untuk mencari persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah seluruh skor siswa}}{\text{jumlah maksimum}} \times 100\%$$

**b. Data Pemantau Tindakan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Pkn Berbasis *Active Learning Tipe Role Playing***

Setelah data terkumpul dihitung jumlah skor perolehan dibagi skor maksimum untuk mencari rata-rata kemudian di persentasekan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

**1. Interpretasi Hasil Analisis**

Data hasil peningkatan sikap toleransi siswa jika sudah mencapai persentase 80% dari jumlah seluruh siswa mendapat skor  $\geq 85$ , maka penelitian dikatakan berhasil. Jika belum, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya. Sedangkan data pemantau tindakan guru dan siswa, jika skor sudah mencapai minimal  $\geq 85$  penelitian dihentikan. Jika belum, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya.

**J. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data/Teknik Kepercayaan Data**

Untuk menguji tingkat keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi dan *expert judgement*. Triangulasi yang dilakukan dengan berbagai sumber dari yang didapat melalui: wawancara, dokumentasi (catatan lapangan dan foto-foto kegiatan pembelajaran), pengamatan. Perbandingan data ini dilakukan untuk melihat kesesuaian data dari observer dengan data peneliti. Oleh karena itu, sebelum instrumen digunakan, peneliti

melakukan konsultasi kepada dosen ahli materi untuk memperoleh masukan sekaligus penyempurnaan instrumen oleh *expert judgement*.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur oleh peneliti yang bertindak sebagai perencana dan pelaksana tindakan yang dilaksanakan dalam tindakan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Alokasi waktu tiap pertemuan adalah 2 x 35 menit. Jadi total waktu yang diperlukan dalam penelitian ini adalah  $6 \times 2 \times 35$  menit = 420 menit. Pelaksanaan tindakan pada tiap siklus yaitu melalui tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Deskripsi Data Siklus I**

###### **a. Perencanaan**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam penelitian tindakan di kelas, antara lain:

- 1) Membuat perencanaan tindakan kegiatan yang berupa penyerahan surat penelitian yang ditujukan kepada kepala SDN Rawamangun 09 Pagi

Jakarta Timur dan guru kelas V untuk meminta izin melaksanakan penelitian.

- 2) Membuat RPP untuk mata pelajaran PKn dengan materi “Menjaga Keutuhan NKRI” mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada kurikulum KTSP 2006, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan instrumen pengamatan sikap toleransi pada siswa kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur, menyiapkan instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa pada saat kegiatan pembelajaran PKn berlangsung di kelas, menyiapkan kuesioner untuk sikap toleransi siswa dan menyiapkan sumber belajar yaitu buku pelajaran PKn Kelas V SD. Untuk kuesioner, akan diberikan pada akhir tiap siklus.
- 3) Menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan setiap kegiatan siswa sebagai dokumentasi peneliti.

#### **b. Tindakan dan Observasi**

##### **1) Siklus I Pertemuan 1**

Hari, Tanggal : Rabu, 9 November 2016

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

##### **Kegiatan awal (10 menit)**

Guru mempersiapkan kondisi kelas yaitu dengan meminta siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa, mengecek kebersihan kelas, serta mengecek kerapian siswa. Sebelum guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru

melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan yang dimiliki siswa dengan materi yang akan diajarkan. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, materi dan tema yang akan dibahas. Materi yang akan diajarkan yaitu Menjaga Keutuhan NKRI sedangkan tema yang akan dipelajari yaitu “Keunikan Teman Baruku”. Untuk dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, guru membuka sesi tanya jawab terkait tujuan pembelajaran dan materi yang akan disampaikan dengan menggunakan *role playing*.



**Gambar 4.1**  
**Guru mengkaitkan materi “Menjaga Keutuhan NKRI” dengan tema yang akan dipelajari**

Pada kegiatan awal terlihat masih banyak siswa yang masih kurang memperhatikan ketika guru sedang menyampaikan tujuan pembelajaran, materi dan tema yang sedang disampaikan. Banyak siswa yang masih mengobrol dan ribut dengan siswa lain pada saat guru sedang menjelaskan.



Selain itu guru juga belum mampu bereaksi untuk mengkondisikan siswa dengan baik.



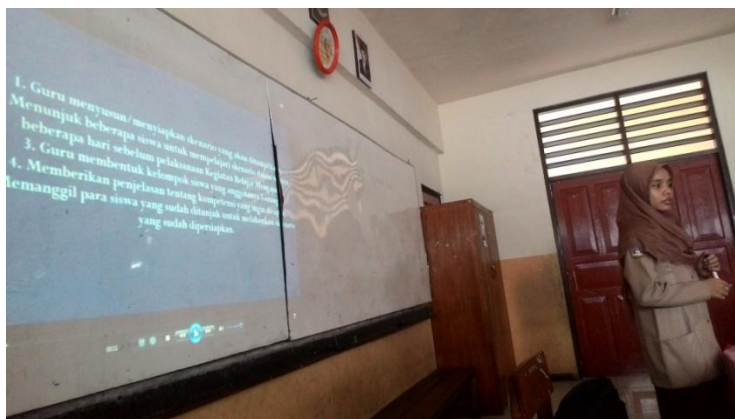
**Gambar 4.2**

**Siswa yang kurang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan tujuan pembelajaran, materi dan tema pembelajaran**

### **Kegiatan inti (50 menit)**

Pada pertemuan pertama yang dilakukan oleh siswa yaitu mengamati video pembelajaran *role playing*. Dalam video tersebut guru menampilkan langkah-langkah dan contoh siswa melakukan *role playing*, dengan menampilkan video tersebut diharapkan siswa mampu memahami langkah-langkah *role playing* dan dapat melakukan *role playing* sesuai dengan naskah yang diberikan pada saat pembelajaran PKn berlangsung di kelas. Pada saat pemutaran video langkah-langkah *role playing* dan contoh *role playing* ditampilkan, siswa terlihat antusias dan ingin segera melakukan *role playing* tersebut. Setelah itu, guru bersama siswa melakukan tanya jawab

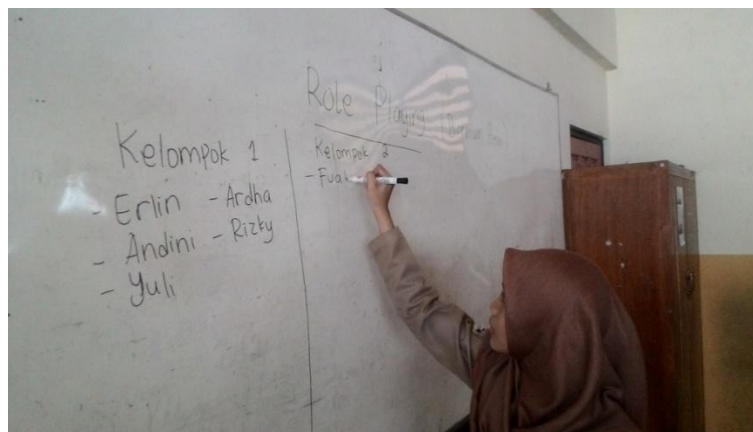
mengenai langkah-langkah *role playing*. banyak siswa yang belum mengangkat tangannya sebelum bertanya yang



**Gambar 4.3**  
Guru sedang menampilkan video *role playing* dan langkah-langkah penerapannya

Pada saat guru menampilkan video tentang *role playing* pada siswa, siswa mencatat langkah-langkah yang terdapat dalam video tersebut. Kemudian dilakukan tanya jawab guna menyatukan persepsi mengenai langkah-langkah yang terdapat dalam video. Setelah dilakukan tanya jawab mengenai langkah-langkah *role playing*, guru mengkaitkan materi dengan naskah drama yang akan dimainkan. Tema yang akan dibahas pada pertemuan pertama ini yaitu “Uniknya Teman Baruku”, yang kemudian guru menjelaskan bahwa dalam berteman pasti memiliki sifat yang berbeda satu dengan lainnya. Dengan membahas tema ini, diharapkan siswa memahami cara menghargai teman yang memiliki perbedaan dengan dirinya.

Selanjutnya guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa dikarenakan jumlah siswa yaitu sebanyak 26 siswa. Pada kegiatan ini guru memberi kebebasan pada siswa untuk menentukan anggota kelompoknya masing-masing. Dengan dibebaskannya dalam menentukan anggota kelompoknya, diharapkan pada tiap kelompok dapat kompak pada saat melakukan *role playing*. Akan tetapi, pada saat pembagian kelompok terdapat siswa yang tidak mendapatkan kelompoknya, tetapi guru langsung memberikan reaksi yaitu dengan memasukkan kedua siswa tersebut ke kelompok lain.



**Gambar 4.4**  
**Guru sedang mencatat anggota kelompok**

Setelah menentukan anggota kelompok, guru menentukan pembagian waktu pada saat menerapkan *role playing*, setiap pertemuan 2 kelompok yang akan melakukan *role playing*. Setelah selesai dilanjutkan dengan pemberian tugas bagi kelompok yang tidak tampil untuk menjadi pengamat

selama proses *role playing* berlangsung, dengan ditentukannya siswa lain sebagai pengamat akan membuat siswa merasa berperan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu terdapat tugas yang harus dilakukan pengamat yaitu mengamati dan mencatat hasil dari pengamatan yang dilakukan pada saat *role playing* sedang berlangsung. Guru juga menjelaskan pentingnya tugas dari pengamat yaitu untuk memberi evaluasi pada kelompok yang sedang tampil supaya pada saat dilakukannya peraga ulang hasilnya akan lebih baik dari sebelumnya.

Setelah selesai menentukan pengamat (*observer*) dilanjutkan dengan guru memberikan waktu pada kelompok 1 dan 2 yang akan melakukan *role playing* untuk menentukan peran yang akan dimainkan oleh tiap anggotanya, kemudian siswa diberi waktu untuk berlatih selama 15 menit, setelah siap kelompok akan melakukan *role playing* sesuai dengan teks yang telah diberikan.



**Gambar 4.5**  
**Siswa sedang melakukan latihan untuk melakukan *role playing***



**Gambar 4.6**  
**Guru membantu siswa dalam berlatih untuk melakukan *role playing***

Setelah waktu yang diberikan telah habis, kelompok yang sudah ditentukan untuk tampil akan menyiapkan tempat yang akan digunakan pada saat *role playing*, setelah tempat siap siswa menampilkan *role playing* sesuai dengan teks. Pada pertemuan pertama, guru mempersilahkan siswa untuk membawa teks drama.



**Gambar 4.7**  
**Siswa sedang melakukan *role playing***

Pada saat kelompok lain melakukan *role playing* terdapat siswa yang tidak memperhatikan dan menertawakan temannya.



**Gambar 4.8**  
**Siswa mentertawakan teman yang sedang melakukan *role playing***

Saat kelompok 1 menampilkan *role playing*, kelompok lain yang berlaku sebagai pengamat memperhatikan dan mencatat kegiatan yang kurang sesuai dengan teks drama.



**Gambar 4.9**  
**Siswa yang menjadi pengamat (*observer*) mencatat hasil pengamatan**

Setelah selesai melakukan *role playing*, dilanjutkan dengan kegiatan diskusi dan evaluasi. Pada kegiatan ini, guru bersama siswa mengevaluasi *role playing* yang telah ditampilkan pada kelompok pertama. Siswa dari kelompok lain diberikan kesempatan untuk mengajukan pendapat pada saat

diskusi dan evaluasi berlangsung. Akan tetapi terjadi adu pendapat antara pengamat dengan kelompok 1. Selain itu pada saat siswa ingin membacakan hasil penilaiannya, siswa tidak mengangkat tangan terlebih dahulu sehingga membuat kelas menjadi gaduh. Dari hasil diskusi dan evaluasi untuk kelompok 1, masih banyak siswa yang malu-malu sehingga suaranya tidak terdengar dengan jelas, masih kurang serius dan masih membelakangi penonton.

Setelah dilakukannya diskusi dan evaluasi, kegiatan selanjutnya yaitu memainkan peran ulang. Pada kegiatan ini yang melakukan peran ulang yakni kelompok 2, untuk kelompok 2 melakukan *role playing* menggunakan naskah yang sama dengan memperhatikan hasil dari diskusi dan evaluasi 1 yang telah dilakukan untuk dapat meminimalisir kekurangan dan kesalahan yang terjadi pada kelompok sebelumnya.

Setelah selesai, maka dilakukan kembali diskusi dan evaluasi supaya terlihat perbedaan yang ada pada drama yang telah dimainkan. Kelompok lain diberi kesempatan untuk memberikan pendapat antara perbedaan dari kelompok 1 dan 2. Pada hasil diskusi dan evaluasi untuk kelompok 2, terjadi perbedaan yaitu kelompok 2 sudah mulai serius dalam melakukan *role playing*, akan tetapi kelompok 2 masih malu-malu sehingga suaranya kurang terdengar dengan jelas.

### **Kegiatan Penutup (10 menit)**

Setelah kelompok 1 dan 2 menampilkan *role playing*, guru bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil penampilan *role playing* dengan mengkaitkannya dengan materi pembelajaran. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil *role playing* yaitu ketika mendapatkan teman baru yang memiliki perbedaan suku, ras, dan bahasa yang berbeda siswa seharusnya menerima temannya dengan apa adanya karena negara Indonesia merupakan negara yang memiliki budaya yang bermacam-macam, sehingga dengan menerima perbedaan yang ada pada orang lain dapat mempererat persatuan dan kesatuan bangsa supaya tidak mudah terpecah belah. Sebelum siswa pulang, guru membagikan naskah drama yang harus di hafalkan untuk kelompok 3 dan 4. Setelah kegiatan selesai, siswa diminta untuk merapikan alat tulisnya yang dilanjutkan dengan guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum pulang.<sup>43</sup>

## **2) Siklus I Pertemuan 2**

**Hari, Tanggal : 16 November 2016**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 menit**

### **Kegiatan awal (10 menit)**

Sebelum memulai pelajaran, guru memberikan salam dan menanyakan kabar siswa. Dilanjutkan dengan guru mempersiapkan kondisi kelas yaitu

---

<sup>43</sup> Catatan Lapangan 1, hlm. 197



berdoa, mengabsen kehadiran siswa, mengecek kebersihan kelas, serta mengecek kerapian siswa. Setelah guru mengkondisikan kelas, guru menyampaikan tema yang akan dipelajari yaitu “Persatuan” masih mengacu pada materi “Menjaga Keutuhan NKRI”.

### **Kegiatan inti (50 menit)**

Dalam kegiatan ini, pertama-tama siswa diminta untuk duduk sesuai dengan kelompoknya. Setelah siswa duduk sesuai dengan kelompoknya, guru menyampaikan keterkaitan antara tema yang akan dibahas yaitu “Persatuan” dengan materi “Menjaga Keutuhan NKRI” yang akan diajarkan sesuai dengan isi teks drama. Setelah itu guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai tema yang akan dipelajari.



**Gambar 4.10**

**Hanya beberapa siswa yang mengangkat tangan pada saat kegiatan tanya jawab mengenai tema yang akan dipelajari**

Pada kegiatan tanya jawab, siswa berebut ingin bertanya tentang tema yang akan dipelajari, kemudian guru menunjuk beberapa siswa untuk

mengajukan pertanyaan. Ketika seorang siswa sedang bertanya, terdapat siswa yang masih mengobrol dan ribut sehingga membuat suasana kelas tidak kondusif. Di sela-sela kegiatan tanya jawab, guru juga memberikan contoh sikap toleransi yang dapat diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung, salah satunya yaitu mendengarkan ketika orang lain sedang berbicara sehingga siswa mampu menghargai ketika temannya sedang berbicara. Setelah dilakukan tanya jawab, kemudian dilanjutkan dengan memilih partisipan, guru memberikan waktu untuk para siswa bersiap-siap sebelum melaksanakan *role playing* terlihat beberapa siswa yang masih berebut dengan peran yang telah ditentukan oleh kelompoknya.



**Gambar 4.11**  
**Siswa tidak setuju dengan peran yang telah ditentukan oleh kelompoknya**

Pada gambar tersebut terlihat bahwa terdapat siswa yang tidak setuju dengan peran yang di dapat sehingga guru bereaksi dengan menentukan tokoh yang akan dimainkan secara adil yaitu dengan memperhatikan karakteristik siswa yang sesuai dengan sifat yang dimiliki pada tokoh dalam

peran tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan informasi ulang tugas dari pengamat. Seperti pertemuan sebelumnya guru meminta siswa yang tidak mendapatkan giliran menampilkan *role playing* untuk menjadi pengamat. Kegiatan ini dilakukan supaya kelompok yang sedang melakukan *role playing* dapat dicatat kelebihan dan kekurangannya serta untuk disampaikan pada saat diskusi dan evaluasi berlangsung. Selain itu, siswa yang dipilih untuk menjadi pengamat (*observer*) akan ikut berperan aktif pada saat pembelajaran berlangsung sehingga tidak hanya jadi penonton saja.

Sebelum *role playing* dilakukan, siswa diberi waktu selama 15 menit untuk berlatih dan mempersiapkan diri sebelum *role playing*. Pada saat siswa mempersiapkan *role playing*, terdapat anggota kelompok yang kurang berpartisipasi saat latihan sehingga membuat teman kelompoknya marah dan kesal dengan siswa tersebut. Kemudian guru mendatangi siswa tersebut dengan menanyakan alasan dari siswa tersebut tidak berpartisipasi di kelompoknya. Setelah mengetahui permasalahan yang ada, guru membantu siswa dalam mencontohkan salah satu dari tokoh terdapat di naskah yang membuat siswa tersebut kembali termotivasi dalam menyiapkan kelompoknya.



**Gambar 4.12**  
**Siswa kurang berpartisipasi pada saat mempersiapkan diri sebelum melakukan *role playing***

Kemudian setelah selesai berlatih siswa diminta untuk melakukan *role playing*. Tidak lupa untuk para pengamat (*observer*) untuk mengamati dan mencatat dari penampilan kelompok yang maju.



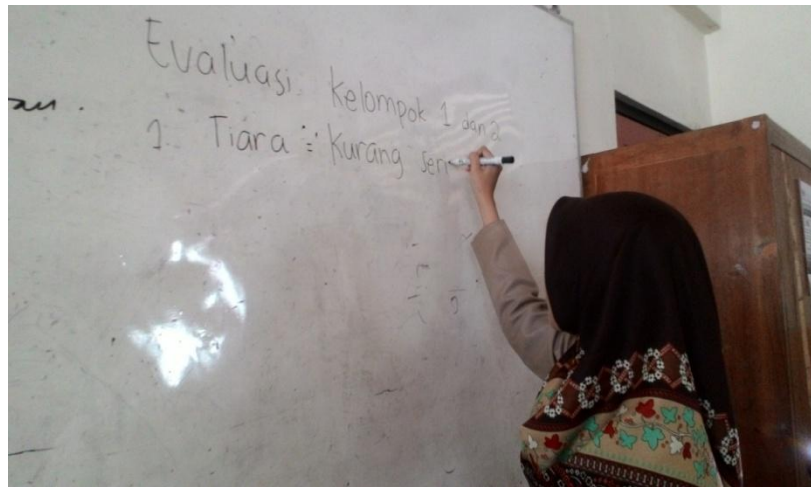
**Gambar 4.13**  
**Siswa sedang bermain peran**

Pada kegiatan tersebut, terlihat bahwa kelompok 3 sudah mulai berani tampil di depan siswa lain. Selain itu, kelompok 3 juga sudah menghafal naskah drama dengan baik



**Gambar 4.14**  
**Saat kelompok lain sedang bermain peran, siswa lainnya mencatat hasil pengamatannya**

Sementara kelompok 3 menampilkan *role playing*, siswa lain mencatat pengamatannya pada kertas yang telah disediakan oleh guru. Setelah kelompok 3 tampil, guru memberikan waktu untuk kelompok lain berdiskusi mengenai kekurangan dan kelebihan dari kelompok 3. Siswa kemudian diminta untuk membacakan hasil pengamatannya secara bergiliran, dan guru mencatat hasil pengamatan di papan tulis. Hasil dari pengamatan untuk kelompok 3 menunjukkan bahwa kelompok 3 sudah menghafal naskah dengan baik, akan tetapi siswa masih membelakangi penonton, selain itu suaranya masih kecil sehingga kurang jelas terdengar.



**Gambar 4.15**

**Guru mencatat hasil evaluasi yang dibacakan oleh perwakilan tiap kelompok**

Setelah selesai menuliskan hasil penilaian dari tiap kelompok, guru menambahkan masukan untuk kelompok 4 agar memperhatikan hasil evaluasi sehingga tidak mengulang kekurangan yang ada pada kelompok 3. Setelah dilakukan diskusi dan evaluasi terhadap kelompok 3, kelompok yang akan memainkan peran ulang supaya dapat terlihat perbedaan antara kelompok 3 dan 4.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan yaitu melakukan diskusi dan evaluasi kembali untuk memberikan masukan pada kelompok 4 yang telah tampil. Pada saat dilakukannya diskusi dan evaluasi yang kedua, dapat terlihat perbedaan dari hasil bermain peran yang telah dilakukan oleh siswa. Siswa sudah mulai bisa menerima masukan dari kelompok lain, meskipun masih terdapat anak yang tidak mau menerima masukan dari temannya

Pada pertemuan kedua ini masih terlihat siswa yang kurang menghargai temannya, tidak mengangkat tangan sebelum berbicara sehingga membuat suasana kelas menjadi gaduh, acuh pada teman yang sedang berbicara di depan.

### **Kegiatan Penutup (10 menit)**

Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan bahwa dalam menjaga keutuhan NKRI dapat dilakukan di lingkungan sekolah, salah satunya yaitu memahami perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa lain, dengan menghargai perbedaan kemampuan di kelas, siswa dapat belajar dengan nyaman dan tenang sehingga tidak mencela siswa lain ketika mendapatkan nilai rendah. Dengan mengenal salah satu cara untuk menjaga keutuhan NKRI di kelas, siswa diharapkan dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Sebelum siswa pulang, guru membagikan naskah drama yang harus di hafal untuk kelompok 5 dan 1. Setelah guru selesai membagikan naskah drama, guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing merapikan alat tulis bersiap untuk pulang. Salah satu siswa ditunjuk memimpin doa sebelum pulang. Guru mengucapkan salam.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Catatan Lapangan 2, hlm. 203

### **3) Siklus I Pertemuan 3**

**Hari, Tanggal** : 23 November 2016

**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit

#### **Kegiatan Awal (10 menit)**

Seperti yang dilakukan sebelumnya, sebelum memulai pelajaran guru mengkondisikan kelas dengan meminta siswa untuk duduk rapi. Tanpa diberi komando, para siswa sudah mulai duduk dengan kelompok masing-masing. Setelah siswa duduk dengan rapi, guru mengabsen seluruh siswa. kemudian dilanjutkan dengan salam. Sebelum pelajaran dimulai, guru meminta salah satu siswa memimpin berdo'a. Setelah selesai berdo'a, guru melanjutkannya dengan mereview tema sebelumnya yaitu tentang "Persatuan" yang merupakan salah satu contoh menjaga keutuhan NKRI di lingkungan sekolah. Guru menstimulus siswa dengan memberikan pertanyaan yang menunjukkan bagaimana cara menjaga keutuhan NKRI di lingkungan rumah. Sehingga siswa mampu memahami tema yang akan dibahas. Pada pertemuan tiga ini, guru memberi tema "Menjenguk Teman yang Sakit". Pertama-tama, guru menanyakan kepada siswa bagaimana reaksi para siswa jika siswa yang sakit merupakan salah satu siswa yang tidak disukai dikelas, atau siswa yang sakit merupakan siswa yang berasal dari keluarga yang memiliki ekonomi yang rendah. Pada saat proses diskusi berlangsung, sebagian siswa menyatakan akan menjenguknya dan sebagian lagi menyatakan tidak akan menjenguknya. Alasan para siswa yang tidak ingin



menjenguknya yaitu siswa merasa jika di sekolah siswa tersebut sering mengganggu, siswa yang menyatakan tidak menjenguk menggunakan hal tersebut. Akan tetapi, sebagian siswa yang menyatakan ingin menjenguknya memiliki alasan juga, yaitu karena kasihan, setia kawan, tidak memilih-milih dalam berteman. Dari hasil diskusi tersebut, didapatkan berbagai macam reaksi siswa ketika temannya sedang sakit.

### **Kegiatan inti (50 menit)**

Kegiatan selanjutnya yaitu guru memberikan siswa waktu untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya. Setelah setiap siswa berkumpul sesuai kelompoknya, guru mengingatkan kembali kepada siswa lain yang tidak bermain peran memiliki tugas mengamati serta mencatat dari hasil pengamatan siswa terhadap kelompok yang sedang melakukan *role playing*. Dengan melakukan kegiatan ini, siswa yang tidak ikut bermain peran akan merasa ikut berpartisipasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Kemudian kegiatan yang dilakukan selanjutnya yaitu menata tempat untuk melaksanakan *role playing*. Pada kegiatan ini siswa bersama guru mempersiapkan kebutuhan yang akan diperlukan untuk bermain peran, seperti tempat, alat, serta posisi. Setelah kebutuhan untuk bermain peran telah siap, kelompok yang akan tampil dipersilahkan untuk melakukan *role playing*.



**Gambar 4.16**  
**Siswa tidak hafal naskah, sehingga membawa naskah pada saat *role playing***

Pada saat kelompok 5 maju ke depan kelas, salah satu dari anggota mereka menyatakan bahwa kelompok mereka belum siap karena belum hafal naskah drama dan meminta kesempatan pada guru untuk mengizinkan kelompok 5 membawa naskah pada saat menampilkan *role playing*. Akhirnya guru memperbolehkan kelompok 5 membawa naskah pada saat *role playing* dengan konsekuensi mengurangi nilai kelompok mereka dan dimasukkan dalam catatan evaluasi. Selesai bermain peran, siswa dipersilahkan duduk ke tempat masing-masing kemudian dilakukan diskusi dan evaluasi. Pada kegiatan ini, siswa yang bertugas sebagai pengamat (*observer*) dipersilahkan untuk mengajukan pendapatnya setelah melakukan pengamatan. Saat diskusi dan evaluasi berlangsung, siswa yang ingin mengajukan pendapat serta saran sudah mulai terlihat tertib yaitu

dengan mengangkat tangan sebelum berbicara. Kemudian pada saat salah satu siswa mengajukan pendapatnya, sebagian siswa sudah memperhatikan temannya dengan baik.



**Gambar 4.17**  
**Siswa mulai mengangkat tangannya untuk memberikan masukan pada saat kegiatan diskusi dan evaluasi**

Setelah dilakukan diskusi dan evaluasi, kelompok selanjutnya diminta untuk menampilkan peran dengan memperhatikan masukan dari kelompok 1. Selanjutnya melakukan diskusi dan evaluasi kembali untuk menilai kelompok yang sudah tampil. Pada kegiatan ini guru dan siswa secara bersama-sama berdiskusi dan memberikan evaluasi pada kelompok yang tampil. Saat proses diskusi dan evaluasi berlangsung, dari kelompok yang mendapatkan masukan dari teman lainnya sebagian anggotanya sudah mulai menerima masukan dari teman lainnya, sebagian lagi belum bisa menerima masukan dari teman lainnya.

### **Kegiatan Penutup (10 menit)**

Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari tema “Menjenguk Teman yang Sakit” bahwa ketika salah satu siswa dikelas sedang sakit kita harus tetap menjenguknya meskipun siswa tersebut memiliki karakter yang cenderung mengganggu siswa lain di kelas, mempunyai perbedaan latar belakang keluarga, terlebih lagi siswa tersebut berasal dari keluarga yang kurang mampu. Dengan melakukan *role playing* dengan tema “Menjenguk Teman yang Sakit”, siswa diharapkan dapat tertanam sikap toleransinya kepada sesama. Setelah tanya jawab selesai, guru membagikan lembar kuesioner dan naskah drama. Untuk lembar kuesioner, siswa diminta mengisinya sebelum pulang, sedangkan naskah drama disimpan untuk dihafalkan dan ditampilkan minggu depan. Setelah siswa mengisi lembar kuesioner, siswa bersiap untuk pulang. Sebelum siswa pulang, siswa membaca doa terlebih dahulu.<sup>45</sup>

Pengamatan yang dilakukan oleh observer yaitu pada saat pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan instrumen pengamatan tindakan. Observer yang melakukan pengamatan yaitu guru kelas VB SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur. Selain itu, peneliti juga membuat catatan lapangan yang berisi tentang kekurangan dan kelebihan pada saat

---

<sup>45</sup> Catatan Lapangan 3, hlm. 208

aktivitas proses pembelajaran. Kekurangan yang sudah diketahui dan dicatat, akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

### **c) Refleksi**

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan observer pada saat penelitian tindakan dilakukan di siklus I, ditemukan beberapa hal yang perlu di perbaiki yaitu, sebagian besar siswa tidak memperhatikan temannya pada saat temannya sedang menampilkan *role playing*, siswa belum menerima masukan secara terbuka, siswa tidak mau dikelompokkan dengan yang bukan teman dekatnya, siswa masih tidak berani mengungkapkan pendapatnya, siswa tidak mau menerima temannya yang berbeda kemampuan dengan dirinya.

Selain itu, guru perlu mengembangkan materi, keterbatasan properti yang digunakan dalam penerapan *role playing*, kurang mampu mengkondisikan siswa pada saat diskusi dan evaluasi berlangsung. Data hasil pengamatan ini diperoleh dari hasil lembar pengamatan, kuesioner, dan kuesioner yang diisi oleh siswa. Hasil yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa belum tercapainya kriteria sikap toleransi sebanyak 80% dari total siswa mencapai skor  $\geq 85$ , maka peneliti dan observer memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan terdapat beberapa kekurangan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan pada siklus I. Hal ini dapat dijadikan kegiatan yang perlu diperbaiki pada siklus II yaitu sebagai berikut

**Tabel 4.1**  
**Hasil temuan observer dari instrumen pelaksanaan pembelajaran PKn berbasis *active learning tipe role playing* siklus I**

No	Data dari pengamatan		Rencana Perbaikan
	Guru	Siswa	
1.	Guru kurang mengkaitkan materi yang akan diajarkan dengan kehidupan sehari-hari siswa	Siswa belum terlihat mau bertanya mengenai materi yang akan diajarkan	Guru sebaiknya bisa mengembangkan cara berpikir siswa dengan mengkaitkan materi yang akan diajarkan dengan pengalaman siswa dan melibatkan siswa dalam penggunaan media pembelajaran sehingga siswa merasakan keikutsertaannya dalam proses pembelajaran
2.	Guru kurang memperhatikan siswa pada saat pemilihan pengamat	Sebagian besar siswa tidak mencatat hasil pengamatannya, mereka hanya memperhatikan siswa lain saat melakukan <i>role playing</i> .	.Guru harus bisa memberikan pemahaman tentang perlunya pengamat dalam proses <i>role playing</i> , sehingga siswa yang tidak tampil akan merasa berperan aktif pada saat pembelajaran.
3.	Guru kurang tegas dalam membagikan	Terjadi perbedaan pendapat pada saat	Guru seharusnya bisa lebih tegas

No	Data dari pengamatan		Rencana Perbaikan
	Guru	Siswa	
	siswa dalam kelompok .	siswa dipersilahkan untuk memilih teman kelompoknya.	dalam membagi kelompok. Selain itu guru harus bisa memberikan pemahaman pada siswa yang tidak ingin dikelompokkan dengan siswa lain.
4.	Guru kurang mempersiapkan alat dan bahan yang akan dimainkan.	Siswa tidak mau menggunakan property yang telah disediakan guru karena takut ditertawakan teman lainnya.	Guru sebaiknya mempersiapkan property yang akan digunakan sesuai dengan naskah drama.
5.	Guru kurang memberikan pengarahan pada siswa mengenai tata cara <i>role playing</i>	Siswa kurang serius dan terlihat masih malu untuk tampil di depan kelas sehingga suara maupun gerakan yang ditampilkan kurang maksimal.	Guru seharusnya bisa menggambarkan tokoh yang ada dalam naskah sehingga siswa dapat menampilkannya dengan lebih percaya diri
6.	Guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengevaluasi dirinya sendiri.	Siswa yang melakukan <i>role playing</i> tidak menghargai temannya yang memberikan evaluasi	Guru harus bisa menjadi penengah antara siswa yang memiliki perbedaan pendapat pada saat diskusi dan evaluasi berlangsung.
7.	Guru belum bisa memberikan stimulus pada siswa mengenai hasil dari evaluasi yang dilakukan sebelumnya	Siswa kurang memperhatikan evaluasi yang sebelumnya sehingga tidak terlihat perbedaan yang signifikan dengan	Guru perlu menekankan hasil diskusi dan evaluasi yang dilakukan sebelumnya agar siswa yang

No	Data dari pengamatan		Rencana Perbaikan
	Guru	Siswa	
		kelompok sebelumnya.	memainkan peran ulang dapat memperbaiki kekurangan yang terdapat pada kelompok sebelumnya.
8.	Guru kurang dapat mengkondisikan siswa pada saat diskusi dan evaluasi berlangsung.	Sebagian besar siswa tidak berpartisipasi dalam melakukan diskusi dan evaluasi	Guru harus bereaksi pada siswa yang tidak mau menerima masukan dari kelompok lain, selain itu guru perlu memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat mengevaluasi diri sendiri
9.	Guru kurang menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan seluruh siswa dikelas.	Siswa menunjukkan kurangnya minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	Guru sebaiknya mampu menciptakan suasana belajar yang dapat mengaktifkan siswa.

## 2. Deskripsi Data Siklus II

### a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan siklus II peneliti membuat perencanaan tindakan yaitu berupa menyusun RPP yang mengacu pada kurikulum KTSP 2006 dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, mempersiapkan naskah drama yang akan dimainkan, mempersiapkan instrumen



pangamatan tidakan guru dan siswa, mempersiapkan lembar kuesioner untuk sikap toleransi yang akan diberikan pada pertemuan 3, mempersiapkan kamera untuk mendokumentasikan gambar pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## **b. Tindakan dan Observasi**

### **1) Siklus II Pertemuan 1**

**Hari, Tanggal : 30 November 2016**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 menit**

#### **Kegiatan Awal (10 menit)**

Guru memulai kegiatan dengan memberi salam, mengajak siswa untuk berdoa dan mengabsen siswa sebelum pelajaran dimulai. Guru mengawali pembelajaran dengan mengajak siswa bernyanyi lagu “Satu Nusa Satu Bangsa” untuk memotivasi siswa. setelah selesai bernyanyi, guru melakukan tanya jawab tentang makna dari lagu “Satu Nusa Satu Bangsa”. Setelah semua siswa memahami makna dari lagu tersebut, guru kemudian menyampaikan tema pada pertemuan ini adalah “Gotong Royong” dan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan lagu yang telah dinyanyikan.

#### **Kegiatan inti (50 menit)**

Dalam kegiatan ini siswa diminta untuk duduk sesuai dengan kelompoknya yang dilanjutkan dengan guru menjelaskan bahwa gotong royong merupakan salah satu cara untuk menjaga keutuhan NKRI di

lingkungan. Selain itu, guru mengajak siswa untuk memberikan salah satu contoh kegiatan gotong royong di sekolah. Setelah siswa mampu memahami salah satu contoh gotong royong di lingkungan sekolah, siswa mampu mengkaitkan antara materi pembelajaran dengan tema yang akan dibahas sehingga siswa tidak merasa bingung tujuan dari pembelajaran pada hari tersebut.



**Gambar 4.18**  
**Guru sedang melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan diajarkan**

Setelah guru mengajak siswa untuk menyamakan pemahaman terkait materi yang akan dibahas yaitu “Menjaga Keutuhan NKRI” dengan tema “Gotong Royong”, siswa diminta untuk berkumpul dengan kelompoknya dan menuliskan beberapa contoh kegiatan di sekolah yang merupakan bagian dari gotong royong serta menuliskan manfaat dari gotong royong. Selesai dari berdiskusi, guru bersama siswa melakukan tanya jawab mengenai tugas

yang telah diberikan yaitu menuliskan contoh gotong royong di sekolah dan manfaat dari gotong royong. Terdapat beberapa siswa yang mengajukan pendapat bahwa contoh gotong royong di sekolah yaitu kerja bakti, sedangkan manfaat dari gotong royong yaitu pekerjaan akan menjadi cepat selesai jika dilakukannya dengan bersama. Guru memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa yang sudah mau menjawab, selain itu pemberian pujian dilakukan untuk memotivasi siswa lain agar berani menyatakan pendapatnya di kelas.



**Gambar 4.19**

**Guru dan siswa sedang menyimak pendapat siswa mengenai contoh gotong royong di sekolah beserta manfaatnya gotong**

Selanjutnya guru menanyakan tentang naskah yang diberikan sebelumnya sudah dihafal atau belum. Ternyata semua kelompok menghafalkan naskah drama tersebut meskipun hanya 2 kelompok saja yang akan tampil di depan kelas. Dengan adanya kejadian tersebut, guru merasa

bahwa siswa kelas V menunjukkan bahwa mereka sangat antusias dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan *active learning* tipe *role playing*. Kemudian guru menanyakan persiapan dari kelompok 2 dan 3 sebelum melakukan *role playing*. Kelompok 2 dan 3 menyatakan bahwa sudah hafal sesuai teks, akan tetapi kedua kelompok tersebut lupa untuk membawa alat yang akan digunakan untuk menampilkan *role playing*. Kemudian guru bereaksi dengan memasukkan kejadian tersebut sebagai bahan evaluasi untuk pertemuan selanjutnya. Setelah itu, guru mempersilahkan kelompok 2 untuk melakukan *role playing*, pada saat kelompok 2 melakukan *role playing* sebagian besar siswa sudah memperhatikan temannya yang sedang tampil sehingga suasana kelas menjadi lebih tenang dan kondusif.



**Gambar 4.20**  
**Sebagian besar siswa sudah tertib dengan mengangkat tangan sebelum menyatakan pendapatnya**

Setelah kelompok 2 selesai melakukan *role playing*, guru mengajak siswa untuk melakukan diskusi dan evaluasi untuk kelompok 2. Terdapat

beberapa pendapat dari siswa kelompok lain bahwa kelompok 2 pada saat melakukan *role playing* sudah hafal naskah drama dengan baik, intonasi suara juga sudah cukup terdengar jelas, akan tetapi karena kelompok 2 tidak membawa alat untuk menunjang peran sehingga hasilnya kurang maksimal. Setelah selesai, guru mempersilahkan untuk kelompok 3 menampilkan *role playing*. Pada saat kelompok 3 menampilkan *role playing*, keadaan siswa kelas V terlihat tenang seperti pada saat kelompok 2 melakukan *role playing*.



**Gambar 4.21**  
**siswa sudah mulai terbiasa memperhatikan ketika kelompok lain melakukan *role playing* di depan kelas**

Setelah kelompok 3 tampil, guru mengajak siswa kembali melakukan diskusi dan evaluasi dari hasil penampilan kelompok 3. Ketika guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk membacakan pernyataannya sesuai dengan hasil pengamatan yang diperoleh, siswa sangat antusias dan sudah berani untuk menyatakan pendapatnya secara bergantian. Pada saat siswa membacakan hasil pengamatannya sebagian besar siswa sudah mau

mendengarkan ketika temannya berbicara meskipun masih terdapat siswa yang asik mengobrol dengan teman sebangkunya.



**Gambar 4.22**  
Sebagian besar siswa sudah mulai tertib saat ingin menyampaikan pendapatnya

### **Kegiatan Penutup (10 menit)**

Setelah kelompok 2 dan 3 melakukan *role playing*, guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari hasil diskusi evaluasi yang telah dilakukan. Kesimpulan pada pertemuan ini adalah salah satu cara menjaga keutuhan NKRI yaitu dengan mengikuti kegiatan gotong royong yang ada di lingkungan sekitar. Dengan ikut berpartisipasi dalam gotong royong, akan menimbulkan perdamaian sehingga tidak terjadi perpecahan, selain itu dengan mengikuti kegiatan gotong royong siswa akan lebih banyak berinteraksi dengan orang lain.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Catatan Lapangan 4, hlm. 211

**2) Siklus II Pertemuan 2****Hari, Tanggal : 14 Desember 2016****Alokasi Waktu : 2 x 35 menit****Kegiatan Awal (10 menit)**

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan guru memberikan intruksi pada salah satu siswa untuk memimpin doa bersama, kemudian guru mengecek kehadiran siswa. setelah itu guru mengingatkan siswa agar dapat tenang pada saat mengikuti pelajaran. Sebelum menyampaikan materi, tema dan tujuan pembelajaran guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “Hari Merdeka”. Pada kegiatan ini siswa sangat antusias saat bernyanyi dengan suara yang keras tetapi tetap khidmat. Setelah selesai menyanyikan lagu “Hari Merdeka” guru menyampaikan materi dan tema yang akan dibahas. Pada pertemuan ini masih menggunakan materi “Menjaga Keutuhan NKRI” dengan tema “Kemerdekaan”. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai tema yang akan diajarkan.



**Gambar 4.23**  
**Guru melakukan tanya jawab mengenai materi dan tema yang akan dibahas**

#### **Kegiatan Inti (50 menit)**

Sebelum pelajaran dimulai, guru meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompoknya. Setelah siswa duduk sesuai dengan kelompok, siswa diajak berdiskusi mengenai kemerdekaan. Diawali dengan pertanyaan kapan Indonesia merdeka, kemudian dilanjutkan dengan beberapa pertanyaan mengenai kemerdekaan Indonesia. Pada saat diskusi berlangsung, siswa mulai terbuka kembali pengetahuan yang dimiliki yaitu berupa pengetahuan tentang kemerdekaan Indonesia. Setelah selesai berdiskusi dengan siswa, guru meminta siswa untuk menuliskan tokoh-tokoh kemerdekaan beserta dengan tugasnya. Selanjutnya siswa diminta untuk membacakan hasil diskusinya ke depan kelas, dan dari hasil diskusi yang dibahas, siswa sudah mengetahui tokoh-tokoh dalam kemerdekaan. Kemudian guru



melanjutkannya dengan membahas tokoh yang terdapat dalam naskah drama yang telah diberikan sebelumnya, guru menstimulus siswa dengan mencontohkan kepribadian salah satu tokoh yang terdapat pada naskah tersebut. Dengan memberikan contoh, diharapkan pada saat siswa melakukan *role playing* mampu memainkan tokoh tersebut dengan baik. Setelah guru menstimulus siswa, guru mempersilahkan kelompok 4 dan 5 untuk bersiap-siap sebelum menampilkan *role playing*. Selanjutnya guru mempersilahkan kelompok 4 untuk menampilkan *role playing*.



**Gambar 4.24**  
**Siswa mulai serius saat melakukan *role playing***

Selanjutnya guru mengajak siswa untuk melakukan diskusi dan evaluasi kepada kelompok 4. Beberapa siswa menyatakan bahwa pada saat melakukan *role playing*, kelompok 4 sudah hafal naskah dengan baik, selain itu intonasinya juga sudah jelas serta ekspresinya juga sudah sesuai. Akan tetapi masih terdapat kekurangan yaitu masih membelakangi penonton,

sehingga beberapa siswa tidak bisa melihat jelas ekspresi yang ditunjukkan pada saat *role playing*. Kemudian dilanjutkan dengan peraga ulang pada kelompok 5. Pada saat peraga ulang, kelompok 5 sudah berusaha untuk tidak membelakangi penonton sehingga semua siswa dapat melihat ekspresi yang ditunjukkan. Guru tidak lupa untuk mengontrol siswa pada saat pelaksanaan *role playing*. Selanjutnya guru bersama siswa melakukan diskusi dan evaluasi pada kelompok 5.



**Gambar 4.25**

**Guru bersama siswa melakukan diskusi dan evaluasi kelompok 5**

Terlihat perubahan yang dilakukan dengan kelompok 5 yaitu tidak membelakangi penonton. Setelah selesai, guru melanjutkan pelajaran dengan meminta siswa untuk menuliskan hasil diskusi dan evaluasi mereka pada kertas yang telah disediakan oleh guru.

**Kegiatan Akhir (10 menit)**

Sebelum mengakhiri pertemuan, guru bersama siswa membuat kesimpulan pada pertemuan kali ini. Guru memberikan kesempatan kepada

siswa untuk menyebutkan apa saja yang telah dipelajari pada hari ini. Dari kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu cara menjaga keutuhan NKRI adalah dengan mengenang jasa para pahlawan. Dengan mengenang jasa para pahlawan, siswa akan tumbuh rasa bela negara untuk dapat mempertahankan NKRI. Guru menyampaikan pesan moral yang agar siswa dapat memiliki perilaku yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.<sup>47</sup>

### **3) Siklus II Pertemuan 3**

**Hari, Tanggal : 16 Desember 2016**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 menit**

#### **Kegiatan Awal (10 menit)**

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan memberikan salam, mengajak siswa untuk berdoa, mengecek kehadiran siswa, mengecek kerapian siswa. kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan materi dan tema yang akan dibahas. Pada pertemuan ini masih mengacu pada materi “Menjaga Keutuhan NKRI” dengan tema “Mematuhi Tata Tertib”. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab mengenai materi dan tema.

---

<sup>47</sup> Catatan Lapangan 5, hlm. 214



**Gambar 4.26**  
**Siswa memperhatikan penjelasan guru terkait materi dan tema yang akan diajarkan**

### **Kegiatan inti (50 menit)**

Setelah selesai tanya jawab, guru kemudian mengajak siswa untuk berdiskusi kembali mengenai keterkaitan antara materi “Menjaga keutuhan NKRI” dengan tema “Mematuhi Tata Tertib”. Salah satu siswa menyatakan bahwa dengan mematuhi tata tertib, kita akan terhindar dari perselisihan. Guru memberi apresiasi berupa pujian kepada siswa tersebut agar siswa lain termotivasi dalam menyatakan pemikirannya dan kepada siswa yang belum tepat jawabannya guru tetap memberikan apresiasi kepada siswa karena telah memberanikan diri untuk dapat menyatakan pendapatnya. Selanjutnya guru memberi informasi bahwa salah satu cara menjaga keutuhan NKRI dapat dilakukan dengan mematuhi tata tertib yang berlaku. Dengan mematuhi tata tertib, seseorang akan mampu bersikap sesuai dengan aturan

dan tidak menimbulkan dampak negatif yang tidak diinginkan. Selanjutnya guru meminta siswa duduk sesuai dengan kelompoknya, setelah siswa duduk sesuai kelompoknya guru meminta siswa untuk menuliskan tata tertib yang terdapat di sekolah beserta manfaat dari tata tertib tersebut. Setelah selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan ke depan kelas. Respon dari siswa di kelas yaitu hampir seluruh siswa mengangkat tangan dan ingin membacakan hasil diskusinya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memberanikan diri untuk dapat bicara di depan kelas. Selain itu, siswa juga mengangkat tangan sebelum dipersilahkan guru untuk membacakan hasil diskusinya.



**Gambar 4.27**  
**Siswa antusias untuk membacakan hasil diskusinya**

Setelah dipilih beberapa perwakilan kelompok, guru mempersilahkan siswa untuk membacakan hasil diskusinya secara bergantian. Dari beberapa hasil diskusi yang dilakukan oleh siswa menyatakan bahwa terdapat beberapa tata tertib yang ada di sekolah, diantaranya dilarang telat, dilarang

membuang sampah sembarangan, dilarang membawa alat komunikasi, berpakaian rapi. Manfaat dari tata tertib di sekolah yaitu membuat siswa lebih disiplin, menjaga sekolah agar tetap bersih serta terhindar dari perbuatan yang menimbulkan dampak negatif. Setelah siswa selesai membacakan hasil diskusi, dilanjutkan dengan melakukan *role playing*. Pada pertemuan ini, kelompok yang akan menampilkan *role playing* yaitu kelompok 1 dan 2.



**Gambar 4.28**  
**Siswa mulai tertib saat melakukan *role playing***

Pada saat *role playing* berlangsung, sebagian besar siswa sudah mulai tertib sehingga membuat suasana kelas menjadi tenang dan siswa lain dapat mengamati *role playing* dengan cermat



**Gambar 4.29**  
**Pada saat kelompok lain melakukan *role playing*. siswa lain sudah terlihat tertib saat *role playing* berangsur**

Kemudian setelah bermain peran guru bersama siswa melakukan diskusi dan evaluasi. Dari hasil diskusi dan evaluasi yang dilakukan terlihat bahwa kelompok 1 sudah baik dalam melakukan *role playing*. Pada kegiatan ini siswa sudah mulai mau menerima masukan dari teman lainnya. Hanya terlihat beberapa siswa saja yang kurang bisa menerima pendapat. Kemudian guru bereaksi dengan mencoba memberikan pemahaman pada siswa yang masih belum bisa menerima masukan temannya agar dapat mengevaluasi yang ada pada diri siswa tersebut. Selanjutnya setelah dilakukannya diskusi dan evaluasi, kelompok selanjutnya melakukan peraga ulang. Pada saat melakukan peraga ulang, siswa sudah dapat memperagakan sesuai dengan naskah dan masukan dari hasil evaluasi dan

diskusi sebelumnya. Selesai bermain peran ulang, siswa dan guru melakukan evaluasi dan diskusi kembali. Setiap perwakilan kelompok membacakan hasil pengamatannya secara bergiliran. Pada kegiatan ini, kelompok yang sedang dilakukan evaluasi sebagian besar anggotanya sudah dapat menerima masukan dan pendapat dari siswa lain. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang kurang bisa menerima masukan dan pendapat dari kelompok lain. Pada kegiatan evaluasi untuk kelompok 2 juga memiliki kesamaan pada kelompok 1 yaitu sama-sama mampu melakukan *role playing* dengan baik.

#### **Kegiatan penutup (10 menit)**

Setelah selesai guru bersama siswa membuat kesimpulan dari pelajaran pada hari ini. Kesimpulannya adalah dengan adanya tata tertib di sekolah akan membuat siswa lebih disiplin dan dapat menanamkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia, selain itu dengan mematuhi tata tertib akan membuat siswa lebih menyadari bahwa menjaga keutuhan NKRI dapat dilakukan di sekolah. Kemudian guru membagikan kuesioner pada siswa sebelum pulang. Setelah siswa mengisi lembar kuesioner, guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum menutup pelajaran. Guru memberi salam.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Catatan Lapangan 6, hlm. 217



Setelah melaksanakan siklus II sebanyak 3 pertemuan dilanjutkan dengan melakukan observasi. Observasi dilakukan pada saat proses penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh observer yaitu dengan menggunakan instrumen pemantau tindakan kelas. Untuk mendapatkan data yang lengkap pada proses pembelajaran, observer harus teliti dalam menilai pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam hal ini, penilaian dilakukan oleh observer yaitu mengamati aktivitas guru dan siswa. Dari hasil pengamatan, kuesioner dan dokumentasi yang diperoleh, peneliti dan observer berdiskusi mengenai pelaksanaan penelitian tindakan kelas selama siklus II berlangsung. Dari hasil diskusi antara peneliti dan observer, terdapat hasil temuan yang dijabarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Temuan Observer Dari Instrumen Pemantau Tindakan Siklus II**

No	Data dari pengamatan
1.	Guru sudah bisa menstimulus siswa untuk dapat mengkaitkan materi dengan peran yang akan dimainkan, sehingga siswa tidak merasa bingung antara keterkaitan bermain peran dengan drama. Selain itu guru juga sudah dapat menertibkan siswa pada saat tanya jawab.
2.	Guru mampu bereaksi ketika siswa sedang beradu pendapat sehingga siswa dapat menerima masukan dari teman lainnya.
3.	Guru mampu memberikan kesempatan pada siswa secara bergiliran untuk dapat mengungkapkan pendapatnya tanpa membuat suasana dikelas menjadi gaduh. Sehingga ketika siswa sedang mengungkapkan pendapatnya, siswa lain dapat menyimak dan memberi masukan lain.
4.	Guru sudah dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengevaluasi diri sendiri dan anggota kelompoknya dengan

	berdiskusi mengenai kekurangan dan kelebihan pada saat melakukan <i>role playing</i> .
5.	Guru sudah mampu mengkondisikan kelas ketika siswa lain sedang melakukan <i>role playing</i> , diskusi dan evaluasi

## B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk mendapatkan data yang valid, maka penelitian ini menggunakan instrumen yang telah diperiksa oleh *expert judgement* dan disetujui oleh dosen pembimbing. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari wawancara, lembar pengamatan guru dan siswa, kuesioner, dan catatan lapangan.

## C. Temuan/Hasil Penelitian

### 1. Hasil Pengamatan Siklus I dan II

Data hasil penelitian sikap toleransi diperoleh dari lembar pengamatan dan kuesioner siswa kelas VB SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur, sedangkan data hasil penelitian *active learning* tipe *role playing* diperoleh dari data pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan dari data yang diperoleh peneliti melihat adanya peningkatan sikap toleransi pada siswa dari siklus I dengan persentase 61,53% dan meningkat pada siklus II dengan persentase 88,46%. Data yang diperoleh dari pemantau tindakan guru menunjukkan peningkatan dengan persentase 70% meningkat menjadi

87,5%, sedangkan data pemantau siswa pada siklus I menunjukkan persentase 67,5% dan meningkat pada siklus II dengan persentase 82,5%.

## 2. Analisis Data Sikap Toleransi Siswa

Analisis data sikap toleransi dilakukan dengan melihat peningkatan setelah dilakukan penelitian berupa pemantauan, pengamatan dan evaluasi yang dianalisis dari data hasil penelitian. Berikut ini merupakan hasil analisis data peningkatan sikap toleransi adalah sebagai berikut:

### a. Analisis Data Peningkatan Sikap Toleransi

Data yang diperoleh dari kuesioner di akhir siklus yang diisi oleh siswa dan lembar pengamatan yang diisi oleh observer dengan data sebagai berikut:

- a. Skor siswa yang mencapai  $\geq 85$  pada siklus I yaitu sebanyak 13 siswa dari 26 dengan persentase 61,53%
- b. Skor siswa yang mencapai  $\geq 85$  pada siklus II yaitu sebanyak 23 siswa dari 26 dengan persentase 88,46%

**TABEL 4.3**  
**Peningkatan Sikap Toleransi Siswa pada Siklus I dan Siklus II Melalui Lembar Pengamatan dan Kuesioner<sup>49</sup>**

SIKLUS	PERTEMUAN	SKOR	PERSENTASE SIKAP TOLERANSI SISWA
I	1	13	50%

<sup>49</sup> Hasil Analisis Lembar Pengamatan Dan Kuesioner Sikap Toleransi, hlm. 220

SIKLUS	PERTEMUAN	SKOR	PERSENTASE SIKAP TOLERANSI SISWA
	2	14	53,84%
	3	16	61,53%
II	1	18	69,23%
	2	20	76,92%
	3	23	88,46%

1. Persentase hasil lembar pengamatan siklus I

$$= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

$$= \frac{16}{26} \times 100 = 61,53\%$$

2. Persentase hasil lembar pengamatan siklus II

$$= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

$$= \frac{23}{26} \times 100 = 88,46\%$$

### 3. Data Hasil Pemantau Tindakan

#### a. Pemantau Tindakan Guru Pada Siklus I Dan Siklus II

Indikator yang diamati disesuaikan dengan lembar pemantau tindakan guru yang terlaksana pada siklus I dan siklus II, yang masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan, pada siklus I diperoleh data yaitu pertemuan 1 diperoleh skor 25 dari 40 skor maksimum dengan persentase 62,5%, pertemuan 2 diperoleh skor 27 dari 40 skor maksimum dengan persentase

67,5%, pertemuan 3 diperoleh skor 28 dari 40 skor maksimum dengan persentase 70%. Sedangkan pada siklus 2 diperoleh data yaitu pertemuan 1 diperoleh skor 30 dari 40 skor maksimum dengan persentase 75%, pertemuan 2 diperoleh skor 32 dari 40 skor maksimum dengan persentase 80%, pertemuan 3 diperoleh skor 35 dari 40 skor maksimum dengan persentase 87,5%.

#### **b. Pemantau Tindakan Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II**

Indikator yang diamati disesuaikan dengan lembar pemantau tindakan siswa yang terlaksana pada siklus I dan siklus II, yang masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan, pada siklus I diperoleh data yaitu pertemuan 1 diperoleh skor 24 dari 40 skor maksimum dengan persentase 60%, pertemuan 2 diperoleh skor 26 dari 40 skor maksimum dengan persentase 65%, pertemuan 3 diperoleh skor 28 dari 40 skor maksimum dengan persentase 70%. Sedangkan pada siklus 2 diperoleh data yaitu pertemuan 1 diperoleh skor 29 dari 40 skor maksimum dengan persentase 72,5%, pertemuan 2 diperoleh skor 31 dari 40 skor maksimum dengan persentase 77,5%, pertemuan 3 diperoleh skor 33 dari 40 skor maksimum dengan persentase 82,5%.

**TABEL 4.4**  
**Perolehan Skor Pemantau Tindakan Guru Dan Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

PERTEMUAN	Aktivitas Guru	SKOR	PERSENTASE	Aktivitas Siswa	SKOR	PERSENTASE
1		25	62,5%		24	60%
2		27	67,5%		26	65%
3		28	70%		27	67,5%
4		30	75%		29	72,5%
5		32	80%		31	77,5%
6		35	87,5%		33	82,5%

1. Persentase hasil pemantau tindakan aktivitas guru pada siklus I

$$= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

$$= \frac{28}{40} \times 100 = 70\%$$

2. Persentase hasil pemantau tindakan aktivitas siswa pada siklus II

$$= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

$$= \frac{35}{40} \times 100 = 87,5\%$$

1. Persentase hasil pemantau tindakan aktivitas siswa pada siklus I

$$= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

$$= \frac{27}{40} \times 100 = 67,5\%$$

2. Persentase hasil pemantau tindakan aktivitas siswa pada siklus II

$$= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

$$= \frac{33}{40} \times 100 = 82,5\%$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan hasil yang maksimal pada sikap toleransi maupun *active learning* tipe *role playing* dalam proses pembelajaran PKn. Ditunjukkan dengan meningkatnya sikap toleransi siswa mencapai 88,46% dan proses *active learning* tipe *role playing* untuk aktivitas guru mencapai 85,29% dan untuk aktivitas siswa mencapai 82,35%, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan *active learning* tipe *role playing* dapat meningkatkan sikap toleransi pada siswa kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi.

#### **D. Interpretasi Hasil Analisis**

Penelitian tindakan dilakukan untuk meningkatkan sikap toleransi siswa di kelas V SDN Rawamangun 09 Jakarta Timur berlangsung selama dua siklus,

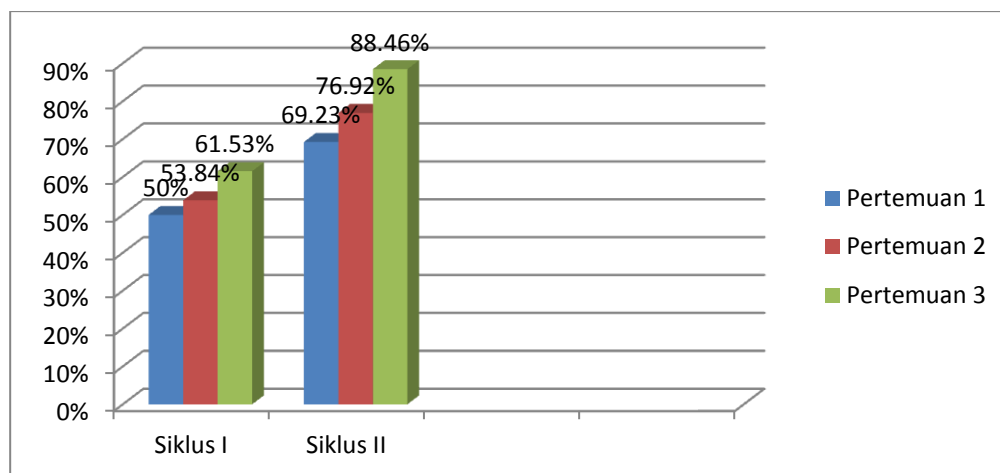
tiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Pengumpulan data yang dilakukan pada saat penelitian akan dapat dianalisis bahwa dengan menerapkan *active learning* tipe *role playing* dapat meningkatkan sikap toleransi siswa.

Interpretasi hasil analisis yang didapat menjelaskan bahwa tindakan yang diberikan pada siswa memperlihatkan peningkatan disetiap pertemuan. Setiap pelaksanaan *role playing* siswa menunjukkan perilaku beberapa diantaranya menghargai ketika temannya sedang berbicara, menerima pendapat dari siswa lain, menghargai perbedaan yang ada pada dirinya. Pada kegiatan *role playing*, siswa diberikan kesempatan untuk dapat memberikan respon berupa menyatakan pendapatnya pada saat evaluasi berlangsung.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan sikap toleransi melalui pembelajaran PKn berbasis *active learning* tipe *role playing* pada siswa kelas V SDN Rawamangun 09 Jakarta Timur. Peningkatan sikap toleransi yang dialami siswa menunjukkan persentase sebanyak 88,46% dan pada proses pembelajaran *active learning* untuk aktivitas guru mencapai 87,5%, serta untuk aktivitas siswa mencapai 82,5%. Dengan perolehan data yang didapatkan pada saat penelitian, dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran PKn mampu meningkatkan sikap toleransi siswa. berikut ini merupakan diagram dari hasil analisis data yang diperoleh peneliti.

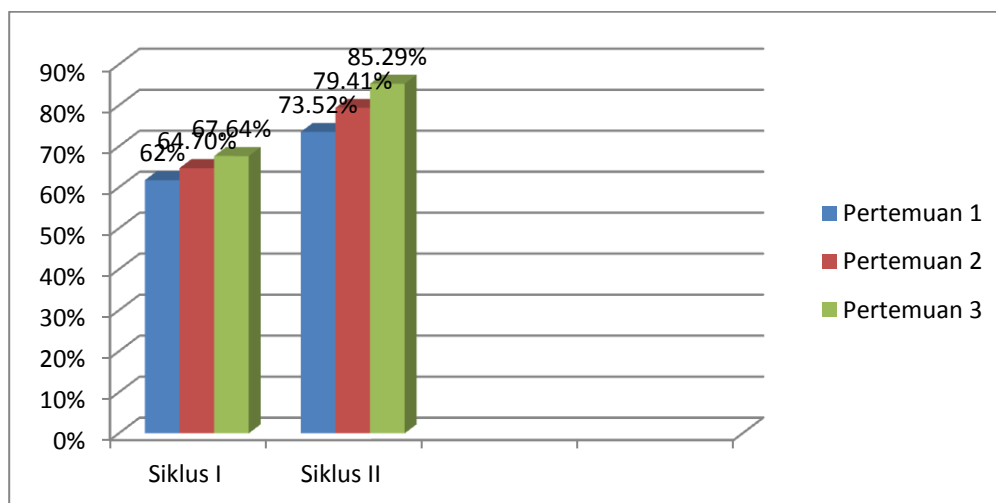


- **Grafik Peningkatan Sikap Toleransi**



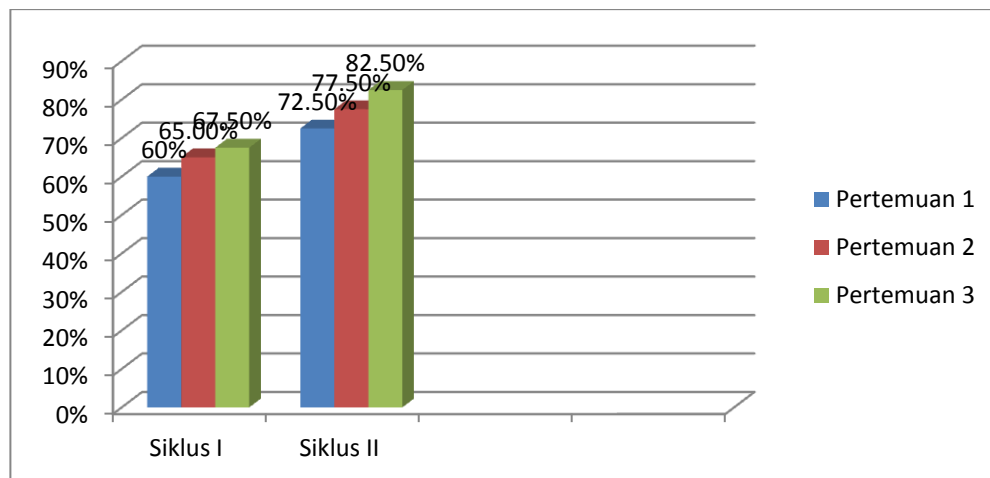
**Grafik 4.1**  
**Persentase Peningkatan Sikap Toleransi**

- **Grafik *Active learning* Tipe *Role playing* Pemantau Tindakan Guru**



**Grafik 4.2**  
**Persentase *Active learning* Tipe *Role playing* Pemantau Tindakan Guru**

- **Grafik *Active learning* Tipe *Role playing* Pemantau Tindakan Siswa**



**Grafik 4.3**

**Persentase *Active learning* Tipe *Role playing* Pemantau Tindakan Siswa**

### **E. Pembahasan Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh saat penelitian menunjukkan peningkatan pada sikap toleransi siswa pada siklus I sebanyak 61,53% dan pada siklus II sebanyak 88,46%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa melalui *active learning* tipe *role playing* dapat meningkatkan sikap toleransi siswa kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur.

Penerapan *active learning* tipe *role playing* membuat siswa belajar untuk saling bertoleransi dengan cara yang berbeda dari biasanya, yaitu dengan memperagakan langsung. Dalam kegiatan ini dapat melatih kemampuan sosial, emosional siswa sehingga siswa mampu memiliki sikap antara lain: menghargai teman yang sedang berbicara, menghargai

perbedaan serta kemampuan yang dimiliki dirinya dengan siswa lain, memperlakukan siswa sesuai gender, menerima teman yang memiliki perbedaan fisik, menghargai teman yang memiliki karakteristik berbeda, menghargai perbedaan tutur bahasa, menghormati teman yang berbeda pendapat, mau menerima masukan dari siswa lain, mau bekerja sama dengan teman pada kelompok manapun yang berbeda. Sehingga melalui *active learning* tipe *role playing* pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan sikap toleransi siswa.

Pada pembelajaran PKn berbasis *active learning* tipe *role playing*, materi yang diajarkan guru untuk meningkatkan sikap toleransi siswa yaitu “Menjaga Keutuhan NKRI”. Untuk menerapkan *active learning* tipe *role playing* pada saat pembelajaran PKn, guru perlu menstimulus siswa agar dapat langsung menerapkan sikap toleransi pada materi “Menjaga Keutuhan NKRI” secara langsung.

Penerapan *active learning* tipe *role playing* terbukti dapat meningkatkan sikap toleransi siswa di kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur. Hal ini terlihat dari sikap siswa dalam menghargai pendapat orang lain, mau memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk berbicara, menghargai perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa lain, menghargai perbedaan tutur bahasa, menerima teman yang memiliki perbedaan fisik dengan dirinya. Dalam hal ini dapat terlihat dari hasil peningkatan sikap toleransi siswa pada siklus I yaitu 61,53% dari

jumlah siswa memperoleh skor 85 meningkat pada siklus II menjadi 88,46% dari jumlah siswa memperoleh skor 85. Selain itu, dari 10 butir aspek pemantauan tindakan guru pada siklus I diperoleh persentase 70% dan meningkat pada siklus II dengan persentase 87,5%. Sedangkan dari 10 butir aspek pemantau tindakan siswa pada siklus I diperoleh persentase 67,5% dan meningkat pada siklus II menjadi 82,5%. Dari hasil perolehan data tersebut dapat dinyatakan bahwa pada siklus II sikap toleransi siswa sudah melebihi target yang ditentukan yaitu siswa mencapai 80% dari sejumlah siswa memperoleh skor  $\geq 85$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa sikap toleransi siswa kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur meningkat.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini telah dilakukan dengan sebaik mungkin sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas. Akan tetapi, dapat disadari bahwa terdapat kekurangan atau keterbatasan pada saat melaksanakan penelitian sehingga mengakibatkan hasil yang kurang sesuai dengan yang diharapkan.

Berikut ini merupakan keterbatasan yang telah diamati pada saat penelitian berlangsung, antara lain:

1. Subyek dalam penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur sehingga penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan dengan kelas lain yang memiliki karakteristik berbeda.
2. Pada penelitian ini hanya terbatas pada sikap toleransi yang diteliti, sehingga sikap yang lainnya kurang diperhatikan oleh peneliti.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Sikap toleransi merupakan kemampuan seseorang untuk menghargai keberagaman yang dimiliki tiap individu berupa perbedaan kualitas dalam diri orang lain, perbedaan fisik dan latar belakang tiap individu. Terdapat dua aspek yang terdapat dalam sikap toleransi yaitu rasa hormat dan menghargai keragaman manusia. Berdasarkan aspek dari sikap toleransi perlu lebih ditingkatkan serta dibiasakan pada proses pembelajaran di sekolah. Dengan membiasakan siswa dalam menghormati dan menghargai orang lain, siswa akan terhindar dari berbagai perselisihan yang mengakibatkan dampak negatif pada diri siswa.

Sikap toleransi siswa yang masih rendah dapat ditingkatkan melalui berbagai macam pembelajaran. Pada penelitian ini sikap toleransi ditingkatkan menggunakan *active learning* tipe *role playing* pada pembelajaran PKn di kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur. Melalui pembelajaran PKn terdapat kesesuaian pada peningkatan sikap toleransi siswa, dengan diterapkannya *active learning* tipe *role playing* pada pembelajaran PKn siswa mampu bersikap sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Adapun langkah-langkah *role playing* sebagai berikut

pemanasan (*warming up*), memilih partisipan, menyiapkan pengamat, menata panggung, memainkan peran, diskusi dan evaluasi, memainkan peran ulang, diskusi dan evaluasi kedua, berbagi pengalaman dan kesimpulan. Materi yang digunakan dalam pembelajaran PKn berbasis *learning* tipe *role playing* ini adalah menjaga keutuhan NKRI. Siswa diberikan naskah drama yang menunjukkan berbagai macam cara menjaga keutuhan NKRI di lingkungan sekolah. Tipe *role playing* ini mengarahkan siswa untuk dapat mengembangkan pengetahuannya mengenai upaya menjaga keutuhan NKRI sehingga siswa mampu menghargai keanekaragaman yang ada di sekitarnya yaitu dengan berteman dengan siapapun tanpa membedakan latar belakang, menghargai kemampuan yang dimiliki siswa lain, mau menerima masukan, dan menghormati ketika temannya berbicara.

Dalam hal ini dapat terlihat dari hasil peningkatan sikap toleransi siswa pada siklus I yaitu 61,53% dari jumlah siswa memperoleh skor 85 meningkat pada siklus II menjadi 88,46% dari jumlah siswa memperoleh skor 85. Selain itu, dari 10 butir aspek pemantauan tindakan guru pada siklus I diperoleh persentase 70% dan meningkat pada siklus II dengan persentase 87,5%. Sedangkan dari 10 butir aspek pemantau tindakan siswa pada siklus I diperoleh persentase 67,5% dan meningkat pada siklus II menjadi 82,5%. Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa melalui pembelajaran PKn berbasis *active learning* tipe *role playing* dapat meningkatkan sikap toleransi pada siswa kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur.

Dengan menggunakan *active learning* akan membuat siswa berperan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, dengan menerapkan *active learning* dapat melatih siswa dalam memperlakukan temannya dengan baik terutama pada sikap toleransi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi siswa dapat meningkat melalui pembelajaran PKn berbasis *active learning* tipe *role playing* di Kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur.

## **B. Implikasi**

Peningkatan sikap toleransi pada saat proses pembelajaran dapat tercapai apabila guru dapat menentukan metode yang sesuai dengan materi, minat dan karakteristik siswa. Dari hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa sikap toleransi siswa melalui pembelajaran PKn berbasis *active learning* tipe *role playing* di Kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur sudah meningkat.

Untuk dapat meningkatkan sikap toleransi siswa kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur, peneliti menggunakan *active learning* tipe *role playing* pada pembelajaran PKn. Tindakan yang dilakukan adalah menstimulus sikap siswa dengan mengkaitkan antara materi “Menjaga Keutuhan NKRI” dengan berbagai tema yang dipilih dan disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan mengkaitkan materi yang disesuaikan



dengan kehidupan siswa, akan mempermudah siswa dalam menerapkan sikap toleransi.

Penerapan *active learning* tipe *role playing* pada pembelajaran PKn menunjukkan respon yang baik untuk dapat meningkatkan sikap toleransi siswa. Akan tetapi agar lebih efektif, ada baiknya dilakukan variasi dalam pemilihan tipe *active learning* sehingga siswa juga mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara lebih maksimal. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan lebih mengembangkan berbagai macam tipe *active learning* pada pembelajaran PKn.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

#### 1. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah sebagai fasilitator dalam upaya menerapkan *active learning* guna meningkatkan kualitas guru sebagai sumber daya manusia dan tenaga pengajar dalam menerapkan pembelajaran PKn di Sekolah Dasar.

#### 2. Bagi Guru

Bagi guru yang belum menerapkan *active learning* pada pembelajaran PKn, sebaiknya menggunakan pembelajaran yang dapat melibatkan langsung siswanya pada saat proses pembelajaran. selain itu,

diharapkan mampu membantu guru dalam meningkatkan sikap toleransi pada saat pembelajaran PKn.

### 3. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan supaya sikap toleransi yang sudah baik dapat dipertahankan pada saat proses pembelajaran maupun interaksinya dengan siswa lain.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas tema tentang sikap toleransi pada materi “Menjaga Keutuhan NKRI” melalui penerapan *active learning* dengan tipe yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya
- Ardy, Novan Wiyani. 2013. *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Barnawi, Arifin M. 2012. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Borba, Michele. 2008. *Membangun Kecerdasan Moral* terjemahan Lina Jusuf. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Charls B. Myers, et. All. 2000. *National Standars for Social Studies Teachers*. Washington DC: NCSS
- Depdiknas. 2006. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dreeben. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Endang, Busri. Agustus 2009. *Mengembangkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siwa*. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan. Vol. 1 No. 2
- Fadlillah, Muhammad. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media
- Gerungan. 2009. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuanpendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikat Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Kurniasih, Imas. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena
- Muhammad, Fathurrohman. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: AR-RUZ MEDIA
- Nasional, Kementerian Pendidikan. 2011. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Sari, Wita Hervina. 2013. *Meningkatkan Sikap Toleransi Dalam Kehidupan Sosial Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Metode Bermain Peran Siswa Kelas V SDN 01 Pamulang Tangerang Selatan*. Jakarta: PGSD FIP UNJ
- Shepherd, Gene D. 1982. *Modern Elementary Curriculum*. New York: Holt, Rinehart and Winston
- Silberman, Mel. 1996. *Active Learning 101 Strategies to Teach Any Subject*. United States of America: A Simon & Schuster Company
- Silberman, Melvin L. 2009. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif Diterjemahkan dari Melvin L Silberman*. Bandung: Penerbit Nusamedia
- Siregar, Eveline & Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Uno, Hamzah B. & Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: PT Bumi Aksara

- Widyarati, Agnestya. 2015. *Upaya Meningkatkan Sikap Toleransi Melalui Metode Bermain Peran Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV SDN Cijantung 07 Pagi Jakarta Timur*. Jakarta: PGSD FIP UNJ
- Winardi. 2007. *Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS Melalui Strategi Active Learning Pada Siswa Kelas VI SDN Pegadungan 14 Pagi Jakarta Barat* . Jakarta: PGSD FIP UNJ
- Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

# LAMPIRAN

## SIKLUS I

### Instrumen Pengamatan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran PKn Berbasis *Active Learning* Tipe *Role Playing* di Kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur

**Nama Siswa :**

**Petunjuk:**

Amatilah dengan cermat aktivitas siswa selama pembelajaran PKn dengan menggunakan *active learning* tipe *role playing* berlangsung. Kemudian, berilah tanda checklist (√) pada skor yang sesuai dengan hasil pengamatan sikap toleransi siswa di setiap pernyataan!

- 4 = Berarti sangat baik
- 3 = Berarti baik
- 2 = Berarti cukup
- 1 = Berarti kurang

NO	Aspek yang diamati	Skor			
		4 (SB)	3 (B)	2 (C)	1 (K)
1	Memberikan kesempatan kepada sesama teman untuk berbicara				
2	Menghormati teman yang berbeda pendapat				
3	Menerima masukan dari siswa lain				
4	Mampu menghormati aturan dikelas				
5	Mampu bekerjasama dengan teman pada kelompok manapun yang berbeda.				
6	Menghargai kemampuan yang dimiliki siswa lain				
7	Mampu memperlakukan temannya sesuai dengan gender				
8	Menerima teman yang memiliki perbedaan fisik				

NO	Aspek yang diamati	Skor			
		4 (SB)	3 (B)	2 (C)	1 (K)
9	Menghargai teman yang memiliki karakter yang berbeda dengan dirinya				
10	Mampu menghargai perbedaan tutur bahasa yang dimiliki temannya				
	<b>Jumlah = 10 Butir</b>				

$$\text{Skor pengamatan sikap toleransi siswa} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Jakarta, 23 November 2016

Peneliti

Nur Hidayah



**SIKLUS I****KUESIONER SIKAP TOLERANSI SISWA DI KELAS V SDN  
RAWAMANGUN 09 PAGI JAKARTA TIMUR**

Nama : .....

Tanggal : .....

Petunjuk Penggunaan :

1. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan sebelum menjawab!
  2. Jawablah setiap pernyataan dengan jujur!
  3. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang sesuai dengan kepribadianmu.
- 

1. Ketika teman saya memberikan pendapat pada saat diskusi di kelas, sikap saya adalah...
  - a. Diam dan mendengarkan
  - b. Mengobrol dengan teman sebangku
  - c. Mengerjakan kegiatan yang lain
  - d. Mengejeknya
2. Siswa di sekolah sangat senang apabila bisa bergaul dengan teman yang kaya saja. Sikap saya terhadap teman seperti itu adalah...
  - a. Menegurnya dan mengajaknya untuk tidak memilih-milih teman
  - b. Menegurnya saja
  - c. Membiarkannya
  - d. Masa bodoh
3. Ketika ada teman baru yang berasal dari daerah dan memiliki logat yang berbeda, sikapku adalah...

- a. Memperlakukannya dengan baik dan mengajaknya berteman
  - b. Melihatnya dengan
  - c. Mengejeknya karena memiliki logat yang aneh
  - d. Menjauhinya
4. Jika ada teman yang kurang memahami pelajaran, sikap saya...
- a. Segera mengajaknya belajar bersama
  - b. Menegurnya
  - c. Membiarkannya
  - d. Membalas dengan mengejeknya
5. Ketika temanmu tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru, sikap saya adalah...
- a. Membantunya dalam menjawab
  - b. Menegurnya agar memperhatikan
  - c. Mentertawakannya
  - d. Mengejeknya
6. Pada saat berdiskusi, terjadi perbedaan pendapat dengan temanmu. Sikapmu adalah...
- a. Mendiskusikannya dengan teman lain
  - b. Tetap pada pendapat sendiri
  - c. Mencilanya
  - d. Pergi dari tempat diskusi

7. Jika ada teman yang mendapatkan peringkat 1 dikelas, sikapmu adalah...
  - a. Memujinya dan memberi selamat
  - b. Melakukan refleksi terhadap diri sendiri
  - c. Iri ketika melihatnya
  - d. Marah dan kesal
8. Saat melihat temanmu yang sedang berkelahi, sikapmu adalah...
  - a. Melerainya dan melaporkannya pada guru
  - b. Menegurnya
  - c. Mendukung teman yang sedang berkelahi
  - d. Membiarkannya
9. Jika ada temanmu yang membuat keributan saat pelajaran sedang berlangsung, sikapmu adalah...
  - a. Memberitahunya dengan baik bahwa perbuatannya mengganggu teman lainnya
  - b. Memberitahunya sambil memarahinya
  - c. Ikut membuat keributan
  - d. Membiarkannya
10. Saat kamu memiliki teman yang memiliki perbedaan fisik, sikapmu...
  - a. Tetap berteman dengannya
  - b. Menjaga jarak saat berteman
  - c. Mengejeknya
  - d. Menjauhinya

## SIKLUS II

### Instrumen Pengamatan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran PKn Berbasis *Active Learning* Tipe *Role Playing* di Kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur

**Nama Siswa :**

**Petunjuk:**

Amatilah dengan cermat aktivitas siswa selama pembelajaran PKn dengan menggunakan *active learning* tipe *role playing* berlangsung. Kemudian, berilah tanda checklist (√) pada skor yang sesuai dengan hasil pengamatan sikap toleransi siswa di setiap pernyataan!

- 4 = Berarti sangat baik
- 3 = Berarti baik
- 2 = Berarti cukup
- 1 = Berarti kurang

NO	Aspek yang diamati	Skor			
		4 (SB)	3 (B)	2 (C)	1 (K)
1	Memberikan kesempatan kepada sesama teman untuk berbicara				
2	Menghormati teman yang berbeda pendapat				
3	Menerima masukan dari siswa lain				
4	Mampu menghormati aturan dikelas				
5	Mampu bekerjasama dengan teman pada kelompok manapun yang berbeda.				
6	Menghargai kemampuan yang dimiliki siswa lain				
7	Mampu memperlakukan temannya sesuai dengan gender				
8	Menerima teman yang memiliki perbedaan fisik				
9	Menghargai teman yang memiliki karakter yang berbeda dengan dirinya				

NO	Aspek yang diamati	Skor			
		4 (SB)	3 (B)	2 (C)	1 (K)
10	Mampu menghargai perbedaan tutur bahasa yang dimiliki temannya				
	<b>Jumlah = 10 Butir</b>				

$$\text{Skor pengamatan sikap toleransi siswa} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Jakarta, 16 Desember 2016  
Peneliti

Nur Hidayah

## SIKLUS II

### KUESIONER SIKAP TOLERANSI SISWA DI KELAS V SDN RAWAMANGUN 09 PAGI JAKARTA TIMUR

Nama : .....

Tanggal : .....

Petunjuk Penggunaan :

4. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan sebelum menjawab!
  5. Jawablah setiap pernyataan dengan jujur!
  6. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang sesuai dengan kepribadianmu.
- 

11. Ketika teman saya memberikan pendapat pada saat diskusi di kelas, sikap saya adalah...

- e. Diam dan mendengarkan
- f. Mengobrol dengan teman sebangku
- g. Mengerjakan kegiatan yang lain
- h. Mengejeknya

12. Siswa di sekolah sangat senang apabila bisa bergaul dengan teman yang kaya saja. Sikap saya terhadap teman seperti itu adalah...

- e. Menegurnya dan mengajaknya untuk tidak memilih-milih teman
- f. Menegurnya saja
- g. Membiarkannya
- h. Masa bodoh

13. Ketika ada teman baru yang berasal dari daerah dan memiliki logat yang berbeda, sikapku adalah...

- e. Memperlakukannya dengan baik dan mengajaknya berteman
  - f. Melihatnya dengan
  - g. Mengejeknya karena memiliki logat yang aneh
  - h. Menjauhinya
14. Jika ada teman yang kurang memahami pelajaran, sikap saya...
- e. Segera mengajaknya belajar bersama
  - f. Menegurnya
  - g. Membiarkannya
  - h. Membalas dengan mengejeknya
15. Ketika temanmu tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru, sikap saya adalah...
- e. Membantunya dalam menjawab
  - f. Menegurnya agar memperhatikan
  - g. Mentertawakannya
  - h. Mengejeknya
16. Pada saat berdiskusi, terjadi perbedaan pendapat dengan temanmu. Sikapmu adalah...
- e. Mendiskusikannya dengan teman lain
  - f. Tetap pada pendapat sendiri
  - g. Mencilanya
  - h. Pergi dari tempat diskusi

17. Jika ada teman yang mendapatkan peringkat 1 dikelas, sikapmu adalah...

- e. Memujinya dan memberi selamat
- f. Melakukan refleksi terhadap diri sendiri
- g. Iri ketika melihatnya
- h. Marah dan kesal

18. Saat melihat temanmu yang sedang berkelahi, sikapmu adalah...

- e. Melerainya dan melaporkannya pada guru
- f. Menegurnya
- g. Mendukung teman yang sedang berkelahi
- h. Membiarkannya

19. Jika ada temanmu yang membuat keributan saat pelajaran sedang berlangsung, sikapmu adalah...

- e. Memberitahunya dengan baik bahwa perbuatannya mengganggu teman lainnya
- f. Memberitahunya sambil memarahinya
- g. Ikut membuat keributan
- h. Membiarkannya

20. Saat kamu memiliki teman yang memiliki perbedaan fisik, sikapmu...

- e. Tetap berteman dengannya
- f. Menjaga jarak saat berteman
- g. Mengejeknya
- h. Menjauhinya



**Instrumen Pengamatan Guru Dan Siswa dalam *Active Learning* Tipe  
*Role Playing* di Kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur**

**(Siklus I Pertemuan 3)**

**Petunjuk:**

Amatilah dengan cermat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran PKn dengan menggunakan *active learning* tipe *role playing* berlangsung. Kemudian, berilah tanda checklist (√) pada skor yang sesuai dengan hasil pengamatan guru dan siswa di setiap pernyataan!

- 4 = Berarti sangat baik  
3 = Berarti baik  
2 = Berarti cukup  
1 = Berarti kurang

Indikator	Rentang Skor			
	SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)
<b>A. Aktivitas Guru</b>				
1. Mengidentifikasi permasalahan yang akan diterapkan				
2. Memberikan naskah kepada tiap kelompok				
3. Membahas karakter dari setiap tokoh dan menentukan pemeran yang akan memainkannya				
4. Menginstruksikan siswa lain untuk menjadi pengamat				
5. Membimbing dalam mempersiapkan <i>role playing</i>				
6. Menginstruksikan kepada setiap kelompok untuk maju secara bergiliran				
7. Mengevaluasi peran yang telah dimainkan				
8. Menginstruksikan untuk memperbaiki peran yang dirubah				
9. Menegaskan kembali topik utama dalam peran				

Indikator	Rentang Skor			
	SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)
10. Meriview proses <i>role playing</i> dan membuat kesimpulan				
<b>B. Aktivitas Siswa</b>				
1. Menyimak langkah-langkah <i>role playing</i>				
2. Membagikan naskah kepada masing-masing anggota kelompok yang akan bermain peran				
3. Menentukan peran yang akan dimainkan				
4. Mempersiapkan diri untuk menilai <i>role playing</i> yang sedang berlangsung				
5. Menyiapkan kebutuhan yang diperlukan untuk memulai <i>role playing</i>				
6. Menyimak drama yang diperankan oleh setiap kelompok				
7. Berdiskusi dan mengevaluasi kelompok yang telah melakukan <i>role playing</i>				
8. Menampilkan peran sesuai dari hasil evaluasi				
9. Menyimak dan mencatat hasil dari evaluasi yang dilakukan secara bersama-sama				
10. Berbagi pengalaman baru tentang bermain peran				
<b>Jumlah</b>				

$$\text{Skor pengamatan aktivitas guru dan siswa} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Jakarta, 23 November 2016

**Observer**

**Tiur Mauli Pasaribu, S.Pd**

**Instrumen Pengamatan Guru Dan Siswa dalam *Active Learning* Tipe  
*Role Playing* di Kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur**

**(Siklus II Pertemuan 3)**

**Petunjuk:**

Amatilah dengan cermat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran PKn dengan menggunakan *active learning* tipe *role playing* berlangsung. Kemudian, berilah tanda checklist (√) pada skor yang sesuai dengan hasil pengamatan guru dan siswa di setiap pernyataan!

- 4 = Berarti sangat baik  
3 = Berarti baik  
2 = Berarti cukup  
1 = Berarti kurang

Indikator	Rentang Skor			
	SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)
<b>C. Aktivitas Guru</b>				
11. Mengidentifikasi permasalahan yang akan diterapkan				
12. Memberikan naskah kepada tiap kelompok				
13. Membahas karakter dari setiap tokoh dan menentukan pemeran yang akan memainkannya				
14. Menginstruksikan siswa lain untuk menjadi pengamat				
15. Membimbing dalam mempersiapkan <i>role playing</i>				
16. Menginstruksikan kepada setiap kelompok untuk maju secara bergiliran				
17. Mengevaluasi peran yang telah dimainkan				
18. Menginstruksikan untuk memperbaiki peran yang dirubah				
19. Menegaskan kembali topik utama dalam peran				

Indikator	Rentang Skor			
	SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)
20. Meriview proses <i>role playing</i> dan membuat kesimpulan				
<b>D. Aktivitas Siswa</b>				
11. Menyimak langkah-langkah <i>role playing</i>				
12. Membagikan naskah kepada masing-masing anggota kelompok yang akan bermain peran				
13. Menentukan peran yang akan dimainkan				
14. Mempersiapkan diri untuk menilai <i>role playing</i> yang sedang berlangsung				
15. Menyiapkan kebutuhan yang diperlukan untuk memulai <i>role playing</i>				
16. Menyimak drama yang diperankan oleh setiap kelompok				
17. Berdiskusi dan mengevaluasi kelompok yang telah melakukan <i>role playing</i>				
18. Menampilkan peran sesuai dari hasil evaluasi				
19. Menyimak dan mencatat hasil dari evaluasi yang dilakukan secara bersama-sama				
20. Berbagi pengalaman baru tentang bermain peran				
<b>Jumlah</b>				

$$\text{Skor pengamatan aktivitas guru dan siswa} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Jakarta, 16 Desember 2016

**Observer**

**Tiur Mauli Pasaribu, S.Pd**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( RPP )**

**Satuan Pendidikan : SDN Rawamangun 09 Pagi**

**Kelas/Semester : V/1**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 menit**

**A. Standar Kompetensi**

1. Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

**B. Kompetensi Dasar**

- 1.2 Menjelaskan pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

**C. Indikator Pembelajaran :**

- 1.2.1 Mendeskripsikan pengertian keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 1.2.2 Mendeskripsikan pentingnya menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

**D. Media Belajar**

- o Video pembelajaran *Role Playing*

**E. Materi Pokok**

Menjaga Keutuhan NKRI

**F. Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	☞ Semua siswa berdo'a sesuai agama dan keyakinan masing-masing.	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Melakukan apresepsi (menanyakan kabar, mengabsen, mengecek kerapihan kelas)</li> <li>☞ Menginformasikan tujuan pembelajaran, dan kegiatan belajar.</li> </ul>	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Siswa mengamati sebuah video pembelajaran <i>role playing</i>.</li> <li>☞ <b>Dengan mengamati video <i>role playing</i>, siswa mengerti cara bermain peran dalam pembelajaran PKn.</b></li> <li>☞ Siswa mengidentifikasi langkah-langkah pembelajaran <i>role playing</i> dalam mata pelajaran PKn.</li> <li>☞ <b>Guru dan siswa mengaitkan pembelajaran <i>role playing</i> dengan kompetensi pelajaran yang akan dicapai.</b></li> <li>☞ Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait tema <i>role playing</i> yang akan dimainkan</li> <li>☞ Siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang.</li> <li>☞ <b>Guru dan siswa menentukan partisipan yang akan bermain peran.</b></li> <li>☞ <b>Siswa lain yang tidak mendapatkan giliran menampilkan peran dipilih guru sebagai pengamat(observer).</b></li> <li>☞ <b>Setelah selesai menentukan pengamat (<i>observer</i>), langkah selanjutnya yang akan dilakukan yaitu menyiapkan</b></li> </ul>	45 menit



Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p><b>properti untuk bermain peran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ <b>Kelompok 1 menampilkan <i>role playing</i></b></li> <li>☞ <b>Siswa bersama guru melakukan kegiatan diskusi dan evaluasi 1</b></li> <li>☞ <b>Siswa kelompok 2 memperagakan ulang <i>role playing</i> sesuai dengan hasil diskusi dan evaluasi 1</b></li> <li>☞ <b>Siswa dan guru melakukan kegiatan diskusi dan evaluasi 2</b></li> <li>☞ Siswa mengerjakan tugas kelompok melalui pemantauan guru.</li> <li>☞ Siswa membahas hasil diskusi bersama guru.</li> </ul>	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ <b>Siswa bersama guru merangkum hasil belajar hari ini</b></li> <li>☞ Refleksi penguasaan materi pada hari ini.</li> <li>☞ Berdo'a sebelum menutup pembelajaran.</li> </ul>	15 menit

**G. Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin, Toleransi, Tanggung jawab, Kerja Sama.

**H. Penilaian:**

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
☞ Mendeskripsikan pengertian keutuhan Negara	Tugas Individu dan Kelompok	Laporan dan unjuk kerja	○ Jelaskan pengertian dari NKRI!

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
Kesatuan Republik Indonesia. ☞ Mendeskripsikan pentingnya menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia			○Jelaskan pentingnya menjaga keutuhan NKRI

○ **FORMAT KRITERIA PENILAIAN**

📖 **PRODUK ( HASIL DISKUSI )**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

📖 **PERFORMANSI**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	3
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	3

3.	Sikap	* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
		* Sikap	3
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

 **LEMBAR PENILAIAN**

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							

**CATATAN :**

 **Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) X 100**

Jakarta, 9 November 2016<sup>154</sup>

Mengetahui,  
Observer



Tiur Mauli Pasaribu, S.Pd

NIP. 196207161983042004

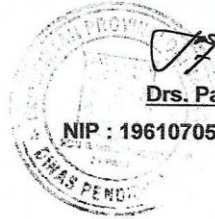
Peneliti



Nur Hidayah

NIM : 1815130375

Kepala SDN Rawamangun 09 Pagi



Drs. Panut

NIP : 196107051986031013

## “Keunikan Teman Baruku”

**Pada suatu pagi hari yang cerah...**

- Guru : “Anak-anak.. Hari ini kita kedatangan 2 orang teman baru.”
- Semua Murid : “Yeeeeeyy!”
- Akbar : “Memang, mereka berdua siapa, Bu?”
- Guru : “Ya, mereka ada di luar. Nak, ayo masuk..”
- Habibah & Edo : (Masuk dengan malu-malu)
- Guru : “Baik, sekarang, perkenalkan diri kalian masing-masing.”
- Habibah : (Dengan logat Jawa) “Hallo, konco-konco. Kenalno, Jenengku Habibah Hafshah, asalku SDN loro Suroboyo. Tulung ajarono aku yo.”
- Edo : (Dengan logat Ambon) “Halo téman-téman. Béta ingin mémpérkénalkan diri. Nama béta Edo Karoba. Mohon bimbingannya.”
- Semua Murid : (Tertawa)
- Faris : “Weee, Ambon manisé!”
- Semua Murid : “Hahaha” (Tertawa)
- Guru (Dita) : “Sudah, sudah... Ayo, Habibah & Edo. Silahkan duduk”.
- Amel : “Eh, kamu.. Duduk disebelah aku aja!”
- Habibah : “Maturnuwun yo. (Lalu duduk disebelah Amel) Oh ya, sampean jenenge sopo?”
- Amel : “Namaku Amel...”
- Habibah : “Oooh, Amel... Seneng kenalan denganmu, Amel...”
- Amel : “Ya, Habibah”

**Bel istirahat pun berbunyi...**

- Rina, Salsa, Tika : “Hey, Amel! Yuk jajan!”
- Amel : “Ayo.. Oh ya, Habibah, kamu mau ikut gak?”
- Rina : “Udahlah, Mel, kamu gak usah ngajak-ngajak dia!”
- Tika : “Tau.. Mendingan gak usah!” (Mendukung Karol)
- Salsa : “Yaudah, ajak saja Habibah. Kasian tau..”
- Rina : “Tapi kan..”
- Habibah : “Sudahlah, aku ndak usah ikut. Lebih baik aku dikelas.
- Salsa : “Gapapa kok, Bibah. Ayo, ikut aja!”
- Tika : “Mel, kenapa sih kamu ngajak-ngajak dia? Gak asyik tau! Udah logatnya medok-medok gitu lagi!”
- Faris & Akbar : (Datang Secara tiba-tiba) “Hey, guys!”
- Tika : “Kamu lagi, Bar, ngapain lagi ngajak-ngajak tu orang Ambon?”
- Rina : “Tau! Ngapain lagi sih?!”
- Faris : “Si Akbar terlalu baik! Aku juga ga tau tuh kenapa tiba-tiba si Akbar mau aja ngajakin si Edo.”
- Amel : “Sudahlah, kalian ini kenapa sih? Mereka kan teman baru kita. Gak salah kan kalau kita ajak?”
- Salsa : (Mengangguk setuju) “Benar itu yang dikatakan Amel.”
- Akbar : “Betul-betul. Mereka itu sekarang jadi teman kita juga.”
- Rina : “Tapi kan, mereka itu bener-bener deh. Logat aslinya kentel banget!”
- Tika & Akbar : ” Bener tuh!”
- Amel : “Iya, terus salah ya kalau logat mereka terlalu kental seperti itu?”
- Rina : “Enggak sih. Cuma, aku bingung aja sama kalian... Emang kalian ngerti ya apa yang dia bilang?”
- Amel : “Ngertilah. Sedikit-sedikit.”

- Rina :“Sudahlah, urusan itu tidak usah dipermasalahkan. Yang penting, sekarang mereka jadi teman kita.”
- Rina & Tika :“Males banget aku jadi temen ke dua anak kampung itu.”
- Faris :“Apalagi aku. Impossible banget ya!!!”
- Salsa :“Kalian semua kenapa sih, tidak mau jadi teman mereka.”
- Amel :“Iya, memang kenapa sih, meskipun dia beda suku sama kita, kita tetap tidak boleh memilih-milih teman.”
- Habibah :“Ndak papa to amel, aku ini memang kampungan kok. Ndak usah belain aku.”
- Edo :“Beta juga tak usah kau bela.”
- Akbar :“Sudah-sudah. Kalian jangan merasa rendah diri begitu, memang teman-teman kita seperti itu. Tidak usah dimasukkan ke hati ya.”

### **Tiba-tiba Bu guru (Dita) datang menemui anak-anak itu**

- Guru (Dita) :“Ada apa anak-anak, kok seperti ada masalah? Kenapa Habibah dan Edo terlihat murung?”
- Habibah :“Ndak ada apa-apa kok, Bu.”
- Guru (Dita) :“Benar tidak ada apa-apa?”
- Edo :“Betul kali, Bu!”
- Salsa :“Bohong, Bu.”
- Amel :“Faris, Rina, Tika dan Salsa tidak mau menjadi teman Habibah dan Edo.”
- Akbar :“Iya, Bu.”
- Guru :“Kenapa?”

- Rina,Tika,Faris : “Soalnya mereka beda suku sama kita, sama kampungan lagi
- &Salsa Bu.”
- Guru :“Begini, walaupun kita berbeda-beda suku. Kita tetap harus bersatu. Tidak boleh memilih-milih teman. Karena di Indonesia itu, tidah hanya suku kita saja. Masih banyak suku lain.
- Rina,Tika,Faris :“Baik Bu.”
- Guru :“Untuk Habibah dan Edo, mulai sekarang harus mulai belajar menggunakan Bahasa Indonesia agar yang lainnya mengerti dan tidak menjauhi kalian. Karena Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan yang digunakan di Negara kita.”
- Habibah & Edo :“Ya, Bu.”
- Rina :“Maafin Aku, Tika, sama Faris ya? Karena sudah sering mengejek dan mengolok-ngolok kalian.”
- Habibah :“Ndak papa kok.”
- Edo :“Tak apa, Beta tak sakit hati.”

**Akhirnya mereka semua menjadi sahabat sejati. Tidak pernah bertengkar. Dan selalu bersama-sama dalam menghadapi situasi baik susah maupun senang.**



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
( RPP )

**Satuan Pendidikan : SDN Rawamangun 09 Pagi**

**Kelas/Semester : V/1**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 menit**

**I. Standar Kompetensi**

2. Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

**J. Kompetensi Dasar**

- 2.2 Menjelaskan pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

**K. Indikator Pembelajaran :**

- 2.2.1 Mendeskripsikan pentingnya menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
- 2.2.2 Menuliskan contoh perbuatan yang mencerminkan dalam menjaga keutuhan NKRI

**L. Materi Pokok**

Menjaga Keutuhan NKRI

**M. Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Semua siswa berdo'a sesuai agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>☞ Melakukan apresepasi (menanyakan kabar, mengabsen, mengecek kerapihan kelas)</li> <li>☞ Menginformasikan tujuan pembelajaran,</li> </ul>	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	dan kegiatan belajar.	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan diajarkan.</li> <li>☞ Guru dan siswa mengaitkan pembelajaran <i>role playing</i> dengan kompetensi pelajaran yang akan dicapai.</li> <li>☞ Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait tema <i>role playing</i> yang akan dimainkan.</li> <li>☞ Guru menginformasikan kembali langkah-langkah <i>role playing</i>.</li> <li>☞ Siswa bersama guru mempersiapkan tempat dan properti sebelum melaksanakan <i>role playing</i></li> <li>☞ Kelompok 3 menampilkan <i>role playing</i></li> <li>☞ Siswa bersama guru melakukan kegiatan diskusi dan evaluasi 3</li> <li>☞ Siswa kelompok 4 memperagakan ulang <i>role playing</i> sesuai dengan hasil diskusi dan evaluasi 4</li> <li>☞ Siswa dan guru melakukan kegiatan diskusi dan evaluasi kembali untuk mengidentifikasi perbedaan kelompok sebelumnya</li> <li>☞ Siswa mengerjakan tugas kelompok melalui pemantauan guru.</li> <li>☞ Siswa membahas hasil diskusi bersama guru.</li> </ul>	45 menit


Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Siswa bersama guru merangkum hasil belajar.</li> <li>☞ Refleksi penguasaan materi pada hari ini.</li> <li>☞ Berdo'a sebelum menutup pembelajaran.</li> </ul>	15 menit

**N. Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin, Toleransi, Tanggung jawab, Kerja Sama.

**O. Penilaian:**

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
☞ Mendeskripsikan pentingnya menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia	Tugas Individu dan Kelompok	Laporan dan unjuk kerja

○ **FORMAT KRITERIA PENILAIAN**

 **PRODUK ( HASIL DISKUSI )**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

 **PERFORMANSI**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	3

2.	Praktek	* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
3.	Sikap	* aktif Praktek	3
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	3
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

 **LEMBAR PENILAIAN**

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							

**CATATAN :**

$\text{Nilai} = (\text{Jumlah skor} : \text{jumlah skor maksimal}) \times 100$

Jakarta, 16 November 2016

Mengetahui,  
**Observer**



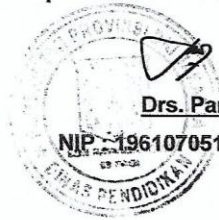
**Tiur Mauli Pasaribu, S.Pd**  
NIP.196207161983042004

**Peneliti**



**Nur Hidayah**  
NIM : 1815130375

**Kepala SDN Rawamangun 09 Pagi**



**Drs. Panut**

**NIP.196107051986031013**

## Persatuan

Di sebuah kelas, ada 2 orang murid yang pintar dan ada juga 2 murid yang kepintarannya di bawah rata-rata.

(Guru memasuki kelas)

Guru : “Selamat pagi anak-anak.”

Murid : “Selamat pagi Pak.”

Guru : “Hari ini Bapak akan membagikan hasil ulangan kalian minggu lalu

Murid : “Iya pak.”

Guru : Raisa 90 ini hasil ulanganmu silahkan ambil. (Raisa maju ke depan dan mengambil hasil ulangannya)

Guru : “Siska, 45.”

Fajar : “Huuuu... malu-maluin banget.”

Raisa : “Tau. Malu-maluin kelas kita aja.”

Guru : “Selanjutnya Fajar 92”

Raisa dan Fajar: “Mantap broo!” (sambil saling menepuk tangan)

Siska dan Rana: (hanya diam sambil menundukkan kepala)

Guru : “Rana, 40”

Fajar : “Dasar saudara, sama-sama bodohnya hahaha.”

Raisa : “Hahaha... Bener banget kamu Jar.”

Guru : “Ayo, semuanya harap tenang. Sekarang kita masuk ke pelajaran berikutnya pengamalan pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Bapak akan membagi menjadi dua kelompok yaitu Raisa dan Siska kemudian Fajar dan Rana

Fajar : “Aduh pak nggak bisa diubah yaa?”

Raisa : “Iya pak, masa aku sama Siska”

Guru : “Ini tidak bisa di ubah lagi. Bapak tinggal sebentar ya.” (Guru meninggalkan kelas)

Fajrin : “Eh, Siska, kamu sama Rana aja yah.”

Siska : “Loh, memangnya kenapa?”

Rana : “Iya, memangnya kenapa Jar?”

Raisa : “Udah deh nggak usah nanya, pokoknya aku sama fajrin”

Siska : “Nggak boleh gitu dong Pak Guru kan udah bilang ini nggak bisa diubah lagi.”

Rana : “Iya, apa bedanya sih kalau kamu sama Aku atau sama Rana?”

- Guru : (Guru kembali masuk ke dalam kelas) “Ada apa ini kok ribut sekali?”
- Rana : “Ini pak Raisa sama Fajar nggak mau satu kelompok sama kita.”
- Raisa : “Dia nanti malu-maluin kelompok Pak”
- Guru : “Apa alasannya?”
- Raisa : “Mereka kan bodoh Pak”
- Guru : “Kalian tidak boleh begitu. Harusnya kalian mengajak mereka supaya bisa pintar seperti kalian. Ini masuk dalam pancasila yaitu persatuan indonesia. Bapak membagi kelompok ini agar kalian bisa saling bersatu tidak terpecah belah.
- Murid : “Baik, Pak.”
- Guru : “Baiklah, ayo sekarang kalian bermaafan.”
- Raisa : “Maafin aku ya Siska” (sambil bersalaman)
- Siska : “Iya Raisa, aku udah maafin kamu kok”
- Fajar : “Maafin aku juga ya Rana (sambil bersalaman).”

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( RPP )**

**Satuan Pendidikan : SDN Rawamangun 09 Pagi**

**Kelas/Semester : V/1**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 menit**

**P. Standar Kompetensi**

3. Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

**Q. Kompetensi Dasar**

- 3.2 Menjelaskan pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

**R. Indikator Pembelajaran :**

- 3.2.1 Mendeskripsikan pentingnya menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
- 3.2.2 Menuliskan contoh perbuatan yang mencerminkan dalam menjaga keutuhan NKRI

**S. Materi Pokok**

Menjaga Keutuhan NKRI

**T. Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Semua siswa berdo'a sesuai agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>☞ Melakukan apresepsi (menanyakan kabar, mengabsen, mengecek kerapihan kelas)</li> <li>☞ Menginformasikan tujuan pembelajaran,</li> </ul>	10 menit



Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	dan kegiatan belajar.	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan diajarkan.</li> <li>☞ Guru dan siswa mengaitkan pembelajaran <i>role playing</i> dengan kompetensi pelajaran yang akan dicapai.</li> <li>☞ Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait tema <i>role playing</i> yang akan dimainkan.</li> <li>☞ Guru menginformasikan kembali langkah-langkah <i>role playing</i>.</li> <li>☞ Siswa bersama guru mempersiapkan tempat dan properti sebelum melaksanakan <i>role playing</i></li> <li>☞ Kelompok 5 menampilkan <i>role playing</i></li> <li>☞ Siswa bersama guru melakukan kegiatan diskusi dan evaluasi 5</li> <li>☞ Siswa kelompok 6 memperagakan ulang <i>role playing</i> sesuai dengan hasil diskusi dan evaluasi</li> <li>☞ Siswa dan guru melakukan kegiatan diskusi dan evaluasi kembali untuk mengidentifikasi perbedaan kelompok sebelumnya</li> <li>☞ Siswa mengerjakan tugas kelompok melalui pemantauan guru.</li> <li>☞ Siswa membahas hasil diskusi bersama guru.</li> </ul>	45 menit


Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Siswa bersama guru merangkum hasil belajar.</li> <li>☞ Refleksi penguasaan materi pada hari ini.</li> <li>☞ Berdo'a sebelum menutup pembelajaran.</li> </ul>	15 menit

**U. Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin, Toleransi, Tanggung jawab, Kerja Sama.

**V. Penilaian:**

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
☞ Mendeskripsikan pentingnya menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia	Tugas Individu dan Kelompok	Laporan dan unjuk kerja

○ **FORMAT KRITERIA PENILAIAN**

 **PRODUK ( HASIL DISKUSI )**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

 **PERFORMANSI**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	3

2.	Praktek	* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
3.	Sikap	* aktif Praktek	3
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	3
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

 **LEMBAR PENILAIAN**

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							

**CATATAN :**

$\text{Nilai} = ( \text{Jumlah skor} : \text{jumlah skor maksimal} ) \times 100$

Jakarta, 23 November 2016

Mengetahui,  
Observer



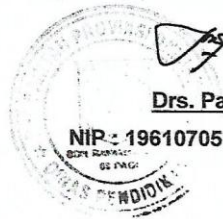
Tiur Mauli Pasaribu, S.Pd  
NIP. 196207161983042004

Peneliti



Nur Hidayah  
NIM : 1815130375

Kepala SDN Rawamangun 09 Pagi



Drs. Panut

NIP: 196107051986031013

### MENJENGUK TEMAN YANG SAKIT

- Guru : “Selamat pagi anak-anak.”
- Semua Murid : “Selamat pagi Bu.” (mengucapkan secara serempak)
- Guru : “Sebelum kita melanjutkan pembelajaran, ibu ingin tahu, apakah ada teman kalian yang tidak hadir hari ini?”
- Doni : “Mira tidak hadir bu.”
- Guru : “Ada yang tau kenapa Mira tidak hadir?”
- Ani : “Ibunya bilang kalau Mira sedang sakit Bu”
- Guru : “Memangnya sakit apa, Ni?”
- Ani : “Saya kurang tahu bu”
- Guru : “Yasudah kalau begitu, nanti sepulang sekolah kita menjenguk Mira ke rumahnya. Sekarang kita lanjutkan pelajarannya.
- Semua Murid : Baik Bu. (mengucapkan secara serempak)
- Jam istirahat pun tiba....
- Ani : “Eh temen-temen, nanti kalian pada ikut ke rumah Mira kan?”
- Doni : “ Iya aku ikut kok. Tika, Edo kalian ikut juga kan?”
- Tika : “Hmm... gimana ya”
- Edo : “Aku juga gatau nih hehe”
- Doni : “Loh memangnya kenapa? Kalian kok ragu-ragu gitu sih?”
- Tika : “Duh, gimana ya... aku kan gak terlalu dekat sama Ani. Lagi pula Ani gak se-level sama kita kali.”
- Edo : “Iya tuh bener apa yang dikatakan Tika, Ani kan orang yang gak mampu. Ngapain kita jenguk dia? Mendingan aku pulang.”
- Ani : “Loh kok kalian ngomongnya gitu sih? Kita semua kan teman.”
- Edo : “Iya, kalian kok gitu sih. Kalo berteman kita itu gaboleh membeda-bedakan satu dengan yang lainnya.”
- Doni : “Ya suka-suka kita lah mau jenguk atau enggak. Apa urusan kamu?”
- Tika : “Iya nih, kalian jangan maksa kita dong kalo kita gamau ikut jenguk.”
- Ani : “Sudah-sudah. Aku cuma mau bilang kalau memang kalian tidak mau ikut karena Mira gak se-level sama kita itu salah.”
- Guru : “ Loh loh ada apa ini kok ribut sekali? (sambil menghampiri)”
- Doni : “Ini Bu, Edo dan Tika tidak mau ikut menjenguk Mira.”
- Ani : “Iya Bu. Katanya gak level sama kita Bu.”
- Guru : “Benar begitu Tika, Edo?”
- Tika dan Edo : “I...iya Bu.”
- Guru : “Tidak mau menjenguk Mira karena keluarganya kurang mampu itu tidak baik anak-anak. Justru dengan kondisi kita yang memiliki kelebihan seharusnya bisa untuk membantu Mira yang sedang sakit.”

- Ani : “Setuju Bu. Seharusnya kita menyisihkan uang saku kita untuk membantu Mira ya Bu?”
- Guru : “Nah, kita bisa membantu Mira dengan menyisihkan uang saku kita seperti yang Ani katakan. Alangkah lebih bermanfaat uang yang kita miliki digunakan untuk membantu teman yang sedang dalam kesusahan.”
- Tika : “Iya Bu. Saya sadar kalau yang saya lakukan itu salah.”
- Edo : “Iya ternyata lebih baik uang saku disisihkan untuk membantu teman daripada untuk membeli mainan.”
- Doni : “Nah, sekarang ayo kita sisihkan uang saku kita untuk membantu Mira berobat. Biar saya yang mengumpulkannya Bu.”
- Ani : “Ayo Doni, aku bantuin.”
- Guru : “Anak-anak. jika teman kita sedang mengalami musibah atau kesusahan sebaiknya kita bantu karena kita sebagai warga Indonesia yang baik harus saling tolong menolong antar sesama. Selain itu, kita juga tidak boleh memilih-milih teman yang ingin kita bantu. Mengerti anak-anak?”
- Semua murid : “Mengerti Bu.” (menjawab secara serentak)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( RPP )**

**Satuan Pendidikan : SDN Rawamangun 09 Pagi**

**Kelas/Semester : V/1**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 menit**

**W. Standar Kompetensi**

4. Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

**X. Kompetensi Dasar**

- 1.3 Menunjukkan contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI

**Y. Indikator Pembelajaran :**

- 1.3.1 Menjelaskan contoh menjaga keutuhan NKRI dalam kehidupan bermasyarakat

**Z. Materi Pokok**

Menjaga Keutuhan NKRI

**AA. Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Semua siswa berdo'a sesuai agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>☞ Melakukan apresepsi (menanyakan kabar, mengabsen, mengecek kerapihan kelas)</li> <li>☞ Menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</li> </ul>	10 menit
	☞ Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai tema "Gotong Royong"	50 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Siswa berkumpul dengan kelompoknya</li> <li>☞ Siswa menuliskan beberapa contoh kegiatan di sekolah yang merupakan bagian dari gotong royong serta menuliskan manfaat dari gotong royong.</li> <li>☞ Guru dan siswa mengaitkan pembelajaran <i>role playing</i> dengan kompetensi pelajaran yang akan dicapai..</li> <li>☞ Guru menginformasikan kembali langkah-langkah <i>role playing</i>.</li> <li>☞ Siswa bersama guru mempersiapkan tempat sebelum melaksanakan <i>role playing</i></li> <li>☞ Kelompok 2 menampilkan <i>role playing</i></li> <li>☞ Siswa bersama guru melakukan kegiatan diskusi dan evaluasi</li> <li>☞ Siswa kelompok 3 memperagakan ulang <i>role playing</i> sesuai dengan hasil diskusi dan evaluasi</li> <li>☞ Siswa dan guru melakukan kegiatan diskusi dan evaluasi kembali untuk mengidentifikasi perbedaan kelompok sebelumnya</li> <li>☞ Guru menjelaskan pentingnya ikut serta dalam kegiatan gotong royong</li> <li>☞ Siswa mengerjakan tugas kelompok melalui pemantauan guru.</li> </ul>	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang tema yang telah dipelajari.</li> <li>☞ Guru menanyakan kepada siswa kegiatan</li> </ul>	10 menit




Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	apa saja yang telah dipelajari hari ini ☞ Siswa bersama guru berdo'a sebelum menutup pembelajaran. ☞ Guru mengucapkan salam	

**BB.** Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin, Toleransi, Tanggung jawab, Kerja Sama.

**Ö. Penilaian:**

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
☞ Mendeskripsikan pentingnya menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia	Tugas Individu dan Kelompok	Laporan dan unjuk kerja

○ **FORMAT KRITERIA PENILAIAN**

 **PRODUK (HASIL DISKUSI)**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

 **PERFORMANSI**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	3
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	3
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	3
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

 **LEMBAR PENILAIAN**

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							

**CATATAN :**

$$\text{Nilai} = ( \text{Jumlah skor} : \text{jumlah skor maksimal} ) \times 100$$

Jakarta, 30 November 2016

Mengetahui,  
Observer



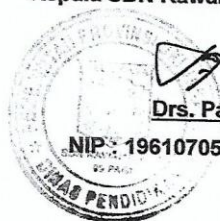
Tiur Mauli Pasaribu, S.Pd  
NIP. 196207161983042004

Peneliti



Nur Hidayah  
NIM : 1815130375

Kepala SDN Rawamangun 09 Pagi



Drs. Panut

NIP. 196107051986031013

### “GOTONG ROYONG”

- Viola : “Hei, kamu kira kamu ratu apa di sini? Sini bantuin kita kerja bakti”  
 Veve : “Emangnya kenapa? Aku itu gak pernah pegang alat-alat itu”  
 Fitri : “Kamu kok gitu banget bicaranya?”  
 Veve : “Udahdeh kamu jangan belain dia.” (Sambil menutup telinga)  
 Adis : “Eh udah-udah gak usah di terusin, percuma aja” (Dengan wajah datar)  
 Viola : “Hih awas ya kamu” (Dengan wajah geram ke arah veve)  
 Veve : “Mata aku udah awas”  
 Fitri : “Udahlah ayo kerja. Nanti malah gak selesai-selesai kerja baktinya.”  
 Viola : “Yaudah yuk!”

**Adis dan viola meneruskan pekerjaannya menyapu, sementara itu Fitri menuju ke arah Edo sambil membawa kemoceng**

- Fitri : “Eh kamu pagi-pagi udah baca komik. Bantuin dong pekerjaan masih banyak.” (Sambil meberikan kemoceng ke arah Edo)  
 Edo : “Sebentar dong ini kan lagi seru-serunya.”(Dengan wajah cuek)  
 Fitri : “Udah cepetan, nanti lama selesainya.” (Sambil mengarahkan kemoceng ke wajahnya)  
 Edo : “Iya iya, sini aku bersihin jendela.” (Dengan wajah kesal, mengambil kemoceng)

**Tiba-tiba Pak Rian wali kelas datang. Ia heran karena terdengar suara ribut di kelas.**

- P. Rian: “Ini kenapa? Kok pada ribut?”  
 Viola : “Itu pak, Veve nggak mau kerja padahal kita semua udah kerja.”  
 Veve : “Eh..Nggak kok pak, bukan begitu.”  
 Viola : “Tadi kan kamu bilang gitu, terus...”  
 P. Rian: ”Sudah-sudah, jangan ribut. Kita tidak boleh bermalas-malasan dalam mengerjakan sesuatu dan kita harus bergotong royong supaya pekerjaan cepat selesai.”  
 Semua: “Baik pak.”  
 P. Rian: “Selain itu, pekerjaan yang semula berat akan menjadi ringan jika kita mengerjakannya secara bergotong-royong.”

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
( RPP )

**Satuan Pendidikan : SDN Rawamangun 09 Pagi**

**Kelas/Semester : V/1**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 menit**

**DD. Standar Kompetensi**

5. Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

**EE. Kompetensi Dasar**

- 1.4 Menunjukkan contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI

**FF. Indikator Pembelajaran :**

- 1.4.1 Menjelaskan contoh menjaga keutuhan NKRI dalam kehidupan bermasyarakat

- 1.4.2

**GG. Materi Pokok**

Menjaga Keutuhan NKRI

**HH. Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Semua siswa berdo'a sesuai agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>☞ Melakukan apresepsi (menanyakan kabar, mengabsen, mengecek kerapihan kelas)</li> <li>☞ Menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</li> </ul>	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “Hari Merdeka”</li> <li>☞ Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai tema “Kemerdekaan”</li> <li>☞ Siswa berkumpul dengan kelompoknya</li> <li>☞ Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai kemerdekaan</li> <li>☞ Setelah diskusi selesai, siswa menuliskan tokoh-tokoh kemerdekaan beserta perannya dalam merumuskan kemerdekaan.</li> <li>☞ Siswa membacakan hasil diskusinya secara bergantian</li> <li>☞ Guru dan siswa mengidentifikasi tokoh yang ada dalam naskah</li> <li>☞ Guru menginformasikan kembali langkah-langkah <i>role playing</i>.</li> <li>☞ Guru memberikan waktu 5 menit untuk kelompok yang akan tampil</li> <li>☞ Kelompok 4 menampilkan <i>role playing</i></li> <li>☞ Siswa bersama guru melakukan kegiatan diskusi dan evaluasi</li> <li>☞ Siswa kelompok 5 memperagakan ulang <i>role playing</i> sesuai dengan hasil diskusi dan evaluasi</li> <li>☞ Siswa dan guru melakukan kegiatan diskusi dan evaluasi kembali untuk mengidentifikasi perbedaan kelompok sebelumnya</li> </ul>	50 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Guru menjelaskan pentingnya ikut serta dalam kegiatan gotong royong</li> <li>☞ Siswa mengerjakan tugas kelompok melalui pemantauan guru.</li> </ul>	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang tema yang telah dipelajari untuk mengetahui pemahaman siswa.</li> <li>☞ Guru menanyakan kepada siswa kegiatan apa saja yang telah dipelajari hari ini</li> <li>☞ Siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang tema yang telah dipelajari</li> <li>☞ Siswa bersama guru berdo'a sebelum menutup pembelajaran.</li> <li>☞ Guru mengucapkan salam</li> </ul>	10 menit

**II. Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin, Toleransi, Tanggung jawab, Kerja Sama.

**GG. Penilaian:**

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
☞ Mendeskripsikan pentingnya menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia	Tugas Individu dan Kelompok	Laporan dan unjuk kerja

○ **FORMAT KRITERIA PENILAIAN**

📖 **PRODUK ( HASIL DISKUSI )**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

📖 **PERFORMANSI**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	3
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	3
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	3
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

📖 **LEMBAR PENILAIAN**

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							

**CATATAN :**

✍  $Nilai = ( Jumlah\ skor : jumlah\ skor\ maksimal ) \times 100$



Jakarta, 14 Desember 2016

Mengetahui,  
**Observer**



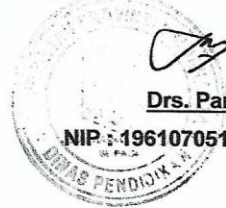
**Tiur Mauli Pasaribu, S.Pd**  
NIP. 196207161983042004

**Peneliti**



**Nur Hidayah**  
NIM : 1815130375

**Kepala SDN Rawamangun 09 Pagi**



**Drs. Panut**

NIP : 196107051986031013

## Kemerdekaan

Pada tanggal 15 Agustus 1945, Kaisar Hirohito memerintahkan penghentian permusuhan terhadap sekutu, setelah sebelumnya yaitu pada tanggal 14 Agustus 1945 sekutu menjatuhkan bom atom di kota Hiroshima dan Nagasaki. Berita tentang genjatan senjata yang dilakukan oleh Jepang ini disiarkan di radio Jepang dari Tokyo. Ternyata siaran tersebut tertangkap di Indonesia dan Sutan Syahrir mendengarnya.

Sutan Syahrir: Apakah kalian sudah mendengar berita kekalahan Jepang?

Sukarni : Belum, Bung . Benarkah itu ? Apa yang terjadi dengan Jepang?

Sutan Syahrir : Dari yang kudengar, Sekutu telah menjatuhkan bom di kota Hiroshima dan Nagasaki. Oleh sebab itulah, Jepang melakukan genjatan senjata.

Chairul Shaleh: Kalau begitu, berarti kita harus segera memproklamkan kemerdekaan.

Sukarni : Benar itu, Jepang sudah tak ada wewenang lagi di negeri kita. Kita harus memanfaatkan momen ini ! Penculikkan Soekarno dan Moh. Hatta oleh para pemuda.

Dengan berat hati mendengar keputusan tersebut, para pemuda pun meninggalkan kediaman Soekarno. Akhirnya mereka memutuskan untuk mengasingkan kedua tokoh itu ke Rengasdengklok.

Chairul Shaleh: Assalamualaikum

Moh. Hatta : Waalaikumsalam. Ada apa Saudara datang sepagi ini ?

Darwis : Kami bermaksud membawa Anda dan Soekarno untuk ikut kami menuju tempat pengasingan.

Soekarno : Tempat pengasingan ? Apa yang Saudara maksudkan ?

Chairul Shaleh : Ya, kami akan membawa kalian untuk diasingkan agar terhindar dari ancaman bentrok antara rakyat dan Jepang.

Moh. Hatta : Baiklah, kami akan ikut.

Perundingan dengan Soekarno di Rengasdengklok. Pada pukul 17.30 WIB , rombongan dari Jakarta tiba di Rengasdengklok untuk menjemput Soekarno dan Moh. Hatta.

- Mr. Soebardjo : Syukurlah kalian semua baik-baik saja. Jadi bagaimana keputusannya ?
- Moh. Hatta : Kami setuju kemerdekaan akan dilaksanakan tanpa campur tangan Jepang.
- Mr. Soebardjo : Lalu, Kapan kita akan melaksanakannya? Menurut saya, bagaimana jika besok ? Pasukan pemuda di Jakarta sudah bersiap.
- Soekarno : Jika mungkin, ya kita akan melaksanakannya esok pagi.

Selesailah perundingan di Rengasdengklok. Semua anggota golongan tua maupun muda kembali ke Jakarta. Hari Jum'at pada tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10.00 WIB di Jl. Pegangsaan Timur No.56, dilangsungkan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Tiba saatnya Upacara Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Soekarno membacakan proklamasi dengan diikuti seluruh rakyat Indonesia.

#### PROKLAMASI

Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan Kemerdekaan bangsa Indonesia. Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain, diselenggarakan dengan cara saksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya

Jakarta, hari 17 bulan 8 tahun 45  
"Atas nama bangsa Indonesia"

Soekarno-Hatta

Kemudian di kibarkanlah bendera Sang Saka Merah Putih diiringi lagu Indonesia Raya. Hadirin turut menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia tersebut.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( RPP )**

**Satuan Pendidikan : SDN Rawamangun 09 Pagi**

**Kelas/Semester : V/1**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 menit**

**KK. Standar Kompetensi**

6. Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

**LL.Kompetensi Dasar**

- 1.5 Menunjukkan contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI

**MM. Indikator Pembelajaran :**

- 1.5.1 Menjelaskan contoh menjaga keutuhan NKRI dalam kehidupan bermasyarakat
- 1.5.2 Mengidentifikasi tata tertib yang berlaku di sekolah

**NN. Materi Pokok**

Menjaga Keutuhan NKRI

**OO. Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Semua siswa berdo'a sesuai agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>☞ Melakukan apresepsi (menanyakan kabar, mengabsen, mengecek kerapihan kelas)</li> <li>☞ Menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</li> <li>☞ Menginformasikan tema yang akan di</li> </ul>	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	pelajari yaitu "Mematuhi Tata Tertib"	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Siswa berkumpul dengan kelompoknya</li> <li>☞ Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai tata tertib</li> <li>☞ Siswa berdiskusi tentang tata tertib yang ada di sekolah beserta manfaat dari mematuhi tata tertib tersebut</li> <li>☞ Setelah diskusi selesai, siswa membacakan hasil diskusinya secara bergantian</li> <li>☞ Guru menginformasikan kembali langkah-langkah <i>role playing</i>.</li> <li>☞ Guru memberikan waktu 5 menit untuk kelompok yang akan tampil</li> <li>☞ Kelompok 1 menampilkan <i>role playing</i></li> <li>☞ Siswa bersama guru melakukan kegiatan diskusi dan evaluasi</li> <li>☞ Siswa kelompok 2 memperagakan ulang <i>role playing</i> sesuai dengan hasil diskusi dan evaluasi</li> <li>☞ Siswa dan guru melakukan kegiatan diskusi dan evaluasi kembali untuk mengidentifikasi perbedaan kelompok sebelumnya</li> <li>☞ Guru menjelaskan pentingnya menaati tata tertib yang ada di lingkungan</li> </ul>	50 menit
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang tema yang telah dipelajari untuk mengetahui pemahaman siswa.</li> <li>☞ Guru menanyakan kepada siswa kegiatan</li> </ul>	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	apa saja yang telah dipelajari hari ini ☞ Siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang tema yang telah dipelajari ☞ Siswa bersama guru berdo'a sebelum menutup pembelajaran. ☞ Guru mengucapkan salam	

**PP.** **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin, Toleransi, Tanggung jawab, Kerja Sama.

**NN. Penilaian:**

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
☞ Mendeskripsikan pentingnya menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia	Tugas Individu dan Kelompok	Laporan dan unjuk kerja

○ **FORMAT KRITERIA PENILAIAN**

📖 **PRODUK ( HASIL DISKUSI )**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

 **PERFORMANSI**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	3
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	3
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	3
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

 **LEMBAR PENILAIAN**

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							

**CATATAN :**

$$\text{✎ Nilai} = ( \text{Jumlah skor} : \text{jumlah skor maksimal} ) \times 100$$

Jakarta, 16 Desember 2016

Mengetahui,

**Observer**



**Tiur Mauli Pasaribu, S.Pd**

**NIP. 196207161983042004**

**Peneliti**



**Nur Hidayah**

**NIM : 1815130375**



**Kepala SDN Rawamangun 09 Pagi**

**Drs. Panut**

**NIP : 196107051986031013**



## MARI JAGA LINGKUNGAN

Di gerbang sekolah pada jam pulang sekolah, kira-kira pukul 12.30, Rika dan Nina sedang berjalan sambil meremas kertas dan semacamnya kemudian membuangnya begitu saja. Alisa dan Reon yang berada di dekat situ langsung menghampiri mereka.

Alisa : (Berjalan mendekati mereka) “Hei!! Sudah kubilang kalau buang sampah jangan sembarangan!!” (menunjuk kertas yang mereka buang)

Rika : (Sedikit terkejut) “Iih... apa urusannya sama kamu, sih? Kan nanti pak kebun juga bersihin ini,”

Alisa : (Menunjuk pada Rika dan Nina) “Dengar, ya! Bumi ini bukan tempat sampah, tahu! Dan lagi kalian nggak boleh mengandalkan pak tukang kebun begitu!

Reon : “Ayo cepat ambil sampah kalian dan buang di tempatnya. Lagipula kan disitu ada tempat sampah.” (menunjuk tempat sampah di dekat mereka)

Nina : “Kalian ini cerewet banget, sih!”

Rika : (Membuang sampah di tempatnya) “Hmm, lagi-lagi si Alisa marah-marah,”

Nina : “Ayo masuk Rik, sebelum kena marah si Duo Galak itu lagi,”

(Meninggalkan gerbang sekolah bersama-sama)

Beberapa saat kemudian, Tomi berjalan melewati gerbang sambil meremas pembungkus makanan ringan. Ia hendak membuang sampah secara sembarangan, namun ia melihat Alisa yang menatap tajam ke arahnya.

Tomi : “Eh... ng...” (tersenyum nyengir, kemudian terdiam)

Alisa dan Reon : (Mendongakkan kepala perlahan) “Tomiii....”

Tomi : (Membuang sampah di tempat sampah dan berjalan menjauh sambil tersenyum nyengir dan membentuk huruf ‘V’ dengan jarinya)

Esoknya pada jam istirahat pertama, Rika, Nina dan Tomi sedang berkumpul di dalam kelas 8-E. Nina berdiri di sebelah Rika, sedang Tomi dan Rika duduk di kursi yang agak berjauhan.

Rika : “Aku sebal banget sama Alisa! Tiap hari marah-marah terus,” (melipat tangan)

Nina : “Yah, bukan cuma kamu. Aku juga, lho!” (berkacak pinggang)  
 Rika : “Enaknya diapain, yaa? Hei, Tomi! Kamu punya ide?”  
 Tomi : (Mengangkat bahu) “Entahlah,”  
 Reon : (Masuk ke kelas) “Tumben kumpul-kumpul, ada acara apa, nih?”  
 Nina : “Reon, kebetulan banget, nih!”  
 Reon : “ Ada apa, sih?”  
 Rika : “Begini, nih, Alisa itu sering banget marah-marah, cerewet banget, pokoknya bikin kesal, deh!”  
 Reon : “Jadi?”  
 Nina : “Yah, kamu kan Ketua Kelas, coba kamu nasehatin dia,”  
 Reon : “Yah, kita bahas sama Alisa nanti saja sepulang sekolah. Oke?”  
 Rika, Nina dan Tomi : “Oke!” (beranjak dari kursi)

Siang hari kira-kira pukul 13.00, para siswa dan beberapa orang guru sudah pulang. Di kelas 5, Rika, Nina, Tomi, Reon dan Alisa berkumpul. Alisa, Rika, dan Tomi duduk di kursi, Nina berdiri di sebelah Rika, dan Reon berdiri bersandar pada dinding.

Alisa : “Jadi, ada masalah apa?”  
 Rika : “Pura-pura nggak tahu lagi. Kami lagi kesal sama kamu, tahu!”  
 Alisa : “Hah? Maksudmu?”  
 Nina : “Kamu sering marahi kami cuma karena hal sepele, kan?”  
 Alisa : “Ooh.. maksudmu soal kemarin?”  
 Rika : “Tuh, kamu sudah tahu. Kami nggak terima banget kamu marahi hanya gara-gara sampah,”  
 Alisa : (Menghela napas) “Hmmh...”  
 Reon : “Jadi, tadi aku dimintai tolong sama mereka. Bisa jelaskan, Alisa?”  
 Suasana hening untuk beberapa saat.  
 Alisa : (Memandangi Rika dan Nina) “Yang kulihat kemarin, kalian buang sampah sembarangan. Seandainya Bumi ini penuh dengan sampah, kamu mau tinggal dimana?  
 Semua diam seribu bahasa, suasana hening kembali.  
 Rika : “Ta, tapi kan, ada petugas kebersihan juga!” (berusaha membela diri)  
 Alisa : “Apa karena ada petugas kebersihan kalian bisa buang sampah seenaknya?”  
 Nina : “Meski begitu, kau nggak perlu marahi kami, kan?”  
 Alisa : “Oke, aku tahu caraku salah, jadi aku minta maaf. Karena itulah, kita harus menjaga dan melestarikan alam, kita tak boleh merusak alam !

Rika : “A... aku janji! Aku nggak akan buang sampah sembarangan lagi!”

Nina : “A.. aku juga! Aku nggak mau tempat tinggalku dipenuhi sampah!”

Tomi : (Tersenyum) “Aku juga!”

Reon : “Aku juga, dong!”

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Otib Satibi, M.Pd.

NIP : 19680717 199303 1004

Telah meneliti dan memeriksa instrumen penelitian yang berjudul "Peningkatan Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pkn Berbasis *Active Learning Tipe Role Playing* pada Siswa Kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur" yang dibuat oleh:

Nama : Nur Hidayah  
NIM : 1815130375  
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Berdasarkan hasil pemeriksaan, saya menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian tersebut.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, November 2016

Validator,



Drs. Otib Satibi, M.Pd.  
NIP. 19680717 199303 1004

**VALIDASI INSTRUMEN NON TES LEMBAR PENGAMATAN SIKAP TOLERANSI  
PENINGKATAN SIKAP TOLERANSI SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PKn BERBASIS ACTIVE  
LEARNING TIPE ROLE PLAYING PADA SISWA KELAS V SDN RAWAMANGUN 09 PAGI JAKARTA TIMUR**

Kriteria	Aspek	Nomor Soal												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
Kontruksi Konsep	a. Butir sesuai mengukur indikator yang dirumuskan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	b. Butir sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kaidah Penulisan Instrumen	a. Pernyataan dirumuskan dengan jelas.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	b. Petunjuk pengisian pernyataan jelas.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	c. Persoalan yang digambarkan.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Bahasa	a. Bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	b. Menggunakan bahasa yang komunikatif.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Jakarta, November 2016

Validator



Drs. Otib Satibi, M.Pd

NIP : 196807171993031004

**VALIDASI INSTRUMEN TES KUESIONER SIKAP TOLERANSI  
PENINGKATAN SIKAP TOLERANSI MELALUI PEMBELAJARAN PKn BERBASIS ACTIVE LEARNING TYPE ROLE  
PLAYING PADA SISWA KELAS V SDN RAWAMANGUN 09 PAGI JAKARTA TIMUR**

Kriteria	Aspek	Nomor Soal												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
Kontruksi Konsep	a. Butir sesuai mengukur indikator yang dirumuskan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	b. Butir sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kaidah Penulisan Instrumen	a. Pernyataan dirumuskan dengan jelas.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	b. Petunjuk pengisian pernyataan jelas.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	c. Persoalan yang digambarkan.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Bahasa	a. Bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	b. Menggunakan bahasa yang komunikatif.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Jakarta, November 2016  
Validator



Drs. Ofib Satibi, M.Pd  
NIP : 196807171993031004

**VALIDASI INSTRUMEN NON TES LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS GURU DAN SISWA  
PENINGKATAN SIKAP TOLERANSI MELALUI PEMBELAJARAN PKn BERBASIS ACTIVE LEARNING TIPE ROLE  
PLAYING KELAS V SDN RAWAMANGUN 09 PAGI JAKARTA TIMUR**

Kriteria	Aspek	Nomor Soal																				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
Kontruksi Konsep	a. Butir sesuai mengukur indikator yang dirumuskan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	b. Butir sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kaidah Penulisan Instrumen	a. Pernyataan dirumuskan dengan jelas.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	b. Petunjuk pengisian pernyataan jelas.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	c. Persoalan yang digambarkan.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Bahasa	a. Bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	b. Menggunakan bahasa yang komunikatif.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Jakarta, November 2016

Validator



Drs. Otib Satibi, M.Pd

NIP : 196807171993031004

## SIKLUS 1

### CATATAN LAPANGAN 1

Hari/Tanggal : Rabu, 9 November 2016

Waktu : 10.30-11.30 WIB

Tempat : Kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur

Tema : Keunikan Teman Baruku

WAKTU	DESKRIPSI LAPANGAN
10.30- 10.40	<p>Pertemuan pertama, peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan. “Assalamu’alaikum anak-anak. Perkenalkan, nama ibu Nur Hidayah. Kalian bisa panggil ibu Aya. Ohya ibu dari UNJ yang akan mengajarkan kalian mata pelajaran PKn untuk beberapa minggu kedepan. Disini ibu bersama teman ibu yang bernama ibu Aulya.” Pada saat memperkenalkan diri, siswa kelas V sangat antusias dari sebagian besar siswa kelas V, terdengar sorakan “Yess! Kita diajarin sama Ibu UNJ!”. Kemudian peneliti memulai kegiatan, peneliti mengabsen siswa supaya dapat mengenal siswa. Dilanjutkan dengan menyampaikan materi yang akan dibahas yaitu “Menjaga Keutuhan NKRI”. Peneliti menyampaikan bahwa akan membahas materi tersebut dengan menggunakan <i>role playing</i>. Saat peneliti menyebutkan istilah <i>role playing</i>, sebagian besar siswa terlihat bingung dengan</p>



	<p>istilah tersebut, sehingga membuat salah satu siswa bernama Fuad bertanya “Ibu, <i>role playing</i> itu apasih Bu?” kemudian peneliti menstimulus siswa dengan melakukan sesi tanya jawab terkait <i>role playing</i> “Ayo, coba disini ada yang tau <i>role playing</i> itu apa?” siswa menjawab dengan kompak “Tidak tahu Bu” kemudian dijelaskan oleh peneliti “Kalau bermain peran, kalian tau?” siswa pun menjawab dengan serempak “Tau Bu” “Nah, anak-anak <i>role playing</i> itu sama artinya dengan bermain peran. Disini ada yang pernah bermain peran?” Fahri pun mengangkat tangannya sambil menjawab “Saya pernah Bu, waktu kelas 4” peneliti menanggapi “Wah Fahri pernah melakukan bermain peran, coba fahri apa saja yang terdapat dalam bermain peran?” fahri pun menjawab “Ada narator dan pemain Bu” “Tepat sekali Fahri”, sesaat kemudian Andini bertanya “Bu, kan kita mau main peran dengan materi Menjaga Keutuhan NKRI, nah itu kaya gimana Bu?” “Pertanyaan yang bagus Andini, sebelumnya apasih manfaat dari menjaga keutuhan NKRI? Ada yang tau?” “Saya tau Bu, supaya negara kita tak terpecah belah” “bagus sekali, selain itu ada yang lain?” “supaya damai bu” “supaya aman bu” “semua jawabannya sudah benar, kalau kalian sudah tahu manfaat dari menjaga keutuhan NKRI bagaimana cara menjaga agar tidak terpecah belah, damai dan aman?” “Dengan tidak membeda-bedakan suku dan agamanya bu” “bagus sekali, selain itu ada lagi?” “menaati peraturan bu”.</p>
	<p>Setelah sesi tanya jawab, peneliti mempersiapkan proyektor dan laptop yang akan menampilkan video <i>role playing</i>. Pada saat peneliti mempersiapkan media pembelajaran, salah satu siswa bertanya “Ibu, hari ini kita mau nonton ya Bu? Nonton film</p>

apa Bu?”, peneliti pun menjawab “Kita akan melihat langkah-langkah dari *role playing* dan kita akan lihat contoh *role playing*” pada saat siswa melihat video yang ditampilkan, siswa diminta untuk mencatat langkah-langkah dari *role playing*. Terlihat sekali antusias dari para siswa, mereka terlihat seksama dalam menyimak langkah-langkah dari *role playing*. Setelah siswa selesai, peneliti membentuk siswa dalam 5 kelompok. Siswa diberi kebebasan dalam menentukan anggota kelompoknya. Pada saat pembentukan kelompok, terdapat siswa yang tidak mendapatkan kelompok. Kemudian peneliti menanyakan kepada siswa mengapa Fahri dan Brando tidak mendapatkan kelompok. Siswa mengemukakan alasan dari tidak menerima Brando dan Fahri dalam kelompok, yaitu karena kedua siswa tersebut nakal dan sulit untuk diajak bekerja secara kelompok. Kemudian peneliti bereaksi setelah mengetahui alasan dari para siswa yang tidak mau menerima Brand dan Fahri di kelompoknya. Peneliti menjelaskan betapa tidak baik perbuatan mereka, dengan membedakan dan kurang dapat menerima karakter siswa lain, kemudian peneliti membuat perjanjian pada siswa lain bahwa pada saat bekerja kelompok, Fahri dan Brando akan ikut berpartisipasi pada saat bekerja kelompok, hal ini dilakukan oleh peneliti supaya kelompok lain dapat menerima Brando dan Fahri di kelompok mereka. Setelah selesai dengan pembagian kelompok, peneliti membagikan naskah drama. Selagi peneliti membagikan naskah drama, peneliti menjelaskan bahwa setiap pertemuan yang akan tampil bermain peran yaitu 2 kelompok, dimulai dari kelompok 1 dan 2. Kemudian peneliti menjelaskan, bahwa pada

pertemuan pertama ini siswa diperbolehkan membawa naskah drama untuk tampil, akan tetapi untuk minggu selanjutnya siswa tidak diperbolehkan untuk membawa naskah pada saat tampil di depan kelas. Setelah siswa memahami penjelasan dari peneliti, peneliti memberikan waktu selama 15 menit untuk kelompok 1 dan 2 berlatih dan mempersiapkan drama yang akan dimainkan. Pada saat siswa mempersiapkan diri, peneliti menghampiri kelompok 3 yang terlihat sedang terjadi perbedaan pendapat tentang tokoh yang akan dimainkan, peneliti bereaksi dengan membagikan tokoh dengan adil. Kemudian peneliti berkeliling untuk melihat persiapan dari tiap kelompok. Pada kelompok 1 peneliti melihat persiapan mereka dengan cara mencontohkan logat yang sesuai dengan naskah. Terlihat pada kelompok 1, beberapa siswa masih kurang antusias dalam mempersiapkan drama. Setelah 15 menit kemudian, peneliti mempersilahkan kelompok 1 untuk tampil di depan. Pada saat kelompok 1 maju ke depan kelas, beberapa siswa terlihat masih malu-malu untuk maju ke depan dan menutupi wajah mereka dengan naskah drama. Pada saat kelompok 1 menampilkan drama, sebagian siswa masih kurang memperhatikan, tertawa ketika temannya tampil, dan mengobrol. Ketika kelompok 1 maju, siswa lain yang tidak bermain peran memiliki tugas yaitu menulis kekurangan dan kelebihan dari penampilan kelompok 1. Setelah kelompok 1 selesai menampilkan *role playing*, peneliti bersama siswa lain melakukan evaluasi terhadap peran yang telah dimainkan. Siswa yang menuliskan hasil pengamatannya diminta untuk membacakan hasil pengamatannya secara bergantian. Pada

	<p>saat siswa lain membacakan hasil pengamatannya, beberapa siswa dari kelompok 1 tidak setuju dengan pernyataan hasil pengamatan siswa lain sehingga terjadi adu pendapat antara kelompok 1 dengan siswa lain. setelah evaluasi kelompok 1 selesai dilaksanakan, kelompok 2 dipersilahkan untuk menampilkan dramanya akan tetapi dengan memperhatikan masukan-masukan dari kekurangan kelompok 1. Pada saat kelompok 2 maju untuk melakukan <i>role playing</i>, siswa lain yang tidak mendapatkan giliran ditugaskan untuk menuliskan penilaian mereka tentang penampilan dari kelompok 2. Saat kelompok 2 menampilkan drama, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan dan menertawakan kelompok yang sedang tampil. Setelah kelompok 2 menampilkan <i>role playing</i>, dilakukan evaluasi kembali untuk melihat perbandingan dengan kelompok 1. Siswa yang ditugaskan untuk menuliskan penilaian kelompok 2 diminta untuk membacakan hasil pengamatannya secara bergantian. Pada saat siswa diminta membacakan hasil pengamatannya, sebagian besar siswa tidak mengangkat tangan sebelum membacakan pengamatannya sehingga membuat kelas menjadi gaduh. Selain itu, terjadi adu pendapat lagi antara kelompok 2 dengan pengamat. Ketika hasil pengamatan dibacakan, siswa lain menyoraki dan mentertawakan kelompok 2 dengan alasan kelompok 1 lebih baik dari kelompok 2. Akan tetapi, peneliti bereaksi untuk mengevaluasi secara keseluruhan dengan menyatakan hasil pengamatan secara adil dengan memaparkan kelebihan dari tiap kelompok yang sudah tampil pada hari ini.</p>
	Setelah selesai melakukan evaluasi penampilan dari kelompok

	<p>2 peneliti bersama siswa menyimpulkan hasil dari <i>role playing</i> yang telah dilakukan. Selain itu, siswa diajak untuk berbagi pengalaman pertama belajar menggunakan <i>role playing</i> pada pembelajaran PKn. Sebelum siswa pulang kerumah, siswa diberikan naskah drama untuk pertemuan selanjutnya. Diperuntukkan pada kelompok 3 dan 4 menghafal naskah drama untuk pertemuan depan. Setelah dibagikan naskah drama, siswa mempersiapkan diri untuk pulang. Sebelum siswa pulang, peneliti meminta ketua untuk berdoa.</p>
--	--

## SIKLUS 1

### CATATAN LAPANGAN 2

Hari/Tanggal : Rabu, 16 November 2016

Waktu : 10.30-11.30

Tempat : Kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur

Tema : Menjenguk Teman yang Sakit

WAKTU	DESKRIPSI LAPANGAN
09.30-09-40	<p>Sebelum memulai pelajaran, peneliti memberikan salam dan menanyakan kabar siswa. Dilanjutkan dengan peneliti mempersiapkan kondisi kelas yaitu berdoa, mengabsen kehadiran siswa, mengecek kebersihan kelas, serta mengecek kerapihan siswa. Setelah peneliti mengkondisikan kelas, peneliti menyampaikan tema yang akan dipelajari yaitu “Persatuan” masih mengacu pada materi “Menjaga Keutuhan NKRI”.</p>
09.40-10.30	<p>Siswa diberikan waktu 15 menit untuk mempersiapkan diri sebelum menampilkan <i>role playing</i>. Pada pertemuan ini, kelompok yang akan maju menampilkan <i>role playing</i> adalah kelompok 3 dan 4. Seperti yang sebelumnya, siswa yang tidak mendapatkan giliran untuk melakukan <i>role playing</i> pada hari ini diminta untuk menjadi pengamatt yang bertugas mengamati dan mencatat hasil pengamatan dari <i>role playing</i> yang ditampilkan. Setelah 15 menit kemudian, kelompok 3 maju ke depan kelas untuk menampilkan <i>role playing</i>. Saat kelompok 3 maju dan</p>

menampilkan *role playing*, masih terlihat gugup dan malu sehingga suara kelompok 3 kurang terdengar. Akan tetapi anggota dari kelompok 3 sudah hafal dengan baik sesuai dengan naskah. Pada saat kelompok 3 maju menampilkan *role playing* siswa lain masih terlihat kurang memperhatikan. Tetapi beberapa siswa dari anggota kelompok tersebut

Dalam kegiatan ini, pertama-tama siswa diminta untuk duduk sesuai dengan kelompoknya. Setelah siswa duduk sesuai dengan kelompoknya, peneliti menyampaikan keterkaitan antara tema yang akan dibahas yaitu “Persatuan” dengan materi “Menjaga Keutuhan NKRI” yang akan diajarkan sesuai dengan isi teks drama. Setelah itu peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai tema yang akan dipelajari.

Pada kegiatan tanya jawab, siswa berebut ingin bertanya tentang tema yang akan dipelajari, kemudian peneliti menunjuk beberapa siswa untuk mengajukan pertanyaan. Ketika seorang siswa sedang bertanya, terdapat siswa yang masih mengobrol dan ribut sehingga membuat suasana kelas tidak kondusif. Di sela-sela kegiatan tanya jawab, peneliti juga memberikan contoh sikap toleransi yang dapat diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung, salah satunya yaitu mendengarkan ketika orang lain sedang berbicara sehingga siswa mampu menghargai ketika temannya sedang berbicara. Setelah dilakukan tanya jawab, kemudian dilanjutkan dengan memilih partisipan, peneliti memberikan waktu untuk para siswa bersiap-siap sebelum melaksanakan *role playing* terlihat beberapa siswa yang masih berebut dengan peran yang telah ditentukan oleh kelompoknya.

Pada gambar tersebut terlihat bahwa terdapat siswa yang tidak setuju dengan peran yang di dapat sehingga peneliti bereaksi dengan menentukan tokoh yang akan dimainkan secara adil yaitu dengan memperhatikan karakteristik siswa yang sesuai dengan sifat yang dimiliki pada tokoh dalam peran tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan informasi ulang tugas dari pengamat. Seperti pertemuan sebelumnya peneliti meminta siswa yang tidak mendapatkan giliran menampilkan *role playing* untuk menjadi pengamat. Kegiatan ini dilakukan supaya kelompok yang sedang melakukan *role playing* dapat dicatat kelebihan dan kekurangannya serta untuk disampaikan pada saat diskusi dan evaluasi berlangsung. Selain itu, siswa yang dipilih untuk menjadi pengamat (*observer*) akan ikut berperan aktif pada saat pembelajaran berlangsung sehingga tidak hanya jadi penonton saja.

Sebelum *role playing* dilakukan, siswa diberi waktu selama 15 menit untuk berlatih dan mempersiapkan diri sebelum *role playing*. Pada saat siswa mempersiapkan *role playing*, terdapat anggota kelompok yang kurang berpartisipasi saat latihan sehingga membuat teman kelompoknya marah dan kesal dengan siswa tersebut. Kemudian peneliti mendatangi siswa tersebut dengan menanyakan alasan dari siswa tersebut tidak berpartisipasi di kelompoknya. Setelah mengetahui permasalahan yang ada, peneliti membantu siswa dalam mencontohkan salah satu dari tokoh terdapat di naskah yang membuat siswa tersebut kembali termotivasi dalam menyiapkan kelompoknya.

Kemudian setelah selesai berlatih siswa diminta untuk melakukan *role playing*. Tidak lupa untuk para pengamat



(*observer*) untuk mengamati dan mencatat dari penampilan kelompok yang maju

Pada kegiatan tersebut, terlihat bahwa kelompok 3 sudah mulai berani tampil di depan siswa lain. Selain itu, kelompok 3 juga sudah menghafal naskah drama dengan baik. Sementara kelompok 3 menampilkan *role playing*, siswa lain mencatat pengamatannya pada kertas yang telah disediakan oleh peneliti. Setelah kelompok 3 tampil, peneliti memberikan waktu untuk kelompok lain berdiskusi mengenai kekurangan dan kelebihan dari kelompok 3. Siswa kemudian diminta untuk membacakan hasil pengamatannya secara bergiliran, dan peneliti mencatat hasil pengamatan di papan tulis. Hasil dari pengamatan untuk kelompok 3 menunjukkan bahwa kelompok 3 sudah menghafal naskah dengan baik, akan tetapi siswa masih membelakangi penonton, selain itu suaranya masih kecil sehingga kurang jelas terdengar.

Setelah selesai menuliskan hasil penilaian dari tiap kelompok, peneliti menambahkan masukan untuk kelompok 4 agar memperhatikan hasil evaluasi sehingga tidak mengulang kekurangan yang ada pada kelompok 3. Setelah dilakukan diskusi dan evaluasi terhadap kelompok 3, kelompok yang akan memainkan peran ulang supaya dapat terlihat perbedaan antara kelompok 3 dan 4.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan yaitu melakukan diskusi dan evaluasi kembali untuk memberikan masukan pada kelompok 4 yang telah tampil. Pada saat dilakukannya diskusi dan evaluasi yang kedua, dapat terlihat perbedaan dari hasil bermain peran yang telah dilakukan oleh siswa. Siswa sudah mulai bisa

	<p>menerima masukan dari kelompok lain, meskipun masih terdapat anak yang tidak mau menerima masukan dari temannya</p> <p>Pada pertemuan kedua ini masih terlihat siswa yang kurang menghargai temannya, tidak mengangkat tangan sebelum berbicara sehingga membuat suasana kelas menjadi gaduh, acuh pada teman yang sedang berbicara di depan.</p>
10.30-10.40	<p>Peneliti dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan bahwa dalam menjaga keutuhan NKRI dapat dilakukan di lingkungan sekolah, salah satunya yaitu memahami perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa lain, dengan menghargai perbedaan kemampuan di kelas, siswa dapat belajar dengan nyaman dan tenang sehingga tidak mencela siswa lain ketika mendapatkan nilai rendah. Dengan mengenal salah satu cara untuk menjaga keutuhan NKRI di kelas, siswa diharapkan dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Sebelum siswa pulang, peneliti membagikan naskah drama yang harus di hafal untuk kelompok 5 dan 1. Setelah peneliti selesai membagikan naskah drama, peneliti meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing merapihkan alat tulis bersiap untuk pulang. Salah satu siswa ditunjuk memimpin doa sebelum pulang. Peneliti mengucapkan salam</p>

## SIKLUS 1

### CATATAN LAPANGAN 3

Hari/Tanggal : Rabu, 23 November 2016

Waktu : 10.30-11.30

Tempat : Kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur

Tema : Persatuan

WAKTU	DESKRIPSI LAPANGAN
	<p>Seperti yang dilakukan sebelumnya, sebelum memulai pelajaran peneliti mengkondisikan kelas dengan meminta siswa untuk duduk rapi. Tanpa diberi komando, para siswa sudah mulai duduk dengan kelompok masing-masing. Setelah siswa duduk dengan rapi, peneliti mengabsen seluruh siswa. kemudian dilanjutkan dengan salam. Sebelum pelajaran dimulai, peneliti meminta salah satu siswa memimpin berdoa. Setelah selesai berdoa, peneliti melanjutkannya dengan mereview tema sebelumnya yaitu tentang “Persatuan” yang merupakan salah satu contoh menjaga keutuhan NKRI di lingkungan sekolah. Peneliti menstimulus siswa dengan memberikan pertanyaan yang menunjukkan bagaimana cara menjaga keutuhan NKRI di lingkungan rumah. Sehingga siswa mampu memahami tema yang akan dibahas. Pada pertemuan tiga ini, peneliti memberi tema “Menjenguk Teman yang Sakit”. Pertama-tama, peneliti menanyakan kepada siswa bagaimana reaksi para siswa jika siswa yang sakit merupakan salah satu siswa yang tidak disukai dikelas, atau siswa yang sakit merupakan siswa yang berasal dari keluarga yang memiliki ekonomi yang rendah. Pada saat proses diskusi berlangsung, sebagian siswa menyatakan akan menjenguknya dan sebagian lagi menyatakan tidak akan menjenguknya. Alasan para siswa yang tidak ingin</p>

	<p>menjenguknya yaitu siswa merasa jika di sekolah siswa tersebut sering mengganggu, siswa yang menyatakan tidak menjenguk menggunakan hal tersebut. Akan tetapi, sebagian siswa yang menyatakan ingin menjenguknya memiliki alasan juga, yaitu karena kasihan, setia kawan, tidak memilih-milih dalam berteman. Dari hasil diskusi tersebut, didapatkan berbagai macam reaksi siswa ketika temannya sedang sakit.</p>
	<p>Kegiatan selanjutnya yaitu peneliti memberikan siswa waktu untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya. Setelah setiap siswa berkumpul sesuai kelompoknya, peneliti mengingatkan kembali kepada siswa lain yang tidak bermain peran memiliki tugas mengamati serta mencatat dari hasil pengamatan siswa terhadap kelompok yang sedang melakukan <i>role playing</i>. Dengan melakukan kegiatan ini, siswa yang tidak ikut bermain peran akan merasa ikut berpartisipasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.</p> <p>Kemudian kegiatan yang dilakukan selanjutnya yaitu menata tempat untuk melaksanakan <i>role playing</i>. Pada kegiatan ini siswa bersama peneliti mempersiapkan kebutuhan yang akan diperlukan untuk bermain peran, seperti tempat, alat, serta posisi. Setelah kebutuhan untuk bermain peran telah siap, kelompok yang akan tampil dipersilahkan untuk melakukan <i>role playing</i>.</p> <p>Pada saat kelompok 5 maju ke depan kelas, salah satu dari anggota mereka menyatakan bahwa kelompok mereka belum siap karena belum hafal naskah drama dan meminta kesempatan pada peneliti untuk mengizinkan kelompok 5 membawa naskah pada saat menampilkan <i>role playing</i>. Akhirnya peneliti memperbolehkan kelompok 5 membawa naskah pada saat <i>role playing</i> dengan konsekuensi mengurangi nilai kelompok mereka dan dimasukkan dalam catatan evaluasi. Selesai bermain peran, siswa dipersilahkan duduk ke tempat masing-masing kemudian dilakukan diskusi dan evaluasi. Pada kegiatan ini, siswa yang bertugas sebagai pengamat (observer) dipersilahkan untuk mengajukan pendapatnya setelah melakukan pengamatan. Saat diskusi dan evaluasi berlangsung, siswa yang ingin mengajukan pendapat serta saran sudah mulai</p>

	<p>terlihat tertib yaitu dengan mengangkat tangan sebelum berbicara. Kemudian pada saat salah satu siswa mengajukan pendapatnya, sebagian siswa sudah memperhatikan temannya dengan baik</p> <p>Setelah dilakukannya diskusi dan evaluasi, kelompok selanjutnya diminta untuk menampilkan peran dengan memperhatikan masukan dari kelompok 1. Selanjutnya melakukan diskusi dan evaluasi kembali untuk menilai kelompok yang sudah tampil. Pada kegiatan ini peneliti dan siswa secara bersama-sama berdiskusi dan memberikan evaluasi pada kelompok yang tampil. Saat proses diskusi dan evaluasi berlangsung, dari kelompok yang mendapatkan masukan dari teman lainnya sebagian anggotanya sudah mulai menerima masukan dari teman lainnya, sebagian lagi belum bisa menerima masukan dari teman lainnya.</p>
	<p>Peneliti dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari tema “Menjenguk Teman yang Sakit” bahwa ketika salah satu siswa dikelas sedang sakit kita harus tetap menjenguknya meskipun siswa tersebut memiliki karakter yang cenderung mengganggu siswa lain di kelas, mempunyai perbedaan latar belakang keluarga, terlebih lagi siswa tersebut berasal dari keluarga yang kurang mampu. Dengan melakukan <i>role playing</i> dengan tema “Menjenguk Teman yang Sakit”, siswa diharapkan dapat tertanam sikap toleransinya kepada sesama. Setelah tanya jawab selesai, peneliti membagikan lembar kuesioner dan naskah drama. Untuk lembar kuesioner, siswa diminta mengisinya sebelum pulang, sedangkan naskah drama disimpan untuk dihafalkan dan ditampilkan minggu depan. Setelah siswa mengisi lembar kuesioner, siswa bersiap untuk pulang. Sebelum siswa pulang, siswa membaca doa terlebih dahulu.</p>

## SIKLUS 2

### CATATAN LAPANGAN 4

Hari/Tanggal : Rabu, 30 November 2016

Waktu : 10.30-11.30

Tempat : Kelas V Sdn Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur

Judul Cerita : Gotong Royong

WAKTU	DESKRIPSI LAPANGAN
	<p>Guru memulai kegiatan dengan memberi salam, mengajak siswa untuk berdoa dan mengabsen siswa sebelum pelajaran dimulai. Guru mengawali pembelajaran dengan mengajak siswa bernyanyi lagu “Satu Nusa Satu Bangsa” untuk memotivasi siswa. setelah selesai bernyanyi, guru melakukan tanya jawab tentang makna dari lagu “Satu Nusa Satu Bangsa”. Setelah semua siswa memahami makna dari lagu tersebut, guru kemudian menyampaikan tema pada pertemuan ini adalah “Gotong Royong” dan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan lagu yang telah dinyanyikan.</p>
	<p>Dalam kegiatan ini siswa diminta untuk duduk sesuai dengan kelompoknya yang dilanjutkan dengan guru menjelaskan bahwa gotong royong merupakan salah satu cara untuk menjaga keutuhan NKRI di lingkungan. Selain itu, guru mengajak siswa untuk memberikan salah satu contoh kegiatan gotong royong di sekolah. Setelah siswa mampu memahami salah satu contoh gotong royong di lingkungan sekolah, siswa mampu mengkaitkan antara materi pembelajaran dengan tema yang akan dibahas sehingga siswa tidak merasa bingung tujuan dari pembelajaran pada hari tersebut.</p> <p>Setelah guru mengajak siswa untuk menyamakan pemahaman terkait materi yang akan dibahas yaitu “Menjaga</p>

Keutuhan NKRI” dengan tema “Gotong Royong”, siswa diminta untuk berkumpul dengan kelompoknya dan menuliskan beberapa contoh kegiatan di sekolah yang merupakan bagian dari gotong royong serta menuliskan manfaat dari gotong royong. Selesai dari berdiskusi, guru bersama siswa melakukan tanya jawab mengenai tugas yang telah diberikan yaitu menuliskan contoh gotong royong di sekolah dan manfaat dari gotong royong. Terdapat beberapa siswa yang mengajukan pendapat bahwa contoh gotong royong di sekolah yaitu kerja bakti, sedangkan manfaat dari gotong royong yaitu pekerjaan akan menjadi cepat selesai jika dilakukannya dengan bersama. Guru memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa yang sudah mau menjawab, selain itu pemberian pujian dilakukan untuk memotivasi siswa lain agar berani menyatakan pendapatnya di kelas.

Selanjutnya guru menanyakan tentang naskah yang diberikan sebelumnya sudah dihafal atau belum. Ternyata semua kelompok menghafalkan naskah drama tersebut meskipun hanya 2 kelompok saja yang akan tampil di depan kelas. Dengan adanya kejadian tersebut, guru merasa bahwa siswa kelas V menunjukkan bahwa mereka sangat antusias dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan *active learning* tipe *role playing*. Kemudian guru menanyakan persiapan dari kelompok 2 dan 3 sebelum melakukan *role playing*. Kelompok 2 dan 3 menyatakan bahwa sudah hafal sesuai teks, akan tetapi kedua kelompok tersebut lupa untuk membawa alat yang akan digunakan untuk menampilkan *role playing*. Kemudian guru bereaksi dengan memasukkan kejadian tersebut sebagai bahan evaluasi untuk pertemuan selanjutnya. Setelah itu, guru mempersilahkan kelompok 2 untuk melakukan *role playing*, pada saat kelompok 2 melakukan *role playing* sebagian besar siswa sudah memperhatikan temannya yang sedang tampil sehingga suasana kelas menjadi lebih tenang dan kondusif.

Setelah kelompok 2 selesai melakukan *role playing*, guru mengajak siswa untuk melakukan diskusi dan evaluasi untuk kelompok 2. Terdapat beberapa pendapat dari siswa kelompok lain bahwa kelompok 2 pada saat melakukan *role playing* sudah

	<p>hafal naskah drama dengan baik, intonasi suara juga sudah cukup terdengar jelas, akan tetapi karena kelompok 2 tidak membawa alat untuk menunjang peran sehingga hasilnya kurang maksimal. Setelah selesai, guru mempersilahkan untuk kelompok 3 menampilkan <i>role playing</i>. Pada saat kelompok 3 menampilkan <i>role playing</i>, keadaan siswa kelas V terlihat tenang seperti pada saat kelompok 2 melakukan <i>role playing</i>.</p> <p>Setelah kelompok 3 tampil, guru mengajak siswa kembali melakukan diskusi dan evaluasi dari hasil penampilan kelompok 3. Ketika guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk membacakan pernyataannya sesuai dengan hasil pengamatan yang diperoleh, siswa sangat antusias dan sudah berani untuk menyatakan pendapatnya secara bergantian. Pada saat siswa membacakan hasil pengamatannya sebagian besar siswa sudah mau mendengarkan ketika temannya berbicara meskipun masih terdapat siswa yang asik mengobrol dengan teman sebangkunya.</p>
	<p>Setelah kelompok 2 dan 3 melakukan <i>role playing</i>, guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari hasil diskusi evaluasi yang telah dilakukan. Kesimpulan pada pertemuan ini adalah salah satu cara menjaga keutuhan NKRI yaitu dengan mengikuti kegiatan gotong royong yang ada di lingkungan sekitar. Dengan ikut berpartisipasi dalam gotong royong, akan menimbulkan perdamaian sehingga tidak terjadi perpecahan, selain itu dengan mengikuti kegiatan gotong royong siswa akan lebih banyak berinteraksi dengan orang lain yang membuat pertemanan menjadi lebih erat.</p>



## SIKLUS 2

### CATATAN LAPANGAN 5

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Desember 2016

Waktu : 10.30-11.30

Tempat : Kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur

Tema : Kemerdekaan

Waktu	Deskripsi Lapangan
10.430- 10.40	<p>Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan guru memberikan intruksi pada salah satu siswa untuk memimpin doa bersama, kemudian guru mengecek kehadiran siswa. setelah itu guru mengingatkan siswa agar dapat tenang pada saat mengikuti pelajaran. Sebelum menyampaikan materi, tema dan tujuan pembelajaran guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “Hari Merdeka”. Pada kegiatan ini siswa sangat antusias saat bernyanyi dengan suara yang keras tetapi tetap khidmat. Setelah selesai menyanyikan lagu “Hari Merdeka” guru menyampaikan materi dan tema yang akan dibahas. Pada pertemuan ini masih menggunakan materi “Menjaga Keutuhan NKRI” dengan tema “Kemerdekaan”. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai tema yang akan diajarkan.</p>
	<p>Sebelum pelajaran dimulai, guru meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompoknya. Setelah siswa duduk sesuai dengan kelompok, siswa diajak berdiskusi mengenai kemerdekaan. Diawali dengan pertanyaan kapan Indonesia merdeka, kemudian dilanjutkan dengan beberapa pertanyaan mengenai kemerdekaan Indonesia. Pada saat diskusi berlangsung, siswa mulai terbuka</p>

	<p>kembali pengetahuan yang dimiliki yaitu berupa pengetahuan tentang kemerdekaan Indonesia. Setelah selesai berdiskusi dengan siswa, guru meminta siswa untuk menuliskan tokoh-tokoh kemerdekaan beserta dengan tugasnya. Selanjutnya siswa diminta untuk membacakan hasil diskusinya ke depan kelas, dan dari hasil diskusi yang dibahas, siswa sudah mengetahui tokoh-tokoh dalam kemerdekaan. Kemudian guru melanjutkannya dengan membahas tokoh yang terdapat dalam naskah drama yang telah diberikan sebelumnya, guru menstimulus siswa dengan mencontohkan kepribadian salah satu tokoh yang terdapat pada naskah tersebut. Dengan memberikan contoh, diharapkan pada saat siswa melakukan <i>role playing</i> mampu memeragakan tokoh tersebut dengan baik. Setelah guru menstimulus siswa, guru mempersilahkan kelompok 4 dan 5 untuk bersiap-siap sebelum menampilkan <i>role playing</i>. Selanjutnya guru mempersilahkan kelompok 4 untuk menampilkan <i>role playing</i>.</p> <p>Selanjutnya guru mengajak siswa untuk melakukan diskusi dan evaluasi kepada kelompok 4. Beberapa siswa menyatakan bahwa pada saat melakukan <i>role playing</i>, kelompok 4 sudah hafal naskah dengan baik, selain itu intonasinya juga sudah jelas serta ekspresinya juga sudah sesuai. Akan tetapi masih terdapat kekurangan yaitu masih membelakangi penonton, sehingga beberapa siswa tidak bisa melihat jelas ekspresi yang ditunjukkan pada saat <i>role playing</i>. Kemudian dilanjutkan dengan peraga ulang pada kelompok 5. Pada saat peraga ulang, kelompok 5 sudah berusaha untuk tidak membelakangi penonton sehingga semua siswa dapat melihat ekspresi yang ditunjukkan. Guru tidak lupa untuk mengontrol siswa pada saat pelaksanaan <i>role playing</i>. Selanjutnya guru bersama siswa melakukan diskusi dan evaluasi pada kelompok 5. Terlihat perubahan yang dilakukan dengan kelompok 5 yaitu tidak membelakangi penonton. Setelah selesai, guru melanjutkan pelajaran dengan meminta siswa untuk menuliskan hasil diskusi dan evaluasi mereka pada kertas yang telah disediakan oleh guru.</p>
11.20-11.30	<p>Sebelum mengakhiri pertemuan, guru bersama siswa membuat kesimpulan pada pertemuan kali ini. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk</p>

	<p>menyebutkan apa saja yang telah dipelajari pada hari ini. Dari kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu cara menjaga keutuhan NKRI adalah dengan mengenang jasa para pahlawan. Dengan mengenang jasa para pahlawan, siswa akan tumbuh rasa bela negara untuk dapat mempertahankan NKRI. Guru menyampaikan pesan moral yang agar siswa dapat memiliki perilaku yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.</p>
--	---

## SIKLUS 2

### CATATAN LAPANGAN 6

HARI/TANGGAL : Rabu, 16 Desember 2016

WAKTU : 10.30-11.30

TEMPAT : KELAS V SDN RAWAMANGUN 09 PAGI  
JAKARTA TIMUR

JUDUL CERITA : Mematuhi Tata Tertib

WAKTU	DESKRIPSI LAPANGAN
10.30-10.40	Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan memberikan salam, mengajak siswa untuk berdoa, mengecek kehadiran siswa, mengecek kerapihan siswa. kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan materi dan tema yang akan dibahas. Pada pertemuan ini masih mengacu pada materi "Menjaga Keutuhan NKRI" dengan tema "Mematuhi Tata Tertib". Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab mengenai materi dan tema.
	Setelah selesai tanya jawab, guru kemudian mengajak siswa untuk berdiskusi kembali mengenai keterkaitan antara materi "Menjaga keutuhan NKRI" dengan tema "Mematuhi Tata Tertib". Salah satu siswa menyatakan bahwa dengan mematuhi tata tertib, kita akan terhindar dari perselisihan. Guru memberi apresiasi berupa pujian kepada siswa tersebut agar siswa lain termotivasi dalam menyatakan pemikirannya dan kepada siswa yang belum tepat jawabannya guru tetap memberikan apresiasi kepada siswa karena telah memberanikan diri untuk dapat menyatakan pendapatnya. Selanjutnya guru memberi informasi bahwa salah satu cara menjaga keutuhan NKRI dapat dilakukan dengan mematuhi tata tertib yang berlaku. Dengan mematuhi tata tertib, seseorang akan mampu bersikap sesuai dengan aturan dan tidak menimbulkan dampak negatif yang tidak diinginkan.

Selanjutnya guru meminta siswa duduk sesuai dengan kelompoknya, setelah siswa duduk sesuai kelompoknya guru meminta siswa untuk menuliskan tata tertib yang terdapat di sekolah beserta manfaat dari tata tertib tersebut. Setelah selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan ke depan kelas. Respon dari siswa dikelas yaitu hampir seluruh siswa mengangkat tangan dan ingin membacakan hasil diskusinya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memberanikan diri untuk dapat bicara di depan kelas. Selain itu, siswa juga mengangkat tangan sebelum dipersilahkan guru untuk membacakan hasil diskusinya.

Setelah dipilih beberapa perwakilan kelompok, guru mempersilahkan siswa untuk membacakan hasil diskusinya secara bergantian. Dari beberapa hasil diskusi yang dilakukan oleh siswa menyatakan bahwa terdapat beberapa tata tertib yang ada disekolah, diantaranya dilarang telat, dilarang membuang sampah sembarangan, dilarang membawa alat komunikasi, berpakaian rapi. Manfaat dari tata tertib di sekolah yaitu membuat siswa lebih disiplin, menjaga sekolah agar tetap bersih serta terhindar dari perbuatan yang menimbulkan dampak negatif. Setelah siswa selesai membacakan hasil diskusi, dilanjutkan dengan melakukan *role playing*. Pada pertemuan ini, kelompok yang akan menampilkan *role playing* yaitu kelompok 1 dan 2.

Kemudian setelah bermain peran guru bersama siswa melakukan diskusi dan evaluasi. Dari hasil diskusi dan evaluasi yang dilakukan terlihat bahwa kelompok 1 sudah baik dalam melakukan *role playing*. Pada kegiatan ini siswa sudah mulai mau menerima masukan dari teman lainnya. Hanya terlihat beberapa siswa saja yang kurang bisa menerima pendapat. Kemudian guru bereaksi dengan mencoba memberikan pemahaman pada siswa yang masih belum bisa menerima masukan temannya agar dapat mengevaluasi yang ada pada diri siswa tersebut. Selanjutnya setelah dilakukannya diskusi dan evaluasi, kelompok selanjutnya melakukan peraga ulang. Pada saat melakukan peraga ulang, siswa sudah dapat memperagakan sesuai dengan naskah dan masukan dari hasil evaluasi dan diskusi sebelumnya. Selesai bermain peran ulang, siswa dan guru melakukan evaluasi dan diskusi kembali. Setiap perwakilan kelompok membacakan hasil pengamatannya secara bergiliran. Pada kegiatan ini, kelompok

	<p>yang sedang dilakukan evaluasi sebagian besar anggotanya sudah dapat menerima masukan dan pendapat dari siswa lain. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang kurang bisa menerima masukan dan pendapat dari kelompok lain. Pada kegiatan evaluasi untuk kelompok 2 juga memiliki kesamaan pada kelompok 1 yaitu sama-sama mampu melakukan <i>role playing</i> dengan baik.</p>
	<p>Setelah selesai guru bersama siswa membuat kesimpulan dari pelajaran pada hari ini. Kesimpulannya adalah dengan adanya tata tertib di sekolah akan membuat siswa lebih disiplin dan dapat menanamkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia, selain itu dengan mematuhi tata tertib akan membuat siswa lebih menyadari bahwa menjaga keutuhan NKRI dapat dilakukan di sekolah. Kemudian guru membagikan kuesioner pada siswa sebelum pulang. Setelah siswa mengisi lembar kuesioner, guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum menutup pelajaran. Guru memberi salam.</p>

## Lampiran 4

HASIL ANALISIS LEMBAR PENGAMATAN DAN KUESIONER  
SIKAP TOLERANSI SIKLUS I

NO	NAMA SISWA	KUESIONER	SKOR	P1	P2	P3	TOTAL SKOR	NILAI AKHIR	KET.
1	ACK	39	97.5	62.5	65	85	70.8333	84.167	BELUM TERCAPAI
2	AZM	40	100	70	72.5	70	70.8333	85.417	TERCAPAI
3	AG	39	97.5	60	62.5	70	64.1667	80.833	BELUM TERCAPAI
4	AWP	49	122.5	65	67.5	75	69.1667	95.833	TERCAPAI
5	BIP	39	97.5	57.5	60	72.5	63.3333	80.417	BELUM TERCAPAI
6	DSA	37	92.5	85	85	85	85	88.75	TERCAPAI
7	EA	40	100	85	85	87.5	85.8333	92.917	TERCAPAI
8	FS	33	82.5	57.5	60	62.5	60	71.25	BELUM TERCAPAI
9	F	38	95	85	85	87.5	85.8333	90.417	TERCAPAI
10	HAS	40	100	62.5	65	67.5	65	82.5	BELUM TERCAPAI
11	HSA	39	97.5	85	85	87.5	85.8333	91.667	TERCAPAI
12	JAS	39	97.5	80	82.5	87.5	83.3333	90.417	TERCAPAI
13	KCF	39	97.5	82.5	85	87.5	85	91.25	TERCAPAI
14	MFF	39	97.5	85	85	87.5	85.8333	91.667	TERCAPAI
15	MR	37	92.5	87.5	87.5	90	88.3333	90.417	TERCAPAI
16	MHH	38	95	82.5	85	87.5	85	90	TERCAPAI
17	MFP	28	70	65	67.5	70	67.5	68.75	BELUM TERCAPAI
18	NRN	36	90	85	85	87.5	85.8333	87.917	TERCAPAI
19	RAD	22	55	60	62.5	65	62.5	58.75	BELUM TERCAPAI
20	RPAD	38	95	85	85	87.5	85.8333	90.417	TERCAPAI
21	RCA	38	95	85	85	87.5	85.8333	90.417	TERCAPAI
22	RAF	37	92.5	62.5	65	67.5	65	78.75	BELUM TERCAPAI
23	SSF	35	87.5	85	85	87.5	85.8333	86.667	TERCAPAI
24	SERS	38	95	67.5	70	72.5	70	82.5	BELUM TERCAPAI
25	TAS	38	95	85	85	87.5	85.8333	90.417	TERCAPAI
26	Y	36	90	85	85	87.5	85.8333	87.917	TERCAPAI

$$\text{Persentase Sikap Toleransi} = \frac{\text{jumlah siswa yang mencapai target}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

$$\text{Persentase Sikap Toleransi} = \frac{16}{26} \times 100\% = 61,53\%$$

**Instrumen Pengamatan Guru Dan Siswa dalam *Active Learning* Tipe  
*Role Playing* di Kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur**

(Siklus I Pertemuan 3)

**Petunjuk:**

Amatilah dengan cermat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran PKn dengan menggunakan *active learning* tipe *role playing* berlangsung. Kemudian, berilah tanda checklist (✓) pada skor yang sesuai dengan hasil pengamatan guru dan siswa di setiap pernyataan!

- 4 = Berarti sangat baik  
3 = Berarti baik  
2 = Berarti cukup  
1 = Berarti kurang

Indikator	Rentang Skor			
	SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)
<b>A. Aktivitas Guru</b>				
1. Mengidentifikasi permasalahan yang akan diterapkan		✓		
2. Memberikan naskah kepada tiap kelompok		✓		
3. Membahas karakter dari setiap tokoh dan menentukan pemeran yang akan memainkannya		✓		
4. Menginstruksikan siswa lain untuk menjadi pengamat		✓		
5. Membimbing dalam mempersiapkan <i>role playing</i>		✓		
6. Menginstruksikan kepada setiap kelompok untuk maju secara bergiliran		✓		
7. Mengevaluasi peran yang telah dimainkan		✓		
8. Menginstruksikan untuk memperbaiki peran yang dirubah			✓	
9. Menegaskan kembali topik utama dalam peran			✓	



Indikator	Rentang Skor			
	SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)
10. Meriview proses <i>role playing</i> dan membuat kesimpulan		✓		
<b>B. Aktivitas Siswa</b>				
1. Menyimak langkah-langkah <i>role playing</i>			✓	
2. Membagikan naskah kepada masing-masing anggota kelompok yang akan bermain peran		✓		
3. Menentukan peran yang akan dimainkan			✓	
4. Mempersiapkan diri untuk menilai <i>role playing</i> yang sedang berlangsung		✓		
5. Menyiapkan kebutuhan yang diperlukan untuk memulai <i>role playing</i>		✓		
6. Menyimak drama yang diperankan oleh setiap kelompok		✓		
7. Berdiskusi dan mengevaluasi kelompok yang telah melakukan <i>role playing</i>		✓		
8. Menampilkan peran sesuai dari hasil evaluasi			✓	
9. Menyimak dan mencatat hasil dari evaluasi yang dilakukan secara bersama-sama		✓		
10. Berbagi pengalaman baru tentang bermain peran		✓		
<b>Jumlah</b>				

$$\text{Skor Guru} = \frac{28}{40} \times 100\% = 70\%$$

$$\text{Skor Siswa} = \frac{27}{40} \times 100\% = 67,5\%$$

$$\text{Skor pengamatan aktivitas guru dan siswa} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Jakarta, 23 November 2016

**Observer**



**Tiur Mauli Pasaribu, S.Pd**

---

HASIL ANALISIS LEMBAR PENGAMATAN DAN KUESIONER  
SIKAP TOLERANSI SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	KUESIONER	SKOR	P1	P2	P3	TOTAL SKOR	NILAI AKHIR	KET.
1	ACK	39	97.5	90	85	90	88.3333	92.9167	TERCAPAI
2	AZM	40	100	70	70	70	70	85	TERCAPAI
3	AG	39	97.5	85	85	85	85	91.25	TERCAPAI
4	AWP	39	97.5	82.5	85	82.5	83.3333	90.4167	TERCAPAI
5	BIP	39	97.5	72.5	72.5	72.5	72.5	85	TERCAPAI
6	DSA	40	100	85	85	85	85	92.5	TERCAPAI
7	EA	40	100	87.5	87.5	87.5	87.5	93.75	TERCAPAI
8	FS	35	87.5	62.5	87.5	87.5	79.1667	83.3333	BELUM TERCAPAI
9	F	38	95	87.5	87.5	90	88.3333	91.6667	TERCAPAI
10	HAS	40	100	67.5	85	85	79.1667	89.5833	TERCAPAI
11	HSA	39	97.5	92.5	85	92.5	90	93.75	TERCAPAI
12	JAS	39	97.5	90	87.5	90	89.1667	93.3333	TERCAPAI
13	KCF	40	100	87.5	85	85	85.8333	92.9167	TERCAPAI
14	MFF	38	95	87.5	87.5	87.5	87.5	91.25	TERCAPAI
15	MR	39	97.5	90	87.5	92.5	90	93.75	TERCAPAI
16	MHH	40	100	87.5	87.5	87.5	87.5	93.75	TERCAPAI
17	MFP	30	75	70	80	80	76.6667	75.8333	BELUM TERCAPAI
18	NRN	40	100	87.5	87.5	87.5	87.5	93.75	TERCAPAI
19	RAD	30	75	65	72.5	72.5	70	72.5	BELUM TERCAPAI
20	RPAD	38	95	87.5	90	90	89.1667	92.0833	TERCAPAI
21	RCA	40	100	87.5	87.5	87.5	87.5	93.75	TERCAPAI
22	RAF	40	100	85	85	85	85	92.5	TERCAPAI
23	SSF	39	97.5	87.5	87.5	87.5	87.5	92.5	TERCAPAI
24	SERS	39	97.5	72.5	82.5	82.5	79.1667	88.3333	TERCAPAI
25	TAS	40	100	87.5	82.5	82.5	84.1667	92.0833	TERCAPAI
26	Y	38	95	92.5	87.5	90	90	92.5	TERCAPAI

$$\text{Persentase Sikap Toleransi} = \frac{\text{jumlah siswa yang mencapai target}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

$$\text{Persentase Sikap Toleransi} = \frac{23}{26} \times 100\% = 88,46\%$$

**Instrumen Pengamatan Guru Dan Siswa dalam *Active Learning* Tipe  
*Role Playing* di Kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur**

(Siklus II Pertemuan 3)

**Petunjuk:**

Amatilah dengan cermat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran PKn dengan menggunakan *active learning* tipe *role playing* berlangsung. Kemudian, berilah tanda checklist (✓) pada skor yang sesuai dengan hasil pengamatan guru dan siswa di setiap pernyataan!

- 4 = Berarti sangat baik  
3 = Berarti baik  
2 = Berarti cukup  
1 = Berarti kurang

Indikator	Rentang Skor			
	SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)
<b>A. Aktivitas Guru</b>				
1. Mengidentifikasi permasalahan yang akan diterapkan	✓			
2. Memberikan naskah kepada tiap kelompok	✓			
3. Membahas karakter dari setiap tokoh dan menentukan pemeran yang akan memainkannya		✓		
4. Menginstruksikan siswa lain untuk menjadi pengamat		✓		
5. Membimbing dalam mempersiapkan <i>role playing</i>	✓			
6. Menginstruksikan kepada setiap kelompok untuk maju secara bergiliran	✓			
7. Mengevaluasi peran yang telah dimainkan		✓		
8. Menginstruksikan untuk memperbaiki peran yang dirubah		✓		
9. Menegaskan kembali topik utama dalam peran		✓		

Indikator	Rentang Skor			
	SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)
10. Meriview proses <i>role playing</i> dan membuat kesimpulan	✓			
<b>B. Aktivitas Siswa</b>				
1. Menyimak langkah-langkah <i>role playing</i>	✓			
2. Membagikan naskah kepada masing-masing anggota kelompok yang akan bermain peran	✓			
3. Menentukan peran yang akan dimainkan		✓		
4. Mempersiapkan diri untuk menilai <i>role playing</i> yang sedang berlangsung		✓		
5. Menyiapkan kebutuhan yang diperlukan untuk memulai <i>role playing</i>		✓		
6. Menyimak drama yang diperankan oleh setiap kelompok	✓			
7. Berdiskusi dan mengevaluasi kelompok yang telah melakukan <i>role playing</i>		✓		
8. Menampilkan peran sesuai dari hasil evaluasi		✓		
9. Menyimak dan mencatat hasil dari evaluasi yang dilakukan secara bersama-sama		✓		
10. Berbagi pengalaman baru tentang bermain peran		✓		
<b>Jumlah</b>				

$$\text{Skor Guru} = \frac{35}{40} \times 100\% = 87,5\%$$

$$\text{Skor Siswa} = \frac{33}{40} \times 100\% = 82,5\%$$

$$\text{Skor pengamatan aktivitas guru dan siswa} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Jakarta, 16 Desember 2016

**Observer**



**Tiur Mauli Pasaribu, S.Pd**

## SIKLUS II

**KUESIONER SIKAP TOLERANSI SISWA DI KELAS V SDN  
RAWAMANGUN 09 PAGI JAKARTA TIMUR**

Nama : Abdul Ghani .....

Tanggal : .....

Petunjuk Penggunaan :

1. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan sebelum menjawab!
  2. Jawablah setiap pernyataan dengan jujur!
  3. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang sesuai dengan kepribadianmu
- 
1. Ketika teman saya memberikan pendapat pada saat diskusi di kelas, sikap saya adalah...
    - a. Diam dan mendengarkan
    - b. Mengobrol dengan teman sebangku
    - c. Mengerjakan kegiatan yang lain
    - d. Mengejeknya
  2. Siswa di sekolah sangat senang apabila bisa bergaul dengan teman yang kaya saja. Sikap saya terhadap teman seperti itu adalah...
    - a. Menegurnya dan mengajaknya untuk tidak memilih-milih teman
    - b. Menegurnya saja
    - c. Membiarkannya
    - d. Masa bodoh
  3. Ketika ada teman baru yang berasal dari daerah dan memiliki logat yang berbeda, sikapku adalah...
    - a. Memperlakukannya dengan baik dan mengajaknya berteman
    - b. Melihatnya dengan
    - c. Mengejeknya karena memiliki logat yang aneh
    - d. Menjauhinya
  4. Jika ada teman yang kurang memahami pelajaran, sikap saya...
    - a. Segera mengajaknya belajar bersama
    - b. Menegurnya
    - c. Membiarkannya
    - d. Membalas dengan mengejeknya

5. Ketika temanmu tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru, sikap saya adalah...
    - a. Membantunya dalam menjawab
    - b. Menegurnya agar memperhatikan
    - c. Mentertawakannya
    - d. Mengejeknya
  6. Pada saat berdiskusi, terjadi perbedaan pendapat dengan temanmu. Sikapmu adalah...
    - a. Mendiskusikannya dengan teman lain
    - b. Tetap pada pendapat sendiri
    - c. Mencilanya
    - d. Pergi dari tempat diskusi
  7. Jika ada teman yang mendapatkan peringkat 1 dikelas, sikapmu adalah...
    - a. Memujinya dan memberi selamat
    - b. Melakukan refleksi terhadap diri sendiri
    - c. Iri ketika melihatnya
    - d. Marah dan kesal
  8. Saat melihat temanmu yang sedang berkelahi, sikapmu adalah...
    - a. Melerainya dan melaporkannya pada guru
    - b. Menegurnya
    - c. Mendukung teman yang sedang berkelahi
    - d. Membiarkannya
  9. Jika ada temanmu yang membuat keributan saat pelajaran sedang berlangsung, sikapmu adalah...
    - a. Memberitahunya dengan baik bahwa perbuatannya mengganggu teman lainnya
    - b. Memberitahunya sambil memarahinya
    - c. Ikut membuat keributan
    - d. Membiarkannya
  10. Saat kamu memiliki teman yang memiliki perbedaan fisik, sikapmu...
    - a. Tetap berteman dengannya
    - b. Menjaga jarak saat berteman
    - c. Mengejeknya
    - d. Menjauhinya
-





PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA  
SEKOLAH DASAR NEGERI RAWAMANGUN 09  
KECAMATAN PULOGADUNG - KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR  
JL. Pemuda No. 6, Rawamangun Telp. 021. 4753830

SURAT KETERANGAN

Nomor: 086/1.851.2064/XII/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur menerangkan bahwa :

Nama : Nur Hidayah

NIM : 1815130375

Fakultas/Jurusan : Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah melakukan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "**Peningkatan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran Pkn Berbasis *Active Learning* Tipe *Role Playing* Pada Siswa Kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur**" pada tanggal 09 November s/d 14 Desember.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 16 Desember 2016

Kepala SDN Rawamangun 09



Drs. Panut

NIP. 196107051986031013



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982  
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180  
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486  
Laman : [www.unj.ac.id](http://www.unj.ac.id)

Nomor : 3674/UN39.12/KM/2016  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian  
untuk Penulisan Skripsi

25 November 2016

Yth. Kepala SD Negeri Rawamangun 09 Pagi  
Jl. Pemuda No.6 Pulogadung  
Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Nur Hidayah  
Nomor Registrasi : 1815130375  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta  
No. Telp/HP : 083892383658

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

“Peningkatan Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran PKn Berbasis Active Learning Tipe Role Playing di Kelas V”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Ketua Biro Akademik, Kemahasiswaan,  
dan Hubungan Masyarakat

Woro Sasmoyo, SH  
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :  
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
2. Kaprog Pendidikan Guru Sekolah Dasar

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nur Hidayah, Lahir Di Malang Pada Tanggal 31 Maret 1996, Anak Ke 2 Dari 3 Bersaudara Dari Pasangan H. Musyafa dan Hj. Nur Muhniyah. Pendidikan yang Ditempuh Yaitu SDN Sumberagung 03 Pagi Lulus Pada Tahun 2001, SMPN 3 Peterongan Lulus Pada Tahun 2010, SMAN 1 Jakarta lulus pada tahun 2013. Pada tahun yang sama diterima di Program Studi pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) Universitas Negeri Jakarta.

Pengalaman organisasi yang pernah diikuti adalah Staff Departemen Pendidikan BEMJ PGSD periode 2014/2015 dan Staff Departemen Pendidikan BEMJ PGSD periode 2015/2016.